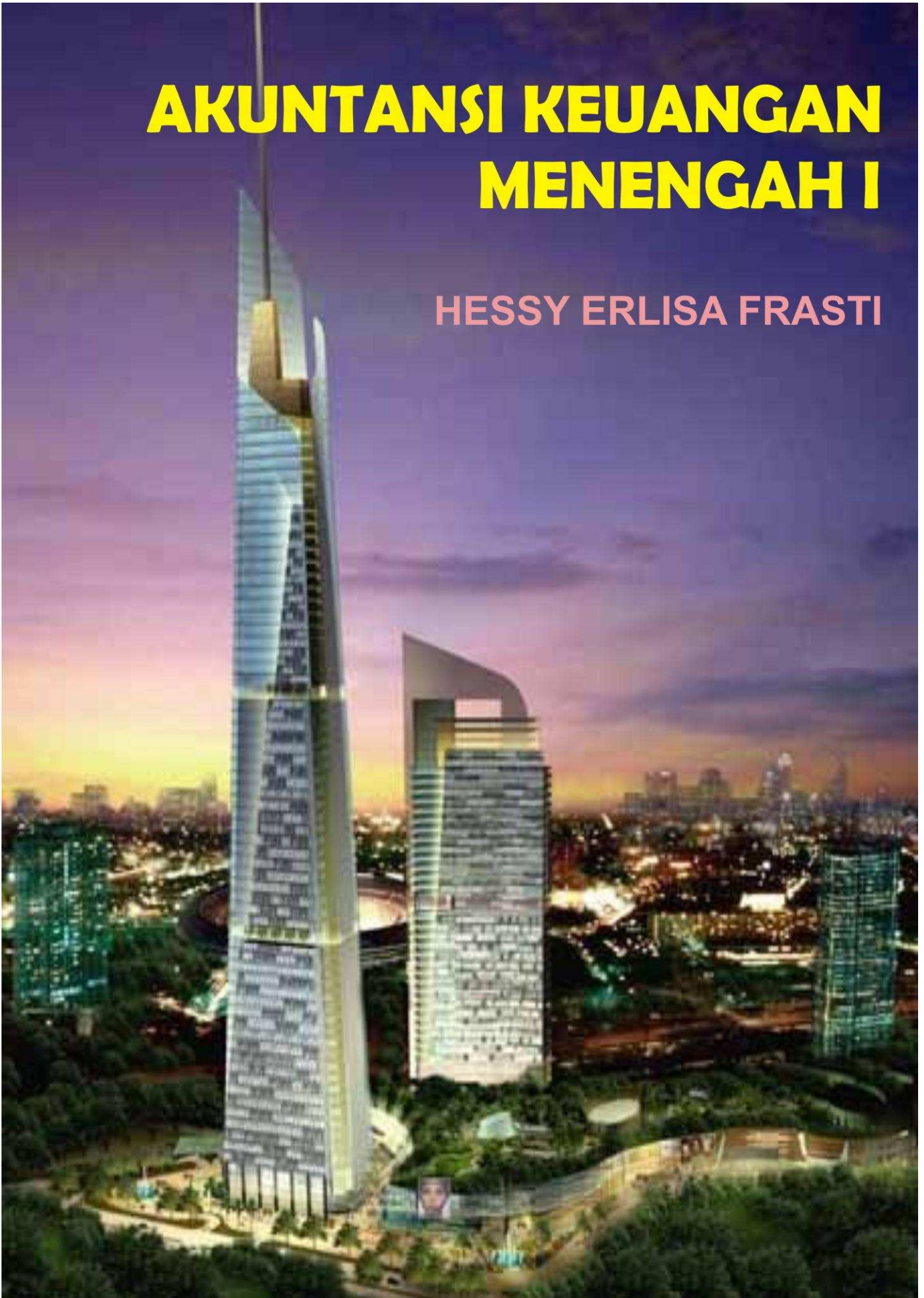


AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I

HESSY ERLISA FRASTI



AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I

Hessy Erlisa Frasti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sebelumnya penulis ingin mengucapkan syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga atas kuasa-Nya penulis mampu menyelesaikan buku ini. Semoga Allah selalu meberkahi langkah kita dalam menuntut ilmu sehingga dan semoga buku ini dapat mebawa manfaat bagi banya orang.

Buku ini disusun untuk memenuhi Tugas Akhir Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I dengan Dosen Pengambu Bapak Agung Nur Probohudono, S.E., M.Si., Ak., Ph.D. Buku ini berisi 14 bab dengan beberapa sub bab di masing-masing bab. Penulis berharap buku ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat bermanfaat.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan buku ini, baik memberikan dorongan atau motivasi, maupun kritik dan saran. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran agar buku ini menjadi lebih baik.

Wassalalamu'alaikum wr.wb.

Surakarta, 28 Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	4
Daftar Isi	5
Bab 1. Akuntansi Keuangan Dan Standar Akuntansi	6
Bab 2. Kerangka Kerja Konseptual yang Mendasari Akuntansi Keuangan	21
Bab 3. Sistem Informasi Akuntansi	36
Bab 4. Laporan Laba Rugi dan Informasi yang Berhubungan	51
Bab 5. Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas	66
Bab 6. Akuntansi dan Nilai Waktu (Time Value Of Money) Uang	81
Bab 7. Kas dan Piutang	96
Bab 8. Penilaian Persediaan: Pendekatan Dasar Biaya	112
Bab 9. Persediaan: Masalah Penilaian Tambahan	117
Bab 10. Akuisisi Dan Dan Disposisi Properti, Pabrik, Dan Peralatan	142
Bab 11. Penyusutan, Penurunan, dan Deplesi	157
Bab 12. Aktiva Tak Berwujud	173
Bab 13. Kewajiban Lancar, Provision, dan Kontinjensi	189
Bab 14. Kewajiban Jangka Panjang	204
Daftar Pustaka	205

BAB 1

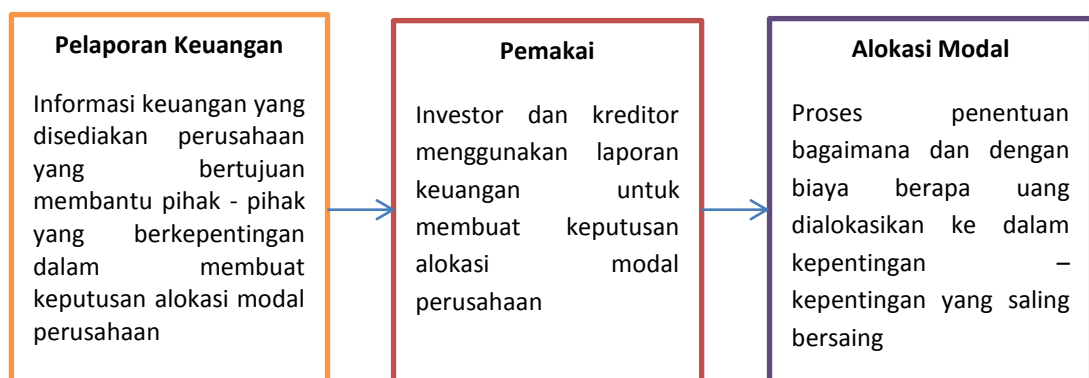
AKUNTANSI KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI

1.1 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Karakteristik yang dimiliki akuntansi yaitu meliputi kegiatan mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan mengenai entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Akuntansi keuangan atau yang biasa dikenal dengan financial accounting merupakan suatu proses yang berakhir pada dibuatnya suatu laporan keuangan yang memberikan gambaran isi perusahaan secara keseluruhan dan informasi keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Sebaliknya, akuntansi manajerial atau yang biasa dikenal dengan manajerial accounting yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang ada di dalam perusahaan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk melihat, mengendalikan, mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, dan merencanakan langkah perusahaan ke depannya. Laporan keuangan sering disajikan dalam bentuk (a) neraca, (b) laporan laba-rugi, (c) laporan arus kas, dan (d) laporan ekuitas pemilik. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga merupakan salah satu bagian dari sebuah laporan keuangan.

1.1.1 Akuntansi dan Alokasi Modal

Bagan di bawah ini menunjukkan bagaimana proses alokasi modal bekerja



1.1.2 Tantangan yang Dihadapi Akuntansi Keuangan

Dewasa ini, teknologi maupun pikiran manusia semakin berkembang. Dari teori yang dahulunya sederhana, kemudian banyak dikembangkan oleh ahli-ahli di masa kini. Bukan tidak mungkin, di masa yang akan datang, akuntansi akan dihadapkan pada hal-hal berikut.

- Pengukuran Nonkeuangan

Laporan keuangan di masa sekarang hanya menyediakan informasi keuangan saja, dan tidak menyajikan ukuran kerja seperti indeks kepuasan pelanggan, informasi tentang pemesanan yang belum diproses, tingkat penolakan atas barang yang dibeli konsumen, dan lain-lain. Padahal data-data ataupun informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kondisi suatu perusahaan tidak bisa dilihat hanya dari data-data keuangan saja, tetapi informasi pengukuran nonkeuangan juga diperlukan agar pihak-pihak dalam maupun luar dapat mengevaluasi secara menyeluruh apa saja yang terjadi di perusahaan selama periode ini, sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk lebih baik ke depannya.

- Informasi yang Berorientasi ke Depan

Laporan keuangan yang ada saat ini tidak menyajikan informasi yang berorientasi ke depan, padahal hal tersebut dibutuhkan oleh investor maupun kreditor. Laporan keuangan yang ada saat ini hanya menggunakan data historis dan yang terjadi saat itu. Dan hal tersebut belum mampu mencerminkan keuangan perusahaan ke depannya. Oleh karena itu, ke depannya, diperlukan laporan keuangan yang mampu berorientasi ke depan sehingga pihak internal maupun eksternal dapat mengetahui perkiraan kondisi perusahaan ke depannya. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh terutama pihak-pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor perusahaan.

- Aktiva Lunak

Laporan keuangan yang ada sekarang hanya menyajikan aktiva-aktiva keras saja, seperti bangunan, persediaan saja, dan hanya sedikit membahas mengenai aktiva lunak. Padahal terdapat aktiva tak berwujud (aktiva lunak) yang sebetulnya sangat berharga seperti keahlian (pengetahuan) yang dimiliki oleh Microsoft, sistem pemasaran yang unik yang dimiliki oleh Dell, dan lain-lain. Aktiva-aktiva lunak ini padahal merupakan aset yang sangat berharga di beberapa perusahaan tertentu, hanya saja belum ada ukuran-ukuran dalam akuntansi untuk mengukur nilai maupun sekadar mengakui aset-aset lunak ini.

- Ketepatan Waktu

Laporan keuangan hanya disajikan per bulan, per 1 semester, atau bahkan per tahun dan biasanya hanya diaudit 1 kali dalam 1 tahun. Tidak banyak laporan keuangan yang tersedia setiap waktu. Ke depannya mungkin akan ada laporan keuangan yang disajikan real time selayaknya indeks harga saham atau kurs nilai tukar rupiah terhadap dollar maupun sebaliknya. Dan hal tersebut bukan tidak mungkin dapat terjadi mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang dengan pesatnya.

Tantangan tersebut bukan tidak mungkin dapat terselesaikan seiring dengan perkembangan zaman, karena para ahli di bidang akuntansi tentunya akan terus mencari celah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di bidang akuntansi. Tanda-tanda mengenai penyelesaian permasalahan-permasalahan ini pun bermunculan, antara lain sebagai berikut.

- Beberapa perusahaan telah mengungkapkan informasi yang dianggap relevan bagi investor

Jadi saat ini beberapa perusahaan telah bersedia menampilkan informasi-informasi yang bersifat nonkeuangan. Dan ini merupakan hal yang cukup baik, karena tidak semua hal dapat dinilai dari aktivitas

keuangannya saja. Contoh perusahaan yang telah melakukannya adalah BankOne Corp., Fifth Third Bancorp, dan Sun Trust Banks yang telah mengungkapkan data-data nonkeuangan mereka seperti pertumbuhan pinjaman, kualitas kredit, pendapatan honor, efisiensi operasi, manajemen modal, dan strategi manajemen yang sangat berguna dalam melakukan penilaian tentang kondisi perusahaan tersebut.

- Semakin banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya ke dalam beberapa format web

Dahulu, perusahaan hanya menggunakan format World Wide Web dalam menyajikan laporan keuangannya, namun sekarang lebih banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang menggunakan format lain untuk menyajikan data-data keuangannya dalam bentuk laporan keuangan. Format baru yang digunakan oleh perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya antara lain dengan menggunakan format spread sheet Excel dan dengan menggunakan bahasa pelaporan bisnis yang dapat diperluas (XBRL). Dengan adanya format-format tersebut tentunya lebih memudahkan para pengguna informasi keuangan perusahaan dalam mencari informasi yang ia butuhkan.

- Lebih banyak standar akuntansi yang menyaratkan pencatatan atau pengungkapan informasi tentang nilai wajar

Perubahan dalam bentuk ini dapat menambah relevansi laporan keuangan dan akan lebih baik dalam penyediaan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam maupun luar perusahaan.

1.1.3 Tujuan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan harus memenuhi tujuan-tujuan berikut.

- Menyediakan informasi yang bermanfaat dalam keputusan investasi dan kredit

Informasi keuangan suatu perusahaan akan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di suatu perusahaan. Karena alasan tersebut, maka perusahaan sebaiknya melakukan pelaporan keuangan dan harus informatif agar pembacanya paham dan menggambarkan dengan jelas kondisi perusahaan tersebut. Setelah kondisi perusahaan tergambar dari pelaporan keuangan yang dibuat perusahaan, maka investor maupun kreditor akan bisa membuat keputusan mengenai investasi maupun kredit bagi perusahaan tersebut.

- Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penilaian arus kas di masa depan

Selain menyediakan informasi yang berguna bagi investor maupun kreditor, pelaporan keuangan juga diharapkan mampu menyediakan informasi yang berguna bagi penilaian arus kas di masa depan. Dengan adanya pelaporan ini, dirapkan mampu menjadi data historis keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meramalkan arus kas di masa yang akan datang berdasarkan data-data di masa yang lalu.

- Menyediakan informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, suatu klaim terhadap sumber daya perusahaan itu, serta perubahannya

Tujuan diadakannya pelaporan keuangan oleh perusahaan selain dua tujuan di atas adalah untuk menyediakan informasi tentang sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, tentang klaim terhadap sumber daya tersebut, dan mengenai perubahannya. Sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan tentunya menjadi pertimbangan sendiri bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, dibuatlah suatu pelaporan keuangan yang membahas tentang hal tersebut beserta klaim dan perubahannya agar lebih jelas dan lengkap.

1.1.4 Kebutuhan untuk Membuat Standar

Kontroversi utama ketika menetapkan suatu standar akuntansi ialah “Peraturan siapakah yang seharusnya dipatuhi, dan kemudian apa peraturannya?” Untuk

menjawab pertanyaan tersebut memang tidaklah mudah. Harus ada standar akuntansi yang disetujui oleh semua negara sehingga dapat dijadikan pedoman dalam membuat laporan keuangan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dibuatlah standar internasional berupa prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima umum (General Accepted Accounting Principles) atau yang lebih dikenal dengan GAAP. Setelah ada standar tersebut, diharapkan akan menyajikan laporan keuangan yang wajar, jelas, dan lengkap.

1.2 Pihak- pihak yang Terlibat dalam Pentapan Standar

Organisasi-organisasi yang merupakan pengembang standar akuntansi keuangan di A.S. antara lain:

1. Securities and Exchange Commission (SEC)
2. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)
3. Financial Accounting Standards Board (FASB)
4. Government Accounting Standards Boards (GSAB)

1.2.1 Securities and Exchange Commission (SEC)

Pendirian SEC dimaksudkan untuk membantu pengembangan dan standarisasi informasi keuangan yang akan disajikan kepada pemegang saham. Perusahaan penerbit sekuritas yang diperdagangkan pada bursa saham harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada SEC. SEC juga berkuasa dalam menentukan praktek dan standar akuntansi mana yang dipakai oleh perusahaan-perusahaan yang berada di bawah yuridiksinya.

Saat didirikannya SEC, belum ada kelompok yang menerbitkan standar akuntansi. SEC telah mendorong pendirian badan penetapan standar akuntansi dari pihak swasta, karena pihak swasta dianggap lebih bisa dan lebih baik dalam membentuk standar akuntansi. Akibatnya standar akuntansi secara umum terbentuk oleh pihak swasta, melalui AICPA dan FASB. Selanjutnya SEC bergantung pada FASB dalam penetapan standar akuntansi.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek wajib menyampaikan laporan laporan keuangannya kepada SEC, maka akibatnya jika SEC merasa laporan keuangan yang diserahkan oleh perusahaan mengandung sesuatu yang menyimpang, maka SEC akan mengirimkan surat kepada perusahaan pembuat laporan keuangan

tersebut. Apabila tidak segera diatasi oleh perusahaan yang bersangkutan, maka SEC dapat menurunkan surat perintah penghentian. Dampak terbitnya surat penghentian dari SEC tersebut adalah perusahaan tersebut dilarang , menerbitkan atau memperdagangkan sekuritas di bursa. Selain itu, apabila dinyatakan melanggar hukum, maka dapat diajukan tuntutan terhadap perusahaan tersebut.

1.2.2 American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)

AICPA merupakan organisasi profesi yang bertaraf nasional dari Certified Public Accountants (CPA). AICPA berperan penting dalam pengembangan GAAP. Beberapa komite dan dewan yang dibentuk sejak berdirinya AICPA telah memberi kontribusi terhadap upaya ini, antara lain Committee of Accounting Procedure (CAP) dan Accounting Principles Board (APB).

Pada awalnya, AICPA dipaksa oleh SEC agar membentuk CAP yang menangani berbagai masalah-masalah akuntansi yang terjadi antara tahun 1939-1959. Namun CAP dinilai gagal, kemudian AICPA mendirikan Accounting Principles Board (APB) yang bertujuan sebagai berikut.

- Mengajukan rekomendasi prinsip akuntansi secara tertulis
- Menentukan praktek akuntansi yang tepat
- Mempersempit area perbedaan serta ketidakkonsistenan dalam praktik

Sayangnya APB banyak mendapat kecaman karena dianggap kurang produktif dan gagal bertindak cepat untuk menangani tuduhan-tuduhan penyalahgunaan akuntansi. Kemudian pada tahun 1971, pemimpin profesi akuntansi di Amerika membentuk Study Group on Establishment of Accounting Principles atau yang dikenal dengan Wheat Commite. Grup ini mulai aktif pada awal tahun 1973.

1.2.3 Financial Accounting Standards Board (FASB)

Pembubaran APB kemudian diikuti pembentukan 3 organisasi baru, yaitu Financial Accounting Foundation (FAF), Financial Accounting Standards Board (FASB), dan Financial Accounting Standards Advisory

Council (FASAC). FASB merupakan organisasi utama di antara ketiga organisasi tersebut. FASB dalam pendiriannya bermisalkan membentuk serta memperbaiki standar akuntansi yang ada dan juga pelaporan keuangan dalam rangka melakukan pembimbingan dan pendidikan publik, seperti emiten, auditor, dan juga pihak-pihak yang memakai informasi keuangan.

FASB telah membentuk standar keuangan dengan nama GAAP. Terdapat tiga jenis ketetapan yang dikeluarkan oleh FASB, yaitu antara lain: (1) standar, interpretasi, dan posisi staf, (2) konsep dari akuntansi keuangan, (3) pernyataan dari EITF (Emerging Issues Task Force Statements).

1.2.4 Governmental Accounting Standards Board (GASB)

GASB didirikan karena laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah/lokal tidak dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan swasta. Pembentukan dan perbaikan standar dari akuntansi keuangan bagi pemerintah lokal maupun pemerintah negara bagian di AS merupakan tujuan pembentukan organisasi ini.

Struktur operasional GASB serupa dengan struktur organisasi yang telah berdiri sebelumnya, yaitu FASB. GASB memiliki struktur yang cukup sederhana, yaitu terdiri dari dewan penasehat yang dikenal dengan Governmental Accounting Standards Advisory Council (GASAC), yang dibantu oleh beberapa staf teknis.

Berdirinya GASB awalnya diwarnai kontroversi oleh beberapa pihak. Banyak pihak yang beranggapan bahwa hanya boleh ada satu badan pembuat standar dan telah ada FASB saat itu. Adanya harapan terpisahnya pembuatan standar antara GASB yang berkepentingan terhadap pemerintahan dan FASB yang menangani semua entitas lain tidak akan memunculkan konflik.

1.3 Prinsip-prinsip Akuntansi yang Diterima Umum (GAAP)

GAAP memiliki dukungan yang substansial. Code of Professional Conduct dari AICPA. AICPA mewajibkan para anggotanya membuat laporan keuangan dengan standar GAAP. Secara khusus, Aturan 203 dari Code melarang anggota mengungkapkan pendapat jika laporan keuangan sesuai dengan GAAP

jika apabila laporan tersebut ternyata justru menyimpang dari prinsip-prinsip yang diterima umum.

Sedang FASB sendiri menyusun standar Hierarki prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP), yang kemudian telah didefinisikan pula arti dari prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP). Standar yang ada inilah yang kemudian menentukan sumber dari prinsip akuntansi serta kerangka kerja dari prinsip yang kemudian akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Standar yang ada ini duat suatu kelompok sumber utama dari GAA, yaitu: standar, interpretasi, dan posisis staf FASB; APB Opinions; dan Accounting Research Bulletins AICPA.

1.4 Isu-isu dalam Pelaporan Keuangan

Berikut adalah beberapa isu yang cukup banyak diperbincangkan dan menyangkut pelaporan keuangan.

1.4.1 Penetapan Standar dalam Lingkungan Politik

Politik merupakan salah satu bidang yang sangat berpengaruh terhadap bidang yang lain, termasuk bidang ekonomi yang dalam hal ini masalah penerapan standar akuntansi. Politik memang tidak secara langsung berkaitan dengan pengembangan standar akuntansi, mungkin kelompok pengguna standar akuntansi lebih berkaitan secara langsung dengan pengembangan standar akuntansi ini. Standar akuntansi yang ada merupakan sebuah temuan dari proses yang memerlukan penelitian dan empiris, selain itu merupakan sebuah produk dari adanya tindakan politik. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi tidak bisa dilepaskan dari masalah politik.

1.4.2 Kesenjangan Ekspektasi (Harapan)

Skandal akuntansi di berbagai perusahaan seperti Enron, Cendant, Sunbeam telah menarik perhatian kongres sehingga dikeluarkanlah Undang-Undang Sarbanes Oxley Act. Undang-Undang ini digunakan untuk melawan tindak kecurangan dan mengendalikan praktek pelaporan yang buruk. Kesenjangan ekspektasi di sini berarti apa yang menurut publik harus dilakukan dan apa yang menurut akuntan bisa dilakukan.

Hal tersebut sangat sulit dihilangkan. Kasus-kasus pelaporan tindak kecurangan yang diduga dilakukan oleh akuntan menimbulkan pertanyaan bahwa apakah mereka telah menjalankan tugas mereka sesuai dengan yang seharusnya? Sudah menjadi keharusan bahwa akuntan harus memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidangnya, bukan malah melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan pihak-pihak lain.

1.4.3 Standar Akuntansi Internasional

Saat ini, negara di dunia yang menggunakan IFRS sebagai standar akuntansinya kurang lebih berjumlah 90 negara. Dan di Uni Eropa diwajibkan atas semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal Eropa untuk menggunakan standar IFRS. Saat ini FASB dan IASB sedang berusaha menemukan kesepakatan tentang standar akuntansi yang dipakai di dunia.

Meski perubahan standar ke IFRS membutuhkan waktu dan kendala-kendala lainnya seperti yang terjadi di Indonesia, namun hal tersebut tidak menghalangi adanya penetapan standar akuntansi internasional yang pastinya akan memudahkan para pengguna laporan keuangan karena standar yang digunakan seragam atau sama di semua negara. Pelatihan-pelatihan serta sosialisasi mutlak diperlukan agar standar ini dapat dijadikan standar akuntansi di semua negara. Diharapkan beberapa tahun ke depan, standar akuntansi yang digunakan oleh semua perusahaan di semua negara bisa disamakan sehingga akan memudahkan pengguna laporan keuangan itu sendiri.

1.4.4 Etika dalam Lingkungan Akuntansi Keuangan

Seperti dalam bidang lainnya, dalam bidang akuntansi pun seringkali terjadi dilema etika, di mana selalu saja ada tekanan untuk “membengkokan aturan”. Seringkali itu muncul karena adanya tekanan dari pihak lain yang lebih memiliki kekuasaan, meski tidak dipungkiri bahwa tekanan tersebut bisa jadi berasal dari keinginan diri sendiri. Namun, sebagai seorang manusia yang bekerja dalam hal yang cukup sensitif karena menyangkut masalah keuangan, seorang akuntan diharuskan mempunyai etika. Ia harus bisa menolak tekanan-tekanan untuk “membengkokan aturan” dan menjaga etikanya sebagai seorang akuntan.

SOAL DAN JAWAB BAB 1

1. Jelaskan perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi manajerial menurut pengertiannya!

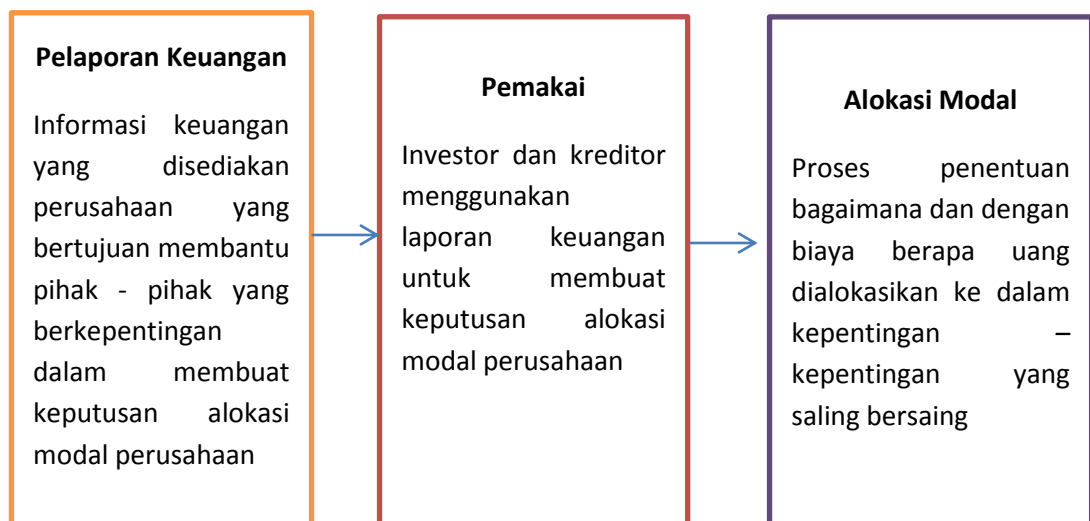
Jawab:

Akuntansi keuangan atau yang biasa dikenal dengan financial accounting merupakan suatu proses yang berakhir pada dibuatnya suatu laporan keuangan yang memberikan gambaran isi perusahaan secara keseluruhan dan informasi keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan, baik pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Sebaliknya, akuntansi manajerial atau yang biasa dikenal dengan manajerial accounting yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang ada di dalam perusahaan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk melihat, mengendalikan, mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, dan merencanakan langkah perusahaan ke depannya.

2. Gambarkan bagan tentang bagaimana proses alokasi modal bekerja?

Jawab:

Bagan di bawah ini menunjukkan bagaimana proses alokasi modal bekerja



3. Sebutkan dan jelaskan mengenai tantangan akuntansi keuangan di masa yang akan datang!

Jawab:

Berikut merupakan beberapa tantangan akuntansi keuangan di masa yang akan datang:

- **Pengukuran Nonkeuangan**
Laporan keuangan di masa sekarang hanya menyediakan informasi keuangan saja, dan tidak menyajikan ukuran kerja seperti indeks kepuasan pelanggan, informasi tentang pemesanan yang belum diproses, tingkat penolakan atas barang yang dibeli konsumen, dan lain-lain. Padahal data-data ataupun informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- **Informasi yang Berorientasi ke Depan**
Laporan keuangan yang ada saat ini tidak menyajikan informasi yang berorientasi ke depan, padahal hal tersebut dibutuhkan oleh investor maupun kreditor. Laporan keuangan yang ada saat ini hanya menggunakan data historis dan yang terjadi saat itu. Dan hal tersebut belum mampu mencerminkan keuangan perusahaan ke depannya. Oleh karena itu, ke depannya, diperlukan laporan keuangan yang mampu berorientasi ke depan sehingga pihak internal maupun eksternal dapat mengetahui perkiraan kondisi perusahaan ke depannya.
- **Aktiva Lunak**
Laporan keuangan yang ada sekarang hanya menyajikan aktiva-aktiva keras saja, seperti bangunan, persediaan saja, dan hanya sedikit membahas mengenai aktiva lunak. Padahal terdapat aktiva tak berwujud (aktiva lunak) yang sebetulnya sangat berharga seperti keahlian (pengetahuan) yang dimiliki oleh Microsoft, sistem pemasaran yang unik yang dimiliki oleh Dell, dan lain-lain. Aktiva-aktiva lunak ini padahal merupakan aset yang sangat berharga di beberapa perusahaan tertentu, hanya saja belum ada ukuran-ukuran

dalam akuntansi untuk mengukur nilai maupun sekadar mengakui aset-aset lunak ini.

- Ketepatan Waktu

Laporan keuangan hanya disajikan per bulan, per 1 semester, atau bahkan per tahun dan biasanya hanya diaudit 1 kali dalam 1 tahun. Tidak banyak laporan keuangan yang tersedia setiap waktu. Ke depannya mungkin akan ada laporan keuangan yang disajikan real time selayaknya indeks harga saham atau kurs nilai tukar rupiah terhadap dollar maupun sebaliknya.

4. Sebutkan dan jelaskan tujuan dari adanya pelaporan keuangan!

Pelaporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan harus memenuhi tujuan-tujuan berikut.

- Menyediakan informasi yang bermanfaat dalam keputusan investasi dan kredit

Informasi keuangan suatu perusahaan akan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di suatu perusahaan. Karena alasan tersebut, maka perusahaan sebaiknya melakukan pelaporan keuangan dan harus informatif agar pembacanya paham dan menggambarkan dengan jelas kondisi perusahaan tersebut. Setelah kondisi perusahaan tergambar dari pelaporan keuangan yang dibuat perusahaan, maka investor maupun kreditor akan bisa membuat keputusan mengenai investasi maupun kredit bagi perusahaan tersebut.

- Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penilaian arus kas di masa depan

Selain menyediakan informasi yang berguna bagi investor maupun kreditor, pelaporan keuangan juga diharapkan mampu menyediakan informasi yang berguna bagi penilaian arus kas di masa depan. Dengan adanya pelaporan ini, dirapkan mampu menjadi data historis keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meramalkan arus kas di masa yang akan datang berdasarkan data-data di masa yang lalu.

- Menyediakan informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, suatu klaim terhadap sumber daya perusahaan itu, serta perubahannya

Tujuan diadakannya pelaporan keuangan oleh perusahaan selain dua tujuan di atas adalah untuk menyediakan informasi tentang sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, tentang klaim terhadap sumber daya tersebut, dan mengenai perubahannya. Sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan tentunya menjadi pertimbangan sendiri bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, dibuatlah suatu pelaporan keuangan yang membahas tentang hal tersebut beserta klaim dan perubahannya agar lebih jelas dan lengkap.

5. Sebutkan organisasi-organisasi yang menjadi pengembang akuntansi keuangan di Amerika Serikat!

Jawab:

Organisasi-organisasi yang merupakan pengembang standar akuntansi keuangan di A.S. antara lain:

- a) Securities and Exchange Commission (SEC)
- b) American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)
- c) Financial Accounting Standards Board (FASB)
- d) Government Accounting Standards Boards (GSAB)

6. Jelaskan yang Saudara ketahui tentang GASB!

Jawab:

Governmental Accounting Standards Board (GASB)

GASB didirikan karena laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah/lokal tidak dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan swasta. Pembentukan dan perbaikan standar dari akuntansi keuangan bagi pemerintah lokal maupun pemerintah negara bagian di AS merupakan tujuan pembentukan organisasi ini.

Struktur operasional GASB serupa dengan struktur organisasi yang telah berdiri sebelumnya, yaitu FASB. GASB memiliki struktur yang cukup sederhana, yaitu terdiri dari dewan penasihat yang dikenal dengan

Governmental Accounting Standards Advisory Council (GASAC), yang dibantu oleh beberapa staf teknis.

Berdirinya GASB awalnya diwarnai kontroversi oleh beberapa pihak. Banyak pihak yang beranggapan bahwa hanya boleh ada satu badan pembuat standard an telah ada FASB saat itu. Adanya harapan terpisahnya pembuatan standar antara GASB yang berkepentingan terhadap pemerintahan dan FASB yang menangani semua entitas lain tidak akan memunculkan konflik.

7. Jelaskan tentang isu penetapan standar akuntansi berkembang di lingkungan politik!

Jawab:

Politik merupakan salah satu bidang yang sangat berpengaruh terhadap bidang yang lain, termasuk bidang ekonomi yang dalam hal ini masalah penerapan standar akuntansi. Politik memang tidak secara langsung berkaitan dengan pengembangan standar akuntansi, mungkin kelompok pengguna standar akuntansi lebih berkaitan secara langsung dengan pengembangan standar akuntansi ini. Standar akuntansi yang ada merupakan sebuah temuan dari proses yang memerlukan penelitian dan empiris, selain itu merupakan sebuah produk dari adanya tindakan politik. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi tidak bisa dilepaskan dari masalah politik.

BAB 2

KERANGKA KERJA KONSEPTUAL YANG MENDASARI AKUNTANSI KEUANGAN

2. 1. Kerangka Kerja Konseptual

Kerangka kerja konseptual adalah sebuah sistem koheren, yang terdiri atas tujuan dan konsep fundamental di mana keduanya saling terkait, kemudian dijadikan sebuah landasan dalam menetapkan standar akuntansi yang mengandung unsur konsistensi dan berperan dalam menentukan sifat, fungsi, dan batasan-batasan yang terdapat dalam akuntansi keuangan serta di dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Kebutuhan akan Kerangka Kerja Konseptual

Kerangka konseptual diperlukan dalam:

1. Membangun serta menghubungkan antara badan pembuat konsep dan tujuan
Dengan adanya kerangka kerja konseptual, diharapkan dapat dilakukan pembangunan serta komunikasi dari badan yang membuat konsep dan tujuannya, sehingga terjadi kesamaan konsep atau pemikiran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Penyediaan kerangka kerja yang berperan dalam pemecahan masalah-masalah yang praktis baru dan yang muncul
Kerangka kerja konseptual juga dibutuhkan untuk menyediakan suatu kerangka yang selanjutnya dapat dijadikan pemecahan masalah-masalah baru yang muncul. Dengan adanya kerangka, otomatis pengerjaan pemecahan masalah, terutama masalah-masalah baru menjadi lebih mudah karena langsung tertuju ke pemecahannya.
3. Berperan dalam peningkatan pemahaman serta keyakinan dari pengguna laporan keuangan mengenai pelaporan keuangan itu sendiri

Kerangka kerja konseptual juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keyakinan pemakai laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan. Jika diibaratkan sebuah bangunan, apabila tidak menggunakan kerangka tentulah akan roboh, dan apabila menggunakan kerangka maka bangunannya akan kuat. Begitupun dengan ini, laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan kerangka kerja konseptual akan lebih mudah dipahami dan keyakinan pemakai laporan keuangan pun akan meningkat.

4. Menaikkan komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan

Dengan sendirinya, komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan pun akan meningkat dengan adanya kerangka kerja konseptual.

Ada beberapa tingkatan yang menampilkan sebuah tinjauan atau penelitian atas kerangka kerja konseptual. Di tingkat pertama, terdapat **tujuan** (objectives) yang merupakan pengidentifikasian tujuan serta sasaran akuntansi. Standar akuntansi seharusnya dikembangkan sesuai dengan kerangka kerja konseptual sehingga menghasilkan laporan akuntansi yang bermanfaat. Di tingkat kedua, terdapat **karakteristik kualitatif** (qualitative characteristic) yang tugasnya yaitu membuat informasi akuntansi yang ada berfungsi serta adanya **unsur-unsur** (elements) dari laporan keuangan perusahaan (aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik). Di tingkat terakhir terdapat **konsep-konsep pengukuran dan pengakuan** (measurement and recognition concepts) yang digunakan dalam penetapan serta pengaplikasian standar akuntansi. Konsep ini terdiri dari asumsi, prinsip, dan kendala yang menjelaskan kondisi lingkungan pelaporan yang ada.

2.2 Tingkatan Pertama: Tujuan Dasar

Tujuan dasar merupakan dasar/pondasi dari kerangka kerja konseptual. Tujuan dasar ini dimulai dengan melakukan fokus terhadap informasi-informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Kemudian fokus itu menyempit lagi kepada kepentingan investor dan kreditor pada prospek

dari penerimaan kas yang berasal dari investasi dalam, atau berasal dari pinjaman yang mereka bayar ke entitas bisnis. Dan tujuan akhirnya berfokus pada laporan keuangan yang berguna untuk menilai prospek dari arus kas yang bisa jadi akan diterima oleh entitas bisnis, yaitu arus kas yang merupakan harapan dari investor dan kreditor. Pendekatan yang telah dijelaskan ini dikenal dengan kegunaan keputusan (decision usefulness).

2.3 Tingkatan Kedua: Konsep-konsep Fundamental

Di antara tujuan dasar dan pengimplementasian dari tujuan dasar tersebut haruslah ada tiang yang menghubungkan keduanya, tiang tersebut adalah tiang-tiang konseptual yang berguna dalam menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri kualitatif dari suatu informasi akuntansi serta mendefinisikan unsur-unsur laporan keuangan. Tiang konseptual ini akan membentuk jembatan penghubung antara tujuan dengan pengakuan dan pengukuran.

2.3.1 Karakteristik Kualitatif dari Informasi Akuntansi

Kriteria terpenting yang digunakan untuk menilai pilihan akuntansi adalah manfaat bagi keputusan, yaitu menyediakan informasi yang paling bermanfaat dalam pengambilan keputusan. FASB telah mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari beberapa informasi akuntansi yang dapat membedakan antara informasi yang baik dan informasi-informasi yang sekiranya kurang bermanfaat bagi tujuan perusahaan. Selain hal tersebut, FASB juga melakukan identifikasi kendala-kendala yang ada (biaya-manfaat dan materialitas) yang merupakan bagian dari suatu kerangka kerja konseptual. Ciri-ciri tersebut bisa dipandang sebagai suatu hierarki.

- **Pengambil Keputusan (Pemakai) dan Kemampuan Memahami**

Keputusan yang diambil oleh pengambil keputusan di sebuah perusahaan sangat bervariasi, begitu pun dengan metode pengambilan keputusan serta informasi yang dimiliki yang telah didapat dari berbagai sumber yang ada. Agar informasi menjadi bermanfaat, maka diperlukan hubungan antara pengguna dengan keputusan yang telah dibuat. Keterkaitan ini, disebut sebagai kemampuan memahami

(understandability), yang didefinisikan sebagai kualitas dari informasi yang kemudian akan memungkinkan pemakai informasi merasakan signifikansi informasi yang ada.

- **Kualitas Primer: Relevansi dan Reliabilitas**

Relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualitas primer, sementara komparabilitas dan konsistensi merupakan dua kualitas sekunder yang membuat informasi akuntansi bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Informasi akuntansi harus bisa membuat perbedaan pada sebuah keputusan yang ia ambil untuk perusahaan supaya bisa relevan. Informasi dianggap tidak relevan apabila tidak mampu memengaruhi suatu keputusan. Informasi relevan jelas nantinya akan membantu dalam pembuatan prediksi mengenai hasil akhir kejadian di masa yang lalu, masa sekarang, pastinya di masa yang akan datang, dalam artian memiliki nilai prediktif yang tepat. Informasi relevan juga akan membantu pemakai dalam mengoreksi harapan atau ekspektasi di masa lalu, yaitu mempunyai nilai yang disebut nilai umpan balik.

Informasi akuntansi yang ada dapat dianggap handal apabila dapat diverifikasi kebenarannya, penyajiannya dilakukan secara tepat, juga tidak terjadi kesalahan dan juga tidak bias. Reliabilitas diperlukan oleh orang-orang sibuk yang tidak memiliki waktu santai atau tidak memiliki keahlian dalam melakukan evaluasi isi faktual dan data dari informasi. Daya uji dapat ditunjukkan ketika orang yang melakukan pengukuran independen, yang menggunakan metode pengukuran sama, mendapatkan hasil atau kesimpulan yang sama atau mendekati sama. Ketepatan penyajian ini menandung arti bahwa angka-angka dan penjelasan yang terdapat di dalam laporan keuangan telah mewakili apa yang sebenarnya ada dan apa yang sebenarnya terjadi di dalam perusahaan itu sendiri. Sedang netralitas memiliki makna bahwa informasi yang ada tidak bisa dipilih hanya bagi kepentingan sekelompok orang tertentu. Informasi akuntansi yang disajikan haruslah faktual, benar atau tidak keliru, dan tidak bias yang bertarti semua orang dapat membacanya dengan benar.

- **Kualitas Sekunder: Komparabilitas dan Konsistensi**

Informasi mengenai sebuah perusahaan semestinya akan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan informasi yang ada yang serupa yang ada pada perusahaan lain (komparabilitas) dan juga dengan informasi yang sama atau mirip dari perusahaan yang sama dalam suatu periode masa yang berbeda (konsistensi). Informasi yang ada dari berbagai perusahaan dapat mempunyai komparabilitas apabila telah diukur dan kemudian dilaporkan dengan menggunakan cara yang sama. Pemakai dapat mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan secara riil dalam sebuah peristiwa ekonomi antarperusahaan, merupakan suatu kemungkinan dalam komparabilitas.

Apabila perusahaan menggunakan perilaku akuntansi yang serupa untuk kejadian atau transaksi yang sama pula, dari satu periode ke periode lainnya, maka perusahaan itu bisa dikatakan konsisten dalam mengaplikasikan standar akuntansi tersebut. Hal tersebut bukan berarti perusahaan itu tidak boleh berganti metode akuntansi dari yang telah digunakan sebelumnya ke metode akuntansi yang lainnya, tetapi perusahaan tersebut haruslah bisa membuktikan bahwa ternyata metode akuntansi yang baru yang digunakan oleh perusahaan justru lebih baik dari metode yang digunakan sebelumnya. Apabila terjadi perubahan dalam hal prinsip akuntansi, maka tugas auditor memberitahukan perubahan metode akuntansi tersebut ke dalam paragraf penjelasan dalam laporan audit dari laporan keuangan perusahaan. Paragraf penjelasan tersebut kurang lebih menjelaskan mengenai sifat perubahan juga kemudian meminta pembaca laporan keuangan yang telah diaudit melihat catatan atas laporan keuangan agar pembaca mengetahui perubahan tersebut.

2.3.2 Unsur-unsur Dasar

Terdapat sepuluh unsur-unsur dasar laporan, keuangan, yaitu:

- **Aktiva**
Aktiva atau biasa kita kenal sebagai asset merupakan sumber daya di bidang ekonomi yang di masa mendatang diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perusahaan.
- **Kewajiban**
Kewajiban merupakan suatu pengorbanan di bidang ekonomi yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang dan timbul dari suatu kewajiban yang berjalan di dalam sebuah entitas.
- **Ekuitas**
Ekuitas merupakan pengurangan dari aktiva yang dikurangi dengan kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan.
- **Investasi oleh pemilik**
Investasi oleh pemilik merupakan suatu kenaikan dari aktiva bersih sebuah entitas yang timbul dari suatu transfer yang bernilai dari entitas lain kepada entitas tersebut yang berfungsi menaikan kepentingan pemilik yang terdapat di dalamnya.
- **Distribusi kepada pemilik/ Dividen**
Jika sebuah perusahaan mendapatkan laba dari kegiatannya selama satu periode, maka dapat dimungkinkan akan ada pembagian sebagian dari laba tersebut kepada pemegang saham atau yang biasa dikenal dengan dividen.
- **Laba komprehensif**
Perusahaan yang melakukan aktivitas sudah seharusnya mendapatkan laba yang dikenal dengan sebutan laba komprehensif perusahaan.
- **Pendapatan**
Pendapatan merupakan suatu aliran arus masuk atau merupakan peningkatan di bidang lainnya atas aktiva dari sebuah perusahaan atau juga merupakan pelunasan dari suatu kewajiban di dalam suatu periode tertentu.
- **Beban**
Beban merupakan suatu aliran arus keluar atas terjadinya suatu kewajiban dalam satu periode dari pengiriman maupun produksi barang penyediaan jasa, maupun aktivitas lainnya di mana merupakan kegiatan operasional utama dari sebuah entitas atau perusahaan.

- **Keuntungan**
Keuntungan merupakan kenaikan dari suatu ekuitas bersih entitas yang berasal dari transaksi peripheral dan insidental atau dari transaksi-transaksi lainnya.
- **Kerugian.**
Kerugian merupakan suatu penurunan ekuitas bersih dari entitas yang disebabkan adanya transaksi peripheral dan insidental atau dari transaksi-transaksi yang lain.

FSAB mengklasifikasikan unsur-unsur di atas ke dalam dua kelompok yang berbeda. Kelompok pertama yang mencakup 3 unsur, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang mendeskripsikan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan serta klaim pada sumber daya itu di suatu waktu. Sedangkan tujuh unsur lain mendeskripsikan transaksi, situasi, serta kejadian yang memengaruhi perusahaan selama periode waktu tertentu.

2.4 Tingkat Ketiga: Konsep-konsep Pengakuan dan Pengukuran

Tingkat ketiga dari kerangka kerja konseptual terdiri atas konsep-konsep yang digunakan dalam melakukan impelentasi terhadap tujuan dasar yang berasal dari tingkatan pertama. Konsep yang ada tersebut memperjelas bagaimana unsur dan juga kejadian keuangan haruslah diakui, diukur, serta dilakukan pelaporan oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.4.1 Asumsi-asumsi Dasar

Terdapat empat asumsi dasar yang merupakan dasar dari struktur akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut.

- **Entitas Ekonomi**
Asumsi entitas ekonomi merupakan asumsi bahwa suatu aktivitas perusahaan bisnis dapat dilakukan pemisahan dan juga dibedakan dari pemiliknya juga unit bisnis lainnya. Jadi berdasarkan asumsi ini, kekayaan pribadi yang dimiliki oleh pengelola perusahaan dipisahkan dari kekayaan (asset) yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, apabila terjadi perusahaan bangkrut dan tidak mampu membayar hutang perusahaan,

pengelola perusahaan hanya bertanggung jawab sebatas pada saham yang ditanamkan ke perusahaan, tidak semua hartanya harus diserahkan untuk membayar hutang perusahaan.

- Kelangsungan Hidup

Asumsi kelangsungan hidup merupakan asumsi bahwa perusahaan bisnis akan mempunyai usia yang cukup panjang. Dalam asumsi ini, perusahaan dianggap akan mempunyai umur yang panjang, meski dalam kenyataannya belum tentu perusahaan itu akan berumur panjang.

- Unit Moneter

Merupakan asumsi bahwa uang adalah denominator umum di mana aktivitas ekonomi dilakukan, dan juga bahwa unit moneter telah menyediakan suatu dasar yang tepat dalam melakukan pengukuran dan analisis. Dalam asumsi ini, semua benda akan diasumsikan dalam bentuk uang sehingga mudah dihitung, dilaporkan, dan dianalisis. Dengan adanya asumsi unit moneter ini akan mempermudah pembuatan laporan keuangan. Bayangkan jika persediaan barang dagang tidak diasumsikan dengan nilai uang, kemudian gedung dan lain-lain tetap dinyatakan dalam wujudnya masing-masing, maka kita akan kesulitan menghitung untung atau ruginya suatu perusahaan.

- Periodisitas

Merupakan asumsi bahwa aktivitas ekonomi suatu perusahaan bisa dapat dipisah-pisah ke dalam periode waktu artifisial. Tidak semua perusahaan membuat laporan keuangan dalam periode 1 tahun dan berakhir pada akhir tahun (31 Desember), banyak perusahaan yang membuatnya di pertengahan tahun, atau bahkan setiap bulan. Di Australia misalnya, kebanyakan perusahaan di sana periode pembuatan laporan keuangan berakhir pada tanggal 30 Juni. Jadi asumsi ini memang layak digunakan.

- Akrua Basis

Menurut basis ini, transaksi dicatat dalam periode terjadinya transaksi tersebut. Maksudnya perusahaan tidak perlu menunggu diterima/dikeluarkannya kas untuk mencatat transaksi yang terjadi, tetapi saat transaksi keuangan itu terjadi, langsung dilakukan pengakuan dengan cara mencatatnya. Kita bisa mengakui pendapatan ketika kita telah menjual barang/menyelesaikan jasa tertentu, meski pihak konsumen belum membayarnya.

Penagguhan merupakan sebuah proses akuntansi di mana terdapat pengakuan penerimaan kas yang terjadi saat ini sebagai kewajiban dan juga mengakui pembayaran kas yang terjadi saat ini sebagai suatu aktiva dengan ekspektasi akan memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Alokasi merupakan sebuah proses akuntansi yang mana melakukan penempatan terhadap suatu jumlah tertentu yang telah direncanakan atau menurut suatu rumus tertentu yang telah diperhitungkan perusahaan. Amortisasi merupakan suatu proses depresiasi atas aktiva yang tidak berwujud. Realisasi merupakan sebuah proses mengubah sumber daya dan hak-hak perusahaan menjadi uang.

2.4.2 Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi

Empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi ekonomi antara lain sebagai berikut.

1. Prinsip Pengukuran

Terdapat dua prinsip dalam prinsip pengukuran, antara lain:

- Historical cost

Historical cost yaitu prinsip yang menghitung dan melaporkan asset dan utang berdasarkan harga/nilainya.

- Fair value

Fair value yaitu nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, kewajiban diselesaikan, atau instrumen ekuitas yang diberikan dapat

dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk bertransaksi dalam waktu yang relatif lama.

IASB telah memberikan pilihan agar perusahaan menggunakan fair value dalam pengukuran aset maupun kewajiban.

2. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan harus diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke perusahaan dan pengukuran yang dapat diandalkan dari jumlah pendapatan dimungkinkan.

3. Prinsip Pengakuan Beban

Arus keluar atau "pengurasan habis" aset dapat menimbulkan kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama periode sebagai akibat dari memberikan atau menghasilkan barang dan atau penyerahan jasa.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Memberikan informasi yang cukup penting untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna informasi.

Disediakan oleh:

- Laporan keuangan
- Catatan atas laporan keuangan
- Informasi tambahan

2.4.3 Kendala

Terdapat dua kendala dalam Akuntansi, antara lain:

1. Cost

Maksud dari cost atau biaya sebagai kendala dalam akuntansi yaitu biaya penyediaan informasi harus dipertimbangkan terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari menggunakannya.

2. Materiality

Maksud dari materiality atau material sebagai kendala dalam akuntansi yaitu item dapat dikatakan material jika mempengaruhi atau mengubah penilaian dari orang yang wajar.

SOAL DAN JAWAB BAB 2

1. Apa yang dimaksud dengan kerangka kerja konseptual? Jelaskan menggunakan bahasa Anda!

Jawab:

Kerangka kerja konseptual adalah sebuah sistem koheren, yang terdiri atas tujuan dan konsep fundamental di mana keduanya saling terkait, kemudian dijadikan sebuah landasan dalam menetapkan standar akuntansi yang mengandung unsur konsistensi dan berperan dalam menentukan sifat, fungsi, dan batasan-batasan yang terdapat dalam akuntansi keuangan serta di dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

2. Jelaskan beberapa alasan mengapa kerangka kerja konseptual perlu digunakan!

Jawab:

Kerangka konseptual diperlukan dalam:

- Membangun serta menghubungkan antara badan pembuat konsep dan tujuan
Dengan adanya kerangka kerja konseptual, diharapkan dapat dilakukan pembangunan serta komunikasi dari badan yang membuat konsep dan tujuannya, sehingga terjadi kesamaan konsep atau pemikiran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- Penyediaan kerangka kerja yang berperan dalam pemecahan masalah-masalah yang praktis baru dan yang muncul
Kerangka kerja konseptual juga dibutuhkan untuk menyediakan suatu kerangka yang selanjutnya dapat dijadikan pemecahan masalah-masalah baru yang muncul. Dengan adanya kerangka, otomatis pengerjaan pemecahan masalah, terutama masalah-masalah baru menjadi lebih mudah karena langsung tertuju ke pemecahannya.
- Berperan dalam peningkatan pemahaman serta keyakinan dari pengguna laporan keuangan mengenai pelaporan keuangan itu sendiri

Kerangka kerja konseptual juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keyakinan pemakai laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan. Jika diibaratkan sebuah bangunan, apabila tidak menggunakan kerangka tentulah akan roboh, dan apabila menggunakan kerangka maka bangunannya akan kuat. Begitupun dengan ini, laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan kerangka kerja konseptual akan lebih mudah dipahami dan keyakinan pemakai laporan keuangan pun akan meningkat.

- Menaikkan komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan
Dengan sendirinya, komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan pun akan meningkat dengan adanya kerangka kerja konseptual.

3. Jelaskan beberapa tingkatan yang menampilkan sebuah tinjauan atau penelitian atas kerangka kerja konseptual!

Jawab:

Ada beberapa tingkatan yang menampilkan sebuah tinjauan atau penelitian atas kerangka kerja konseptual. Di tingkat pertama, terdapat **tujuan** (objectives) yang merupakan pengidentifikasian tujuan serta sasaran akuntansi. Standar akuntansi seharusnya dikembangkan sesuai dengan kerangka kerja konseptual sehingga menghasilkan laporan akuntansi yang bermanfaat. Di tingkat kedua, terdapat **karakteristik kualitatif** (qualitative characteristic) yang tugasnya yaitu membuat informasi akuntansi yang ada berfungsi serta adanya **unsur-unsur** (elements) dari laporan keuangan perusahaan (aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik). Di tingkat terakhir terdapat **konsep-konsep pengukuran dan pengakuan** (measurement and recognition concepts) yang digunakan dalam penetapan serta pengaplikasian standar akuntansi. Konsep ini terdiri dari asumsi, prinsip, dan kendala yang menjelaskan kondisi lingkungan pelaporan yang ada.

4. Sebut dan jelaskan 10 dasar dalam suatu laporan keuangan perusahaan!

Jawab:

- **Aktiva**
Aktiva atau biasa kita kenal sebagai asset merupakan sumber daya di bidang ekonomi yang di masa mendatang diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perusahaan.
- **Kewajiban**
Kewajiban merupakan suatu pengorbanan di bidang ekonomi yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang dan timbul dari suatu kewajiban yang berjalan di dalam sebuah entitas.
- **Ekuitas**
Ekuitas merupakan pengurangan dari aktiva yang dikurangi dengan kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan.
- **Investasi oleh pemilik**
Investasi oleh pemilik merupakan suatu kenaikan dari aktiva bersih sebuah entitas yang timbul dari suatu transfer yang bernilai dari entinitas lain kepada entitas tersebut yang berfungsi menaikan kepentingan pemilik yang terdapat di dalamnya.
- **Distribusi kepada pemilik/ Dividen**
Jika sebuah perusahaan mendapatkan laba dari kegiatannya selama sau periode, maka dapat dimungkinkan aka nada pembagian sebagai dari laba tersebut kepada pemegang saham atau yang biasa dikenal dengan dividen.
- **Laba komprehensif**
Perusahaan yang melakukan aktivitas sudah seharusnya mendapatkan laba yang dikenal dengan sebutan laba komprehensif perusahaan.
- **Pendapatan**
Pendapatan merupakan suatu aliran arus masuk atau merupakan peningkatan di bidang lannya atas aktiva dari sebuah perusahaan atau juga merupakan pelunasan dari suatu kewajiban di dalam suatu periode tertentu.
- **Beban**
Beban merupakan suatu aliran arus keluar atas terjadinya suatu kewajiban dalam satu periode dari pengiriman maupun produksi barang penyediaan jasa, maupun aktivitas lainnya di mana merupakan kegiatan operasional utama dari sebuah entitas atau perusahaan.

- **Keuntungan**
Keuntungan merupakan kenaikan dari suatu ekuitas bersih entitas yang berasal dari transaksi peripheral dan insidental atau dari transaksi-transaksi lainnya.
- **Kerugian.**
Kerugian merupakan suatu penurunan ekuitas bersih dari entitas yang disebabkan adanya transaksi peripheral dan insidental atau dari transaksi-transaksi yang lain.

5. Sebut dan jelaskan 4 asumsi dasar yang mendasari struktur akuntansi keuangan!

Jawab:

Terdapat empat asumsi dasar yang merupakan dasar dari struktur akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut.

- **Entitas Ekonomi**
Asumsi entitas ekonomi merupakan asumsi bahwa suatu aktivitas perusahaan bisnis dapat dilakukan pemisahan dan juga dibedakan dari pemiliknya juga unit bisnis lainnya. Jadi berdasarkan asumsi ini, kekayaan pribadi yang dimiliki oleh pengelola perusahaan dipisahkan dari kekayaan (asset) yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, apabila terjadi perusahaan bangkrut dan tidak mampu membayar hutang perusahaan, pengelola perusahaan hanya bertanggung jawab sebatas pada saham yang ditanamkan ke perusahaan, tidak semua hartanya harus diserahkan untuk membayar hutang perusahaan.
- **Kelangsungan Hidup**
Asumsi kelangsungan hidup merupakan asumsi bahwa perusahaan bisnis akan mempunyai usia yang cukup panjang. Dalam asumsi ini, perusahaan dianggap akan mempunyai umur yang panjang, meski dalam kenyataannya belum tentu perusahaan itu akan berumur panjang.

- Unit Moneter

Merupakan asumsi bahwa uang adalah denominator umum di mana aktivitas ekonomi dilakukan, dan juga bahwa unit moneter telah menyediakan suatu dasar yang tepat dalam melakukan pengukuran dan analisis. Dalam asumsi ini, semua benda akan diasumsikan dalam bentuk uang sehingga mudah dihitung, dilaporkan, dan dianalisis. Dengan adanya asumsi unit moneter ini akan mempermudah pembuatan laporan keuangan. Bayangkan jika persediaan barang dagang tidak diasumsikan dengan nilai uang, kemudian gedung dan lain-lain tetap dinyatakan dalam wujudnya masing-masing, maka kita akan kesulitan menghitung untung atau ruginya suatu perusahaan.

- Periodisitas

Merupakan asumsi bahwa aktivitas ekonomi suatu perusahaan bisa dapat dipisah-pisah ke dalam periode waktu artifisial. Tidak semua perusahaan membuat laporan keuangan dalam periode 1 tahun dan berakhir pada akhir tahun (31 Desember), banyak perusahaan yang membuatnya di pertengahan tahun, atau bahkan setiap bulan. Di Australia misalnya, kebanyakan perusahaan di sana periode pembuatan laporan keuangan berakhir pada tanggal 30 Juni. Jadi asumsi ini memang layak digunakan.

- Akrua Basis

Menurut basis ini, transaksi dicatat dalam periode terjadinya transaksi tersebut. Maksudnya perusahaan tidak perlu menunggu diterima/dikeluarkannya kas untuk mencatat transaksi yang terjadi, tetapi saat transaksi keuangan itu terjadi, langsung dilakukan pengakuan dengan cara mencatatnya. Kita bisa mengakui pendapatan ketika kita telah menjual barang/menyelesaikan jasa tertentu, meski pihak konsumen belum membayarnya.

BAB 3

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

3.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (accounting information system) adalah sistem pengumpulan data serta memroses data transaksi juga melakukan penyebaran informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak dinilai perusahaan mempunyai kepentingan atas hal informasi keuangan tersebut. Faktor-faktor yang turut memengaruhi adanya perbedaan sistem akuntansi dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain antara lain seperti sifat bisnis transaksi-transaksi yang terkait dengan perusahaan, ukuran dari perusahaan, jumlah data yang harus ditangani oleh perusahaan, dan juga kebutuhan informasi dari manajemen perusahaan juga pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

3.1.1 Terminologi Dasar

Terminologi dasar akuntansi terdiri dari beberapa hal berikut.

- **Kejadian (Event)**
Kejadian adalah sesuatu yang dapat mengubah satu, dua, atau bahkan tiga sisi, yaitu asset, liabilities, dan equity.
- **Transaksi (Transaction)**
Transaksi ini merupakan suatu pertukaran antara satu perusahaan atau lebih.
- **Akun (Account)**
Akun merupakan suatu catatan yang sistematis yang kemudian dapat menunjukkan pengaruh transaksi yang terjadi serta kejadian lainnya pada unsur-unsur tertentu, seperti aktiva, kewajiban, ataupun ekuitas pemilik.
- **Akun Riil dan Akun Nominal**
Akun riil adalah akun-akun yang tidak ditutup dan saldo yang ada akan berlanjut ke peridode berikutnya, akun-akun ini akan tertera di neraca. Berbeda dengan akun nominal (temporer), yaitu merupakan akun-akun

pendapatan, beban, serta deviden, akun-akun ini akan tertera di dalam laporan laba-rugi dan akun-akun ini juga ditutup secara periodik.

- **Buku Besar (Ledger)**

Buku besar umum isinya berupa seluruh akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban. Buku besar pembantu yaitu berisi catatan yang merupakan penjelasan yang tidak tercantum pada buku besar umum.

- **Jurnal**

Jurnal adalah pencatatan paling awal yang merupakan catatan atas transaksi maupun kejadian yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Jumlah yang tercatat pada jurnal selanjutnya akan diposting ke buku besar.

- **Pemindahbukuan (Posting)**

Posting adalah suatu proses memindahkan angka-angka yang tercatat dalam jurnal dan memisahkannya berdasarkan akunnya masing-masing.

- **Neraca Saldo (Trial Balance)**

Neraca saldo merupakan ringkasan dari buku besar. Neraca saldo ini ada setelah adanya penyesuaian dimasukkan ke buku besar yang disebut neraca saldo yang disesuaikan. Neraca saldo ada setelah semua jurnal penutup dimasukkan ke buku besar disebut neraca saldo pasca-penutupan.

- **Ayat Jurnal Penyesuaian (Adjusting Entries)**

Ayat jurnal ini digunakan untuk menyesuaikan akun-akun agar jumlah yang ada sesuai dengan yang sebenarnya.

- **Laporan Keuangan**

Laporan ini merupakan suatu catatan yang mencerminkan pengumpulan, tabulasi, dan ikhtisar akhir dari data keuangan perusahaan. Terdapat empat laporan keuangan yang umum yang dibuat oleh perusahaan, antara lain: (a) neraca, yang menampilkan kondisi keuangan perusahaan di akhir periode akuntansi, (b) laporan laba-rugi, yang menghitung besarnya hasil operasi dari perusahaan selama satu periode akuntansi, (c) laporan arus kas, yang melaporkan arus kas perusahaan selama satu periode, dan (d) laporan laba ditahan, yang merekonsiliasi saldo akun laba ditahan dari awal periode sampai dengan akhir periode akuntansi perusahaan.

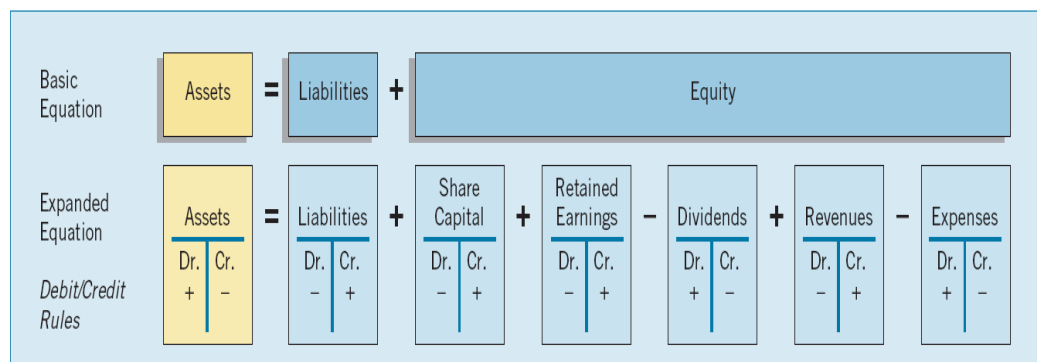
- **Ayat Jurnal Penutup**

Ayat jurnal ini digunakan untuk menutup semua akun terperor per perusahaan.

3.1.2 Debet dan Kredit

Kata debet dan kredit masing-masing berarti kanan dan kiri. Kedua kata itu bukan berarti peningkatan maupun suatu penurunan, tetapi digunakan sebagai suatu lambang pada proses pencatatan dengan tujuan dapat menunjukkan di mana ayat jurnal tersebut dibuat. Sebagai contoh, tindakan mencatat suatu jumlah pada sisi kiri akun disebut **mendebet**, dan membuat ayat jurnal pada sisi kanan disebut **mengkredit** akun. Apabila total dari kedua sisi dibandingkan, maka sebuah akun dikatakan memiliki saldo debet jika jumlah debet melampaui jumlah kredit. Sebaliknya sebuah akun dikatakan memiliki saldo kredit jika jumlah saldo kredit melebihi jumlah saldo debitnya.

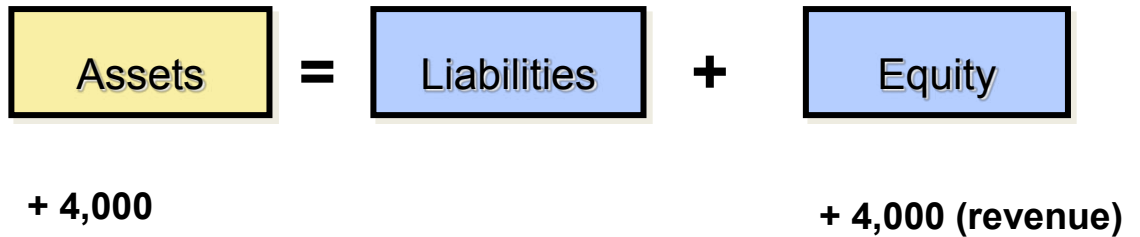
3.1.3 Persamaan Dasar



Persamaan dasar akuntansi yaitu $Assets = Liabilities + Equity$ yang kemudian Equitynya diperluas lagi seperti gambar di atas. Aturan debet dan kredit juga diilustrasikan pada gambar di atas. Setiap kali sebuah perusahaan mengadakan transaksi, maka persamaan dasar akuntansi akan berubah di dua sisi sekaligus, yaitu sisi debet dan kredit.

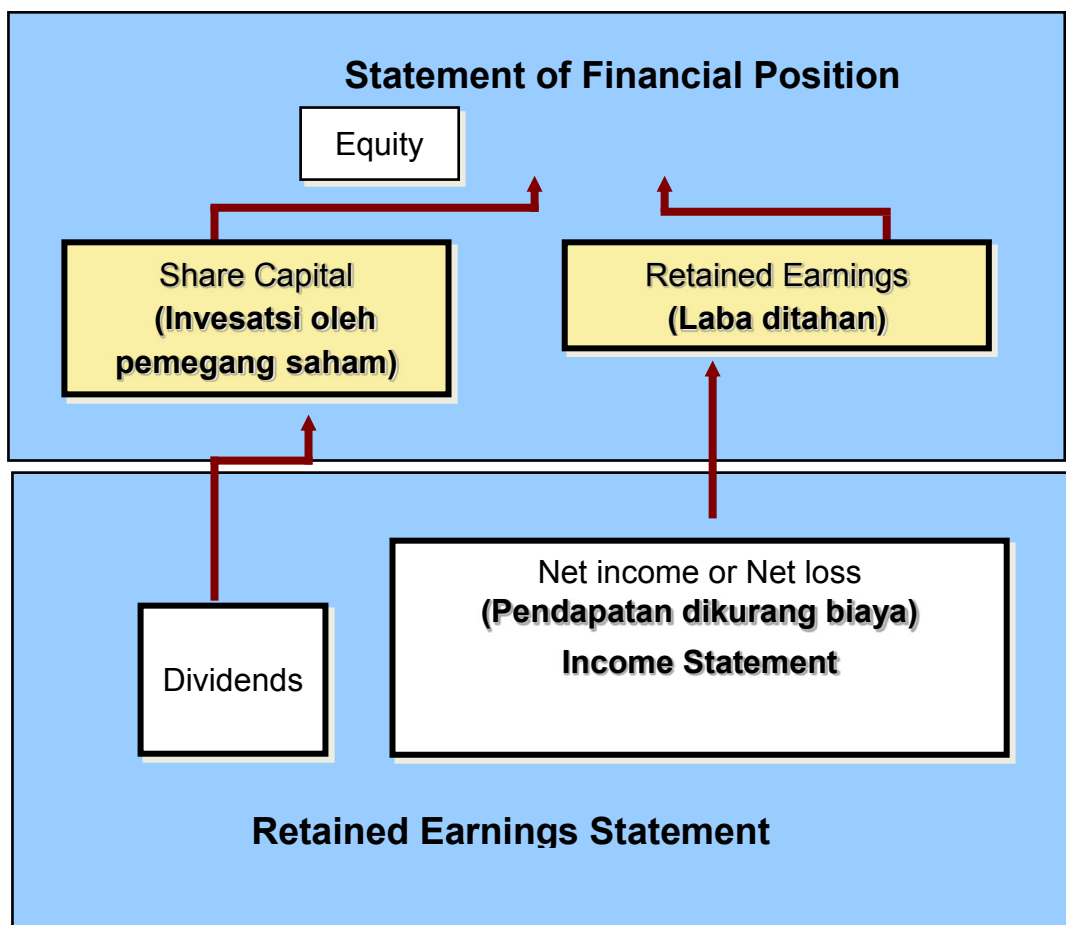
Contoh:

Perusahaan Merah Putih menerima kas sebesar \$ 4,000 atas jasa yang telah diberikan

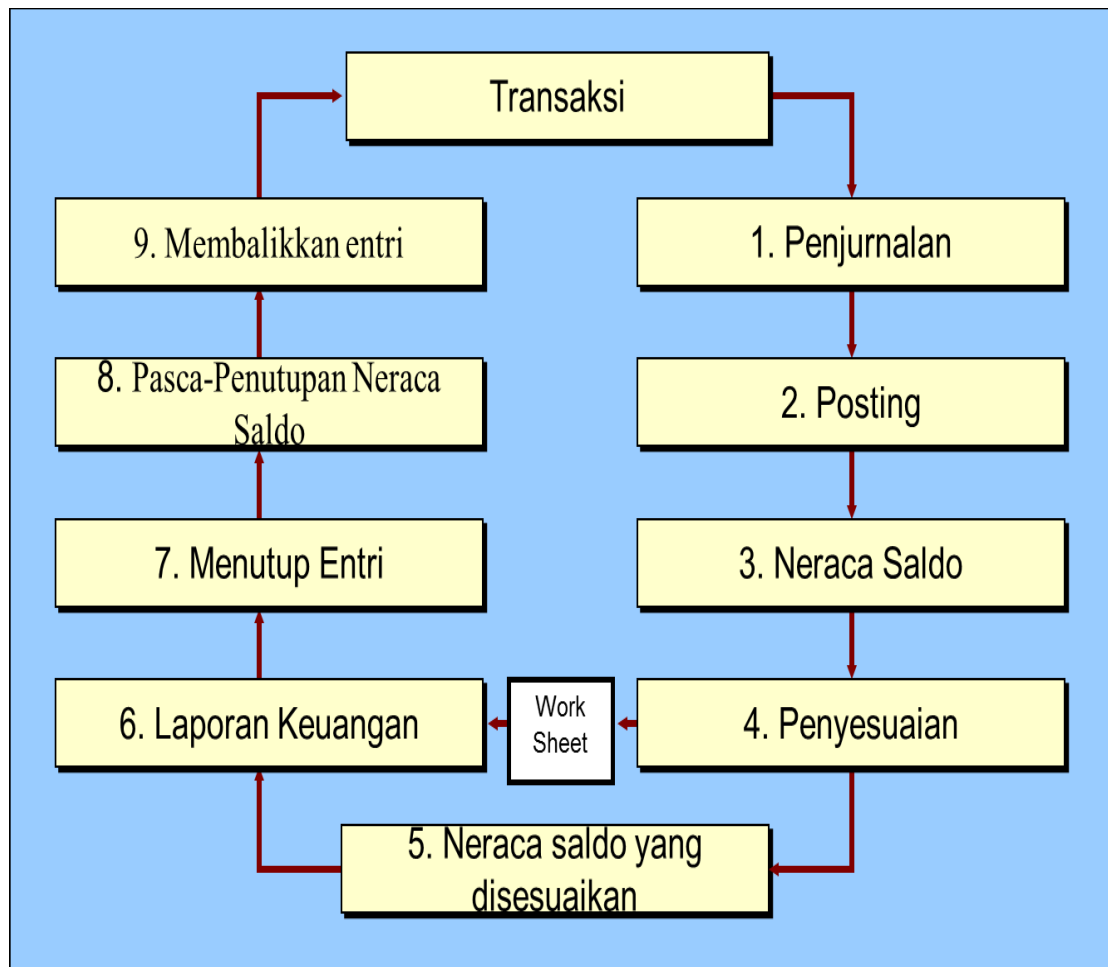


Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas mempengaruhi 2 sisi, yaitu assets dan equity (pendapatan).

3.1.4 Laporan Keuangan dan Struktur Kepemilikan



3.2 Siklus Akuntansi



3.2.1 Mengidentifikasi dan Mencatat Transaksi serta Kejadian Lainnya

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi adalah melakukan analisis transaksi dan kejadian-kejadian tertentu lainnya. FASB menggunakan fase “transaksi serta kejadian lainnya dan situasi yang memengaruhi perusahaan bisnis” digunakan dalam melakukan penjelasan penyebab dari adanya perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari sebuah perusahaan. Kejadian terdiri dari dua tipe, yaitu: (a) kejadian eksternal, yang berinteraksi antara suatu perusahaan dengan lingkungan perusahaan tersebut, contohnya transaksi dengan perusahaan lain, berubahnya harga barang atau jasa yang dibeli dan dijual entitas, banjir atau gempa bumi, atau kemajuan teknologi pesaing; (2) kejadian internal yang terjadi dalam entitas, seperti pemakaian

bangunan dan mesin dalam operasi atau transfer atau penggunaan bahan baku dalam proses produksi.

Transaksi, yang merupakan salah satu tipe dari kejadian eksternal, dapat berupa pertukaran di mana kedua entitas saling menerima dan menyerahkan sesuatu yang memiliki nilai, seperti pembelian dan penjualan barang atau jasa. Transaksi juga dapat berupa transfer satu arah di mana sebuah perusahaan menerima kewajiban tetapi perusahaan tidak secara langsung menerima sesuatu yang bernilai sebagai gantinya, seperti sumbangan amal. Contoh lain adalah investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, pembayaran pajak, dan lain-lain.

3.2.2 Pembuatan Jurnal

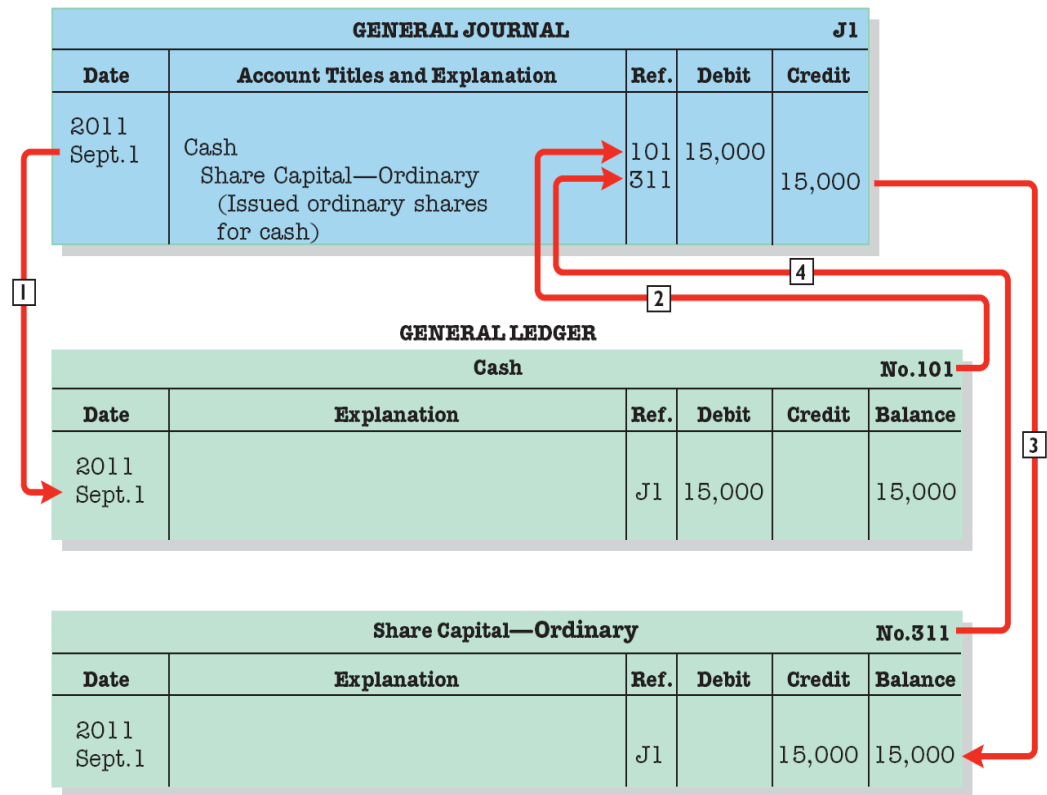
Berbagai transaksi dan kejadian yang memengaruhi unsur-unsur bisnis dasar dikategorikan dan dikumpulkan dalam akun (accounts). Akun T digunakan dalam ilustrasi pengaruh dari transaksi yang terjadi dalam periode tersebut terhadap pos-pos aktiva, ekuitas, kewajiban, beban-beban, dan juga pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Contoh: Pada tanggal 1 September pemegang saham menginvestasikan uang tunai \$15,000 dalam perusahaan dengan imbalan saham biasa.

GENERAL JOURNAL				J1
Date	Account Titles and Explanation	Ref.	Debit	Credit
2011 Sept. 1	Cash Share Capital—Ordinary (Issued ordinary shares for cash)		15,000	15,000

3.2.3 Pemindahbukuan (Posting)

Ilustrasi pemostingan jurnal ke buku besar:



3.2.4 Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar akun dengan jumlah saldonya pada waktu tertentu. Tujuan utama dari adanya neraca saldo ini yaitu sebagai bukti adanya kesamaan matematis dari jumlah debet dan jumlah kredit setelah terjadinya pemostingan. Neraca saldo ini juga berfungsi untuk sebagai pendeteksi adanya kesalahan-kesalahan dalam membuat jurnal dan posting, di samping bermanfaat untuk menyusun suatu laporan keuangan. Berikut merupakan prosedur dalam membuat neraca saldo:

1. Dibuat daftar judul akun serta jumlah saldonya
2. Dijumlahkannya kolom debet dan kredit
3. Dibuktikan kesamaan antara kedua kolom tersebut

3.2.5 Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan sebagai pembayaran di muka (prepayment) ataupun akrual (accrual). Masing-masing akan diilustrasikan dalam gambar di bawah ini.

Deferrals	Accruals
1. Prepaid Expenses. Biaya dibayar tunai dan dicatat sebagai aset sebelum	3. Accrued Revenues. Pendapatan yang diperoleh tetapi belum diterima secara tunai atau
2. Unearned Revenues. Pendapatan diterima dan dicatat sebagai kewajiban sebelum mereka diterima.	4. Accrued Expenses. Beban yang terjadi namun belum dibayar tunai atau dicatat.

1. Beban Dibayar di Muka

Beban yang dibayarkan secara tunai yang kemudian dilakukan pencatatan sebagai suatu aktiva sebelum digunakan atau dikonsumsi diidentifikasi sebagai beban dibayar di muka (prepaid expenses). Bila biaya telah terjadi, maka kemudian akun aktiva ini akan didebet yang berguna dalam menunjukkan jasa atau manfaat yang akan diterima di masa yang akan datang. Contoh dari beban di bayar di muka seperti asuransi, biaya sewa, iklan, dan lain-lain. Beban dibayar di muka lambat laun akan mengalami masa jatuh tempo, baik akibat berlalunya waktu (contohnya sewa, asuransi), ataupun karena konsumsi atau pemakaian (misalnya perlengkapan).

2. Pendapatan yang Belum Dihasilkan

Pendapatan yang diterima dalam bentuk kas dan dicatat sebagai kewajiban sebelum dihasilkan dinamakan pendapatan yang belum dihasilkan (unearned revenues). Contohnya hampir sama seperti prepaid expenses, yaitu seperti sewa, langganan majalah, pulsa, dan lain-lain. Unearned revenues ini merupakan prepaid expenses dari sisi perusahaan yang menjual jasa tersebut. Apabila pembayaran diterima oleh sebuah perusahaan untuk jasa yang akan

disediakan di periode akuntansi lainnya, maka akun pendapatan yang belum dihasilkan harus dikredit untuk mengakui kewajiban yang muncul. Pendapatan yang belum dihasilkan akan diakui/diterima apabila jasa telah diterima oleh konsumen.

3. Pendapatan Akrual

Pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum diterima dalam bentuk kas atau dicatat pada tanggal laporan keuangan disebut pendapatan akrual. (accrual revenues). Pendapatan akrual dapat terakumulasi menjadi hak perusahaan seiring berjalannya waktu, seperti bunga dan sewa. Ayat jurnal penyesuaian diperlukan untuk memperlihatkan piutang yang timbul pada tanggal neraca dan juga dapat mencatat pendapatan yang telah dihasilkan selama satu periode tersebut. Sebelum penyesuaian, baik aktiva maupun pendapatan ditetapkan masih terlalu rendah. Untuk itu, ayat jurnal penyesuaian untuk pendapatan akrual berupa debet (menaikkan) pada akun aktiva dan kredit (menaikkan) pada akun pendapatan.

4. Beban Akrual

Beban yang telah terjadi namun belum dibayarkan atau dicatat pada tanggal laporan keuangan disebut sebagai beban akrual (accrual expenses). Contohnya seperti bunga, gaji, pajak, dan lain-lain. Beban akrual yang terjadi di suatu perusahaan merupakan pendapatan akrual di perusahaan lain yang berinteraksi dengannya. Sebagai contohnya adalah pendapatan jasa akrua sebesar \$2.000 dalam pembukuan Pioneer Advertising merupakan beban akrual dalam pembukuan kilen yang menerima jasa Pioneer. Ayat jurnal penyesuaian untuk beban akrual akan berupa debet (menaikkan) akun beban dan kredit (menaikkan) pada akun kewajiban.

3.2.6 Neraca Saldo yang Telah Disesuaikan

Setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting, neraca saldo berikutnya lalu dibuat dari adanya akun-akun di buku besar. Neraca saldo ini disebut neraca saldo yang disesuaikan (adjustment trial balance). Neraca saldo ini selanjutnya memperlihatkan jumlah saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah mendapat penyesuaian di akhir periode tersebut. Tujuan adanya neraca saldo yang telah disesuaikan ini yaitu untuk menampilkan

pengaruh dari semua jenis kejadian keuangan yang telah terjadi selama satu periode akuntansi perusahaan.

3.2.7 Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah membuat neraca saldo yang telah disesuaikan, perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan mengambil data akun-akun dan jumlah saldo yang terdapat di neraca saldo setelah penyesuaian. Umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan neraca.

3.2.8 Penutupan

- Proses Dasar

Prosedur yang umumnya diikuti dengan tujuan sebagai pengurang saldo akun nominal agar menjadi nol dalam rangka persiapan akun-akun tersebut untuk periode selanjutnya mentransfer semua saldo akun pendapatan dan beban ke akun kliring atau akun temporer yang disebut Ikhtisar Laba-Rugi. Akun tersebut mencerminkan laba atau rugi bersih dalam satu periode akuntansi, yang selanjutnya akan ditransfer ke akun ekuitas pemilik.

- Ayat Jurnal Penutup

Beberapa hal yang seharusnya perusahaan perhatikan dalam pembuatan ayat jurnal penutup yaitu sebagai berikut: (a) Menghindari adanya penggandaan yang tidak disengaja atas saldo pendapatan dan beban, atau malah menghapusnya. (b) Jangan menutup Dividen melalui akun Ikhtisar Laba Rugi karena dividen bukan merupakan beban dan tidak menentukan jumlah laba bersih.

- Memposting Ayat Jurnal Penutup

Setelah perusahaan melakukan posting terhadap ayat jurnal penutup, maka semua akun temporer akan menjadi nol. Saldo yang terdapat pada akun laba yang ditahan akan menjadi akumulasi laba yang tidak didistribusikan. Setelah posting tersebut, akun-akun beban, pendapatan, dan dividen akan menjadi nol dan siap digunakan di periode selanjutnya.

3.2.9 Neraca Saldo Pasca-Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan atau yang sering disebut sebagai neraca saldo pasca-penutupan ini pembuatannya setelah adanya jurnal penutup, isinya hanya berupa akun-akun riil seperti aktiva, ekuitas pemilik, dan kewajiban yang tidak ditutup oleh jurnal penutup.

3.2.10 Ayat Jurnal Pembalik

Setelah selesainya laporan keuangan dan penutupan pembukuan, perusahaan biasanya akan melakukan pembalikan sebagian dari ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi reguler pada periode berikutnya, ayat jurnal ini biasa disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

3.3. Laporan Keuangan untuk Perusahaan Dagang

3.3.1 Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi yang digunakan oleh perusahaan dagang salah satunya merupakan *self-explanatory*. Laporan laba-rugi ini mengklasifikasikan jumlah ke dalam kategori seperti laba kotor atas penjualan, laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

3.3.2 Laporan Laba Ditahan

Ketika perusahaan memiliki laba dari hasil penjualan, maka perusahaan tersebut dapat memilih dua pilihan, yaitu mendistribusikan laba tersebut ke pemegang saham dalam bentuk *dividen*, atau menahannya dalam bentuk laba yang ditahan.

3.3.3 Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca dapat disajikan berklasifikasi, artinya yaitu mengkategorikan setiap akun ke dalam suatu klasifikasi tertentu. Tanah, mesin, dan peralatan dapat diklasifikasikan ke dalam aktiva tetap. Sedangkan piutang, kas, dan perlengkapan dapat diklasifikasikan ke dalam aktiva lancar.

SOAL DAN JAWAB BAB 3

1. Apa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi?

Jawab:

Sistem informasi akuntansi (accounting information system) adalah sistem pengumpulan data serta memroses data transaksi juga melakukan penyebaran informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak dinilai perusahaan mempunyai kepentingan atas hal informasi keuangan tersebut.

2. Sebutkan faktor-faktor yang turut memengaruhi adanya perbedaan sistem akuntansi!

Jawab:

Faktor-faktor yang turut memengaruhi adanya perbedaan sistem akuntansi dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain antara lain seperti sifat bisnis transaksi-transaksi yang terkait dengan perusahaan, ukuran dari perusahaan, jumlah data yang harus ditangani oleh perusahaan, dan juga kebutuhan informasi dari manajemen perusahaan juga pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

3. Sebutkan dan jelaskan macam-macam terminologi dasar akuntansi!

Jawab:

Terminologi dasar akuntansi terdiri dari beberapa hal berikut.

- Kejadian (Event)

Kejadian adalah sesuatu yang dapat mengubah satu, dua, atau bahkan tiga sisi, yaitu asset, liabilities, dan equity.

- Transaksi (Transaction)

Transaksi ini merupakan suatu pertukaran antara satu perusahaan atau lebih.

- Akun (Account)

Akun merupakan suatu catatan yang sistematis yang kemudian dapat menunjukkan pengaruh transaksi yang terjadi serta kejadian lainnya pada unsur-unsur tertentu, seperti aktiva, kewajiban, ataupun ekuitas pemilik.

- **Akun Riil dan Akun Nominal**
 Akun riil adalah akun-akun yang tidak ditutup dan saldo yang ada akan berlanjut ke periode berikutnya, akun-akun ini akan tertera di neraca. Berbeda dengan akun nominal (temporer), yaitu merupakan akun-akun pendapatan, beban, serta deviden, akun-akun ini akan tertera di dalam laporan laba-rugi dan akun-akun ini juga ditutup secara periodic.
- **Buku Besar (Ledger)**
 Buku besar umum isinya berupa seluruh akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban. Buku besar pembantu yaitu berisi catatan yang merupakan penjelasan yang tidak tercantum pada buku besar umum.
- **Jurnal**
 Jurnal adalah pencatatan paling awal yang merupakan catatan atas transaksi maupun kejadian yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Jumlah yang tercatat pada jurnal selanjutnya akan diposting ke buku besar.
- **Pemindahbukuan (Posting)**
 Posting adalah suatu proses memindahkan angka-angka yang tercatat dalam jurnal dan memisahkannya berdasarkan akunnya masing-masing.
- **Neraca Saldo (Trial Balance)**
 Neraca saldo merupakan ringkasan dari buku besar. Neraca saldo ini ada setelah adanya penyesuaian dimasukkan ke buku besar yang disebut neraca saldo yang disesuaikan. Neraca saldo ada setelah semua jurnal penutup dimasukkan ke buku besar disebut neraca saldo pasca-penutupan.
- **Ayat Jurnal Penyesuaian (Adjusting Entries)**
 Ayat jurnal ini digunakan untuk menyesuaikan akun-akun agar jumlah yang ada sesuai dengan yang sebenarnya.
- **Laporan Keuangan**
 Laporan ini merupakan suatu catatan yang mencerminkan pengumpulan, tabulasi, dan ikhtisar akhir dari data keuangan perusahaan. Terdapat empat laporan keuangan yang umum yang dibuat oleh perusahaan, antara lain: (a) neraca, yang menampilkan kondisi keuangan perusahaan di akhir periode akuntansi, (b) laporan laba-rugi, yang menghitung besarnya hasil operasi dari perusahaan selama satu periode akuntansi, (c) laporan arus kas, yang melaporkan arus kas perusahaan selama satu periode, dan (d) laporan laba

ditahan, yang merekonsiliasi saldo akun laba di tahan dari awal periode sampai dengan akhir periode akuntansi perusahaan.

- Ayat Jurnal Penutup

Ayat jurnal ini digunakan untuk menutup semua akun terporer perusahaan.

4. Pada tanggal 1 September 2013, PT. Merah Putih membayar sewa gedung sebesar Rp12.000.000 untuk satu periode operasi (1 tahun). PT. Merah Putih membuat laporan keuangan setiap tanggal 31 Desember. Bagaimana pencatatan jurnal penyesuaian untuk sewa gedung pada akhir periode (31 Desember 2013)?

Jawab :

Beban Sewa	Rp4.000.000,00
Sewa Dibayar di Muka	Rp4.000.000,00

5. Jika perusahaan membeli perlengkapan seharga Rp13.000.000 pada awal periode. Dan pada akhir periode perlengkapan yang tersisa hanya Rp10.500.000. Buatlah ayat jurnal penyesuaiannya!

Jawab : Beban perlengkapan = Rp13.000.000 - Rp10.500.000 = Rp2.500.000

Beban Perlengkapan	Rp2.500.000
Perlengkapan	Rp2.500.000

6. Dalam suatu periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember 2013, PT. Merah Putih memiliki data sebagai berikut :

Penjualan	Rp 40.000.000	HPP	Rp 13.000.000
Beban Operasi	Rp 8.000.000	Prive	Rp 3.000.000
Beban Administrasi	Rp 4.000.000		
Retur Penjualan	Rp 800.000		

Buatlah laporan laba-rugi dari data di atas!

Jawab:

PT. MERAH PUTIH
Laporan Laba-Rugi
untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013

Penjualan		Rp 40.000.000
(-) Retur penjualan		<u>(800.000)</u>
Penjualan bersih		Rp 39.200.000
(-) HPP		(13.000.000)
Laba kotor atas penjualan		Rp 26.200.000
(-) Beban operasi	Rp 8.000.000	
Beban administrasi	<u>Rp 4.000.000</u>	<u>(Rp 12.000.000)</u>
Laba bersih		<u>Rp 14.200.000</u>

BAB 4

LAPORAN LABA RUGI DAN INFORMASI YANG BERHUBUNGAN

4.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau yang biasa dikenal dengan income statements) dalam Bahasa Inggris, merupakan suatu laporan yang dapat mengukur tingkat keberhasilan operasi perusahaan dalam periode kurun waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi memanfaatkan laporan laba rugi dalam penentuan baik profitabilitas, nilai investasi, maupun kelayakan kredit. Laporan ini merupakan penyedia informasi yang kemudian diperlukan para investor maupun oleh kreditor dalam membantu menentukan prediksi baik jumlah, penetapan waktu, maupun ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang.

Investor maupun kreditor dapat memanfaatkan informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi untuk:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan

Dengan melakukan kajian terhadap pendapatan dan beban yang dimiliki oleh perusahaan, maka pengguna informasi dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan dapat membandingkannya dengan perusahaan pesaingnya.

2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja di masa depan

Informasi keuangan perusahaan di masa lalu dapat dijadikan dasar dalam melakukan prediksi kinerja dari perusahaan tersebut di masa depan. Meskipun prediksi tersebut bisa juga mengalami kesalahan.

3. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan

Informasi mengenai kondisi berbagai komponen laba seperti pendapatan, beban, dan kerugian memperlihatkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk melakukan penilaian

terhadap risiko gagalnya perusahaan dalam meraih suatu tingkat arus kas di masa yang akan datang.

Berikut ini dijelaskan beberapa keterbatasan informasi dari laporan laba rugi perusahaan:

- Pos yang pengukurannya tidak bisa akurat kemudian tidak dimasukkan atau dilaporkan dalam laporan laba rugi

Meskipun pos-pos yang tidak pasti ini dapat menentukan kinerja suatu perusahaan, namun pos yang tidak pasti ini tidak dapat dilaporkan ke dalam laporan laba rugi. Alasannya karena pengukuran dari pos-pos ini tidak bisa akurat. Contohnya, keuntungan ataupun kerugian yang belum terealisasi dari sekuritas investasi saham yang kemudian tidak dapat dicatat di dalam laporan laba rugi apabila terjadi ketidakpastian realisasi perubahan nilai.

- Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dapat memengaruhi jumlah labanya

Metode akuntansi yang digunakan perusahaan jelas akan mempengaruhi laba yang dihasilkan. Sebagai contoh perusahaan X memakai metode garis dipercepat untuk menghitung depresiasi atas aktivasinya. Sementara perusahaan Y memilih metode garis lurus dalam menyusutkan aktivasinya. Dengan berasumsi bahwa faktor lainnya sama, maka perusahaan Y akan terlihat memiliki laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan X. Meskipun sebenarnya sama, namun karena penggunaan metode akuntansi yang berbeda sehingga mempengaruhi jumlah laba perusahaan.

- Pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan

Di dalam akuntansi, banyak terdapat estimasi sehingga laba yang ada lebih bersifat relatif. Sebagai contoh, perusahaan D mengestimasi aktivasinya dengan masa manfaat 20 tahun, sedangkan perusahaan E mengestimasi jenis aktiva yang sama dengan masa manfaat 25 tahun.

SEC telah mengungkapkan kekhawatirannya bahwa motivasi untuk memenuhi target laba bisa membuat perusahaan mengabaikan praktek bisnis yang baik. Akibatnya, kualitas laba dan kualitas pelaporan keuangan menjadi menurun. Karenanya SEC mulai mengambil tindakan tegas untuk mencegah adanya praktek pengelolaan laba. Pengelolaan laba yaitu perencanaan waktu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian untuk mengurangi gejolak laba.

4.2 Format Laporan Laba Rugi

Laba bersih terdiri dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, laporan laba rugi meringkas transaksi-transaksi tersebut. Dua elemen dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut.

- Pendapatan (Income)

Peningkatan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang sehingga terjadi peningkatan modal, selain berhubungan dengan kontribusi dari pemegang saham.

- Beban-beban (Expenses)

Penurunan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penurunan atau pelepasan aktiva atau peningkatan utang sehingga terjadi penurunan modal, selain berhubungan dengan kontribusi dari pemegang saham.

Definisi dari pendapatan terdiri dari pendapatan dan keuntungan. Pendapatan terbentuk dari aktivitas sehari-hari dari sebuah perusahaan dan akibat beberapa bentuk, seperti penjualan, honor, bunga, dividen, dan sewa. Keuntungan terdiri dari keuntungan dari penjualan aktiva jangka panjang dan keuntungan tak terduga atas penjualan sekuritas.

Definisi beban terdiri dari beban dan kerugian. Beban umumnya terbentuk dari aktivitas sehari-hari perusahaan dan beberapa bentuk, seperti Harga Pokok Penjualan, depresiasi, sewa, gaji dan upah, serta pajak. Kerugian terdiri dari perubahan restrukturisasi dan kerugian tak terduga atas penjualan sekuritas.

Komponen – komponen dalam laporan laba rugi pada saat pengungkapan membantu penggunanya dalam memahami perfoma keuangan untuk tahun berjalan dan berdasarkan sebuah basis untuk memprediksi hasil di masa depan. Komponen-komponen yang ada di dalam laporan laba rugi umumnya adalah sebagai berikut.

1. Penjualan

Menyajikan penjualan, potongan penjualan, retur penjualan, dan informasi lain yang berhubungan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai pendapatan penjualan bersih.

2. Harga Pokok Penjualan

Menunjukkan harga pokok penjualan dari pendapatan penjualan.

3. Laba Kotor

Pendapatan kurang dari Harga Pokok Penjualan.

4. Beban Penjualan

Melaporkan beban biaya dari usaha perusahaan dalam melakukan penjualan.

5. Biaya Administrasi

Melaporkan beban dari administrasi umum perusahaan.

6. Pendapatan dan Beban Lain-lain

Transaksi lain yang tidak termasuk pendapatan dan biaya yang terkait langsung dengan operasional maupun administrasi perusahaan.

7. Laba Operasional

Laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan.

8. Biaya Pendanaan

Bagian yang dipisahkan yang mengidentifikasi biaya pendanaan perusahaan, selanjutnya berupa biaya bunga.

9. Laba Sebelum Pajak

Pendapatan total sebelum dikenai pajak.

10. Pajak Penghasilan

Melaporkan biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan

11. Laba Bersih

Laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.

12. Laba per Lembar Saham

Nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang dikeluarkan.

4.3 Pelaporan dalam Laporan Laba Rugi

- Laba Kotor

Laba kotor diperoleh dari pengurangan Harga Pokok Penjualan pada penjualan bersih. Penjualan bersih dapat diperoleh dengan mengurangi potongan penjualan dan retur penjualan pada penjualan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi pendapatan di masa depan.

- Laba dari Aktivitas Operasi

Laba dari aktivitas operasi diperoleh dengan mengurangi beban penjualan, beban operasi dan juga beban dan pendapatan lainnya pada laba kotor. Laba dari aktivitas operasi menekankan pada item yang mempengaruhi aktivitas bisnis sehari-hari.

- Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Dalam IFRS perusahaan harus membedakan antara biaya administrasi dan biaya operasional. Jadi dalam laporan laba rugi, perusahaan harus memisahkan antara biaya administrasi dan biaya operasional. Dalam hal ini pajak penghasilan tidak termasuk ke dalam biaya administrasi maupun biaya operasional karena pajak muncul di luar dari aktivitas perusahaan.

- Laba Bersih

Laba bersih kita peroleh dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya baik biaya administrasi maupun biaya operasional pabrik termasuk pajak. Pajak penghasilan ditentukan setelah perusahaan mengetahui besarnya pendapatan bersih hasil dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi seluruh biaya perusahaan.

- Alokasi Kepentingan Nonpengendali

Jika sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dengan cara membeli sebagian besar atau seluruh saham yang beredar maka perusahaan tersebut akan menjadi induk perusahaan dan dapat menentukan pembagian laba bersih perusahaan yang diakuisisi. Contoh, perusahaan ABC membeli

seluruh saham perusahaan XYZ. Pada bulan September perusahaan XYZ memperoleh laba bersih sebesar 1.500.000.000, perusahaan ABC memutuskan untuk membagi laba tersebut dengan rincin perusahaan ABC mendapatkan 1.000.000.000 dan XYZ sebesar 500.000.000 sebagai kepentingan nonpengendali. Maka pencatatannya sebagai berikut:

Net Income	1.500.000.000
Attributable to:	
ABC	1.000.000.000
Non-controlling interest	500.000.000

Jumlah ini menunjukkan alokasi dari pendapatan bersih ataupun kerugian perusahaan bukan menunjukkan pendapatan ataupun beban perusahaan.

- **Laba Per Lembar Saham**

Laba per lembar saham merupakan pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Perhitungan laba per saham biasanya bersifat langsung, dengan rumus laba bersih dikurangi dividen untuk para pemegang saham preferen dibagi dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

$$\frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata - rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar}} = \text{laba per lembar saham}$$

Angka yang ada pada laba per lembar saham menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan per lembar saham biasa, bukan jumlah uang yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

- **Penghentian Operasi**

Merupakan salah satu dari komponen dari sebuah entitas dimana komponen itu bisa dijual maupun diklasifikasikan siap untuk dijual dan

- a. Merepresentasikan lini bisnis utama atau wilayah geografis dari suatu operasi, atau
- b. Merupakan bagian dari satu, rencana co-terkoordinasi untuk membuang garis utama bisnis atau wilayah geografis dari suatu operasi

- c. Apakah pengakuisisian anak perusahaan secara eksklusif dimaksudkan untuk dijual kembali

Ilustrasi: Multiplex Produk, perusahaan yang sangat terdiversifikasi, memutuskan untuk menghentikan divisi elektroniknya. Selama tahun berjalan, divisi elektronik kehilangan \$ 300,000 (setelah dikurangi pajak). Multiplex menjual divisi di akhir tahun dengan kerugian sebesar \$ 500.000 (setelah dikurangi pajak).

Income from continuing operations	\$20,000,000
Discontinued operations:	
Loss from operations, net of tax	300,000
Loss on disposal, net of tax	500,000
Total loss on discontinued operations	800,000
Net income	\$19,200,000

Sebuah perusahaan yang melaporkan operasi yang dihentikan wajib melaporkan jumlah per saham baik di muka laporan laba rugi atau dalam catatan atas laporan keuangan.

POQUITO INDUSTRIES INC. INCOME STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011		
Sales revenue		\$1,420,000
Cost of goods sold		<u>600,000</u>
Gross profit		820,000
Selling and administrative expenses		320,000
Other income and expense		
Interest revenue	10,000	
Loss on disposal of part of Textile Division	(5,000)	
Loss on sale of investments	<u>(30,000)</u>	<u>(25,000)</u>
Income from operations		475,000
Interest expense		<u>15,000</u>
Income before income tax		460,000
Income tax		<u>184,000</u>
Income from continuing operations		276,000
Discontinued operations		
Income from operations of Pizza Division, less applicable income tax of \$24,800	54,000	
Loss on disposal of Pizza Division, less applicable income tax of \$41,000	<u>(90,000)</u>	<u>(36,000)</u>
Net income		<u>\$240,000</u>
Per share		
Income from continuing operations		\$2.76
Income from operations of discontinued division, net of tax		0.54
Loss on disposal of discontinued operation, net of tax		<u>(0.90)</u>
Net income		<u>\$2.40</u>

- Alokasi Pajak Intrapenode

Pada laporan laba rugi, pajak penghasilan dialokasikan pada pendapatan dari operasi yang berjalan sebelum pajak dan penghentian operasi, di mana dalam alokasi pajak intraperiode ini mempunyai konsep “biarkan pajak mengikuti pendapatan”

✚ Ilustrasi 1 : Schindler Co memiliki laba sebelum pajak penghasilan sebesar \$ 250.000. Schindler co. mengalami **keuntungan** sebesar \$ 100.000 dari operasi yang dihentikan. Dengan asumsi tarif pajak penghasilan 30 persen , Schindler menyajikan informasi pada laporan laba rugi sebagai berikut.

Income before income tax		\$250,000
Income tax		<u>75,000</u>
Income from continuing operations		175,000
Gain on discontinued operations	\$100,000	
Less: Applicable income tax	<u>30,000</u>	<u>70,000</u>
Net income		<u><u>\$245,000</u></u>

✚ Ilustrasi 2 : Schindler Co memiliki laba sebelum pajak penghasilan sebesar \$ 250.000. Schindler co. mengalami **kerugian** sebesar \$ 100.000 dari operasi yang dihentikan. Dengan asumsi tarif pajak penghasilan 30 persen , Schindler menyajikan informasi pada laporan laba rugi sebagai berikut

Income before income tax		\$250,000
Income tax		<u>75,000</u>
Income from continuing operations		175,000
Loss from discontinued operations	\$100,000	
Less: Applicable income tax reduction	<u>30,000</u>	<u>70,000</u>
Net income		<u><u>\$105,000</u></u>

- **Kesimpulan**

Type of Situation	Criteria	Examples	Placement on Income Statement
Sales or service revenues	Revenue arising from the ordinary activities of the company	Sales revenue, service revenue	Sales or revenue section
Cost of goods sold	Expense arising from the cost of inventory sold or services provided	In a merchandising company, Cost of goods sold; in a service company, Cost of services	Deduct from sales or service revenues (to arrive at gross profit)
Selling and administrative expenses	Expenses arising from the ordinary activities of the company	Sales salaries, Freight-out, Rent, Depreciation, Utilities	Deduct from gross profit; if the function-of-expense approach is used, depreciation and amortization expense and labor costs must be disclosed
Other income and expense	Gains and losses and other ancillary revenues and expenses	Gain on sale of long-lived assets, Impairment loss on intangible assets, Investment revenue, Dividend and Interest revenue, Casualty losses	Report as part of income from operations
Financing costs	Separates cost of financing from operating costs	Interest expense	Report in a separate section between income from operations and income before income tax

4.4 Isu-isu Pelaporan Lainnya

Type of Situation	Criteria	Examples	Placement on Income Statement
Sales or service revenues	Revenue arising from the ordinary activities of the company	Sales revenue, service revenue	Sales or revenue section
Cost of goods sold	Expense arising from the cost of inventory sold or services provided	In a merchandising company, Cost of goods sold; in a service company, Cost of services	Deduct from sales or service revenues (to arrive at gross profit)
Selling and administrative expenses	Expenses arising from the ordinary activities of the company	Sales salaries, Freight-out, Rent, Depreciation, Utilities	Deduct from gross profit; if the function-of-expense approach is used, depreciation and amortization expense and labor costs must be disclosed
Other income and expense	Gains and losses and other ancillary revenues and expenses	Gain on sale of long-lived assets, Impairment loss on intangible assets, Investment revenue, Dividend and Interest revenue, Casualty losses	Report as part of income from operations
Financing costs	Separates cost of financing from operating costs	Interest expense	Report in a separate section between income from operations and income before income tax

- **Jurnal Koreksi**

Jurnal koreksi merupakan jurnal yang dibutuhkan ketika seorang akuntan menyadari adanya kesalahan dalam mencatat atau mennghitung suatu transaksi. Jurnal koreksi dapat segera dibuat ketika seorang akuntan menyadari

kesalahannya. Jurnal koreksi ini biasanya dibuat dengan cara membalik akun yang salah.

- Laba Ditahan

Laba Ditahan merupakan laba dari operasi yang dibagikan kepada para pemegang saham. Laba Ditahan digunakan dalam pembagian deviden. Namun tidak semua laba dibagikan ke pemegang saham, hanya beberapa persen saja sesuai dengan ketentuan perusahaan.

Berikut merupakan transaksi-transaksi yang dapat berpengaruh terhadap laba ditahan:

- a. Pembagian dividen
- b. L/R bersih operasi
- c. Koreksi pembukuan atas laba (rugi) tahun-tahun yang lalu

- Laba Komprehensif

Perusahaan pada umumnya memasukan di dalamnya semua pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian yang diakui selama periode. Item-item tersebut diklasifikasikan kedalam laporan laba rugi jadi para pembaca laporan keuangan dapat lebih baik dalam memahami arti dari beberapa komponen dari laba bersih. Perubahan-perubahan di prinsip akuntansi dan pembetulan-pembetulan kesalahan dikecualikan dalam perhitungan laba bersih karena pengaruhnya ke periode sebelumnya.

Di tahun-tahun belakangan ini, ada peningkatan penggunaan dari pengukuran aktiva dan utang. Selain itu, mungkin pelaporan dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan ke perubahan-perubahan di nilai wajar telah menempatkan sebuah tekanan atas laporan laba rugi. IASB setuju dan telah diidentifikasi jumlah batasan dari transaksi yang seharusnya dicatat langsung ke modal.

Perusahaan memasukan item-item yang memotong laporan laba rugi tersebut dalam sebuah pengukuran yang disebut Laba Komprehensif. Laba Komprehensif mencakup semua perubahan di modal selama periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan pemberian untuk pemilik.

Item-item perubahan non pemilik di modal yang memotong laporan laba rugi dimasukkan ke laba komprehensif lainnya.

- Laporan Laba Rugi Kedua

Pelaporan laba komprehensif di laporan yang terpisah menunjukkan bahwa keuntungan dan kerugian diidentifikasi sama seperti laba komprehensif lainnya mempunyai status yang sama dengan keuntungan dan kerugian biasa. Menempatkan laba bersih di laporan laba komprehensif menunjukkan hubungannya dengan laporan laba rugi yang biasa.

- Penggabungan Laporan Laba Komprehensif

Pendekatan yang kedua dalam pelaporan comprehensive income disajikan kombinasi laporan laba komprehensif. Dalam laporan ini laba bersih sebagai sub total dan total laba komprehensif sebagai total akhir. Gabungan laporan keuangan laba komprehensif mempunyai keuntungan tidak membutuhkan laporan keuangan baru. Tapi bagaimanapun menjadikan laba bersih sebagai sub total mempunyai kelemahan.

- Laporan Perubahan Modal

Laporan ini menunjukkan perubahan disetiap perubahan akun modal dan total modal untuk setiap periode. Item-item yang dimasukkan:

- a. laba komprehensif selama periode
- b. iuran dan pembagian ke pemilik
- c. rekonsiliasi jumlah tercatat setiap komponen modal dari awal sampai akhir periode

Perusahaan biasanya menyiapkan laporan ini dengan format kolom. Dalam format ini, kolom dibuat untuk setiap akun dan untuk total modalnya.

SOAL DAN JAWAB BAB 4

1. Sebut dan jelaskan beberapa keterbatasan informasi dari suatu laporan laba rugi!

Jawab:

Beberapa keterbatasan informasi dari laporan laba rugi perusahaan:

- Pos yang pengukurannya tidak bisa akurat kemudian tidak dimasukkan atau dilaporkan dalam laporan laba rugi

Meskipun pos-pos yang tidak pasti ini dapat menentukan kinerja suatu perusahaan, namun pos yang tidak pasti ini tidak dapat dilaporkan ke dalam laporan laba rugi. Alasannya karena pengukuran dari pos-pos ini tidak bisa akurat. Contohnya, keuntungan ataupun kerugian yang belum terealisasi dari sekuritas investasi saham yang kemudian tidak dapat dicatat di dalam laporan laba rugi apabila terjadi ketidakpastian realisasi perubahan nilai.

- Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dapat memengaruhi jumlah labanya

Metode akuntansi yang digunakan perusahaan jelas akan mempengaruhi laba yang dihasilkan. Sebagai contoh perusahaan X memakai metode garis dipercepat untuk menghitung depresiasi atas aktivasinya. Sementara perusahaan Y memilih metode garis lurus dalam menyusutkan aktivasinya. Dengan berasumsi bahwa faktor lainnya sama, maka perusahaan Y akan terlihat memiliki laba yang lebih besar dibanding perusahaan X. Meskipun sebenarnya sama, namun karena penggunaan metode akuntansi yang berbeda sehingga mempengaruhi jumlah laba perusahaan.

- Pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan

Di dalam akuntansi, banyak terdapat estimasi sehingga laba yang ada lebih bersifat relatif. Sebagai contoh, perusahaan D mengestimasi aktivasinya dengan masa manfaat 20 tahun, sedangkan perusahaan E mengestimasi jenis aktiva yang sama dengan masa manfaat 25 tahun.

2. Jelaskan perbedaan menurut pengertian dari laba kotor, laba dari aktivitas operasi, laba sebelum pajak, dan laba setelah pajak!

Jawab:

- **Laba Kotor**

Laba kotor diperoleh dari pengurangan Harga Pokok Penjualan pada penjualan bersih. Penjualan bersih dapat diperoleh dengan mengurangi potongan penjualan dan retur penjualan pada penjualan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi pendapatan di masa depan.

- **Laba dari Aktivitas Operasi**

Laba dari aktivitas operasi diperoleh dengan mengurangi beban penjualan, beban operasi dan juga beban dan pendapatan lainnya pada laba kotor. Laba dari aktivitas operasi menekankan pada item yang mempengaruhi aktivitas bisnis sehari-hari.

- **Laba Sebelum Pajak**

Dalam IFRS perusahaan harus membedakan antara biaya administrasi dan biaya operasional. Jadi dalam laporan laba rugi, perusahaan harus memisahkan antara biaya administrasi dan biaya operasional. Dalam hal ini pajak penghasilan tidak termasuk ke dalam biaya administrasi maupun biaya operasional karena pajak muncul di luar dari aktivitas perusahaan.

- **Laba Bersih**

Laba bersih kita peroleh dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya baik biaya administrasi maupun biaya operasional pabrik termasuk pajak. Pajak penghasilan ditentukan setelah perusahaan mengetahui besarnya pendapatan bersih hasil dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi seluruh biaya perusahaan.

3. PT. Bendera memiliki laba bersih di akhir tahun 2013 sebesar Rp130.000.000, dengan jumlah deviden preferennya sebesar Rp30.000.000 dan perusahaan telah memiliki saham yang beredar sebanyak 4.000 lembar. Berapakah laba per lembar saham dari perusahaan tersebut?

Jawab:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{130.000.000 - 30.000.000}{4.000} = 25.000$$

Jadi laba per lembar sahamnya adalah Rp 25.000 per lembar saham.

4. PT. Sinar Sakti di akhir periode Desember 2013 memiliki pendapatan jasa sebesar Rp200.000.000 dan pendapatan lain-lain sebesar Rp3.000.000. Perusahaan memiliki beban-beban sebagai berikut: beban gaji karyawan sebesar Rp90.000.000, beban administrasi sebesar Rp8.000.000, beban listrik, air, dan telepon sebesar Rp4.000.000, beban asuransi sebesar Rp6.000.000, beban depresiasi sebesar Rp5.000.000, dan beban iklan sebesar Rp20.000.000. Dengan pajak penghasilan sebesar 20%. Berapakah net income dari perusahaan magenta?

Jawab:

Pendapatan :

- Pendapatan penjualan	Rp200.000.000
- Pendapatan lain-lain	<u>Rp 3.000.000</u>

Jumlah pendapatan Rp203.000.000

Beban-beban :

- Beban gaji	Rp 90.000.000
- Beban administrasi	Rp 8.000.000
- Beban listrik, air, dan telepon	Rp 4.000.000
- Beban asuransi	Rp 6.000.000
- Beban depresiasi	Rp 5.000.000
- Beban iklan	<u>Rp 30.000.000</u>

Jumlah beban (Rp143.000.000)

Laba sebelum pajak Rp 60.000.000

Pajak Penghasilan (20%) (Rp 12.000.000)

Laba bersih **Rp 48.000.000**

5. Perusahaan advan memiliki income dari operasi yang berlanjut sebesar Rp150.000.000 pada tahun 2011. Selama tahun 2011 perusahaan menghapus Divisi Humas dengan jumlah sebesar Rp30.000.000, sebelum dihapus divisi humas telah memberikan pendapatan sebesar Rp10.000.000. Berapakah jumlah net income yang harus dimiliki perusahaan advan?

Jawab:

Income dari operasi yang berkelanjutan..... Rp150.000.000

Operasi yang dihentikan

Kerugian dari operasi yang dihentikan pada

Divisi Humas (Rp30.000.000)

Keuntungan dari operasi yang dihentikan..... Rp10.000.000 (Rp20.000.000)

Laba Bersih.....Rp130.000.000

BAB 5

LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN LAPORAN ARUS KAS

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

Laporan posisi keuangan (Statement of Financial Position) atau yang biasa dikenal dengan Neraca:

1. Merupakan pelapor atas aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik dari perusahaan bisnis pada tanggal yang telah ditentukan.
2. Merupakan penyedia informasi tentang sifat maupun jumlah dari investasi di dalam sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, suatu kewajiban pada kreditor, serta ekuitas pemilik di dalam suatu sumber daya bersih yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Membantu perusahaan dalam melakukan prediksi jumlah, waktu, serta adanya ketidakpastian terhadap arus kas di masa yang akan datang.

5.1 Kegunaan Neraca

Kegunaan Neraca antara lain sebagai berikut.

- Menghitung laju keuntungan
- Mengevaluasi struktur modal
- Menaksir resiko dan arus kas di masa mendatang
- Menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan

5.2 Keterbatasan-keterbatasan Neraca

- Sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis
Akibatnya, informasi-informasi keuangan yang dilaporkan di dalam neraca mempunyai reliabilitas tinggi, namun juga mendapat kecaman sebab nilai wajar yang ada saat ini dan lebih relevan justru malah tidak dilaporkan.

- Menggunakan pertimbangan dan estimasi
Pertimbangan serta estimasi atau perkiraan harus dimanfaatkan dalam menentukan setiap pos yang kemudian dilaporkan ke dalam neraca perusahaan.
- Beberapa pos dari nilai keuangan diabaikan
Neraca perlu mengabaikan beberapa pos yang merupakan suatu nilai keuangan di dalam suatu perusahaan, tetapi nilai tersebut tidak dapat dicatat secara objektif oleh perusahaan.

5.3 Klasifikasi Neraca

5.3.1 Unsur-unsur dalam Neraca:

- Aktiva
Sumber daya yang dikelola oleh perusahaan yang berasal dari transaksi masa lalu dan dari sumber daya tersebut perusahaan mengharapkan keuntungan.
- Kewajiban
Menampilkan kewajiban dari entitas yang timbul dari kejadian masa lalu, dan akan ada arus kas yang keluar untuk membayarnya.
- Ekuitas
Merupakan hasil dari semua aktiva dikurangi dengan semua kewajiban.

5.3.2 Subklasifikasi

<u>Assets</u>	<u>Equity and Liabilities</u>
Non-current assets	Equity
<i>Investments</i>	<i>Share capital</i>
<i>Property, plant, and equipment</i>	<i>Share premium</i>
<i>Intangible assets</i>	<i>Retained earnings</i>
<i>Other assets</i>	<i>Accumulated other comprehensive income</i>
Current assets	<i>Non-controlling interest (Minority interest)</i>
	Non-current liabilities
	Current liabilities

5.3.3 Aktiva Tidak Lancar

Umumnya terdiri atas:

- **Investasi Jangka Panjang**
Investasi jangka panjang (long term investment) terdiri dari
 1. Investasi yang berbentuk sekuritas, seperti contohnya adalah obligasi, wesel yang berjangka panjang, ataupun saham biasa.
 2. Investasi yang berbentuk aktiva tetap berwujud, yang pada saat sekarang tidak digunakan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan, contohnya seperti tanah yang ditahan kemudian digunakan dalam spekulasi.
 3. Investasi yang dilakukan penyisihan dalam suatu dana khusus, contohnya seperti dana pelunasan, dana perluasan pabrik, ataupun dana pension
- **Properti, Pabrik, serta Peralatan**
Properti, pabrik, serta peralatan atau yang biasa juga disebut sebagai property, plant, and equipment ialah suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang memiliki sifat tahan lama dan dimanfaatkan dalam proses operasi regular. Aktiva ini terdiri atas suatu property atau kekayaan fisik perusahaan, contohnya seperti tanah, mesin, perabotan, bangunan, perkakas, serta sumber daya yang tidak dapat diperbaharui seperti mineral. Terkecuali tanah, sebagian besar dari aktiva ini dapat dilakukan penyusutan (seperti contohnya gedung) atau bisa juga mengalami pendeplesian (seperti contohnya cadangan minyak).
- **Aktiva tak berwujud**
Aktiva tak berwujud cenderung tidak memiliki wujud yang jelas, tetapi berharga bagi perusahaan. Aktiva yang memiliki instrument keuangan cenderung akan menghasilkan hak (klaim) agar di masa depan, dapat menerima kas atau ekuivalen kas. Contohnya seperti deposito, piutang jangka panjang, dan lain-lain. Dan aktiva tidak berwujud tidak dapat menghasilkan hak (klaim) atas kas maupun ekuivalen kas di masa depan, sehingga bukan merupakan instrument keuangan. Contoh dari aktiva tidak

berwujud antara lain seperti hak cipta, hak paten, lisensi, merek dagang atau nama dagang, dan goodwill.

- Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya sangat bervariasi dalam prakteknya. Umumnya pos yang tergabung dalam aktiva lainnya ini meliputi beban yang dibayar di muka berjangka panjang, aktiva dalam dana khusus, piutang tidak lancar, property yang dipegang dan kemudian dijual, serta sekuritas yang dibatasi ataupun kas restriktif.

5.3.4 Aktiva Lancar

Aktiva lancar atau yang biasa disebut sebagai current assets merupakan kas maupun aktiva lainnya yang diharapkan bisa dikonversi atau diubah menjadi kas, dijual kepada pihak lain, ataupun dikonsumsi pada 1 tahun atau pada satu siklus operasi perusahaan, hal itu bergantung pada yang mana yang kemudian bertahan paling lama.

Item	Basis of Valuation
Inventories	Lower-of-cost-or-net realizable value
Receivables	Estimated amount collectible
Prepaid expenses	Cost
Short-term investments	Generally, fair value
Cash and cash equivalents	Fair value

- Persediaan

Memperlihatkan:

- ✚ Dasar dalam melakukan suatu penilaian (mana yang paling rendah antara biaya dan harga pasar)
- ✚ Metode yang digunakan dalam menetapkan harga (FIFO atau biaya rata-rata)

- Piutang

Kategori utama piutang harus disajikan di dalam suatu neraca perusahaan ataupun juga dimasukkan ke dalam catatan terkait.

- **Beban Dibayar di Muka**
Beban dibayar di muka (prepaid expense) merupakan pembayaran kas, yang diklasifikasikan ke dalam aktiva karena jasa atau manfaat akan diperoleh di masa yang akan datang. Contohnya seperti asuransi, sewa dibayar di muka, iklan, pajak, perlengkapan.
- **Investasi Jangka Pendek**
Investasi jangka pendek (short term investment) dikelompokkan menjadi 3 portfolio yang terpisah sebagai berikut, yaitu:
 - ✚ Sekuritas yang dipegang oleh perusahaan hingga jatuh tempo atau yang biasa dikenal sebagai held-to-maturity security, yaitu suatu jenis sekuritas yang merupakan utang perusahaan dan mempunyai nilai yang positif serta kemampuan agar dapat dipegang oleh perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo dari sekuritas tersebut.
 - ✚ Sekuritas perdagangan atau yang biasa dikenal sebagai trading securities, yaitu sekuritas atas utang perusahaan serta merupakan ekuitas yang tujuan utama pembeliannya adalah untuk dipegang sementara yang kemudian dijual pada waktu yang dekat dengan tujuan mendapat laba atau selisih harga dalam jangka yang singkat.
 - ✚ Sekuritas yang tersedia untuk dijual atau yang biasa disebut sebagai available for sale securities, yaitu merupakan suatu sekuritas hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta ekuitas yang tidak diklasifikasikan sebagai suatu sekuritas yang dipegang perusahaan hingga saatnya jatuh tempo ataupun sekuritas perdagangan.
- **Kas dan Ekuivalen Kas**
Kas umumnya terdiri dari mata uang serta giro atau yang biasa disebut sebagai deposit (yaitu uang yang tersedia sebagai pemenuhan permintaan di suatu lembaga keuangan). Ekuivalen kas merupakan suatu investasi berjangka pendek dan sangat likuid yang kemudian akan mengalami masa jatuh tempo pada waktu tiga bulan ataupun bisa kurang. Sebuah

perusahaan harus mengungkapkan setiap restriksi atau komitmen yang terkait dengan ketersediaan kas.

5.3.5 Ekuitas Pemilik

EQUITY SECTION

- 1 SHARE CAPITAL.** The par or stated value of shares issued. It includes ordinary shares (sometimes referred to as *common shares*) and preference shares (sometimes referred to as *preferred shares*).
- 2 SHARE PREMIUM.** The excess of amounts paid-in over the par or stated value.
- 3 RETAINED EARNINGS.** The corporation's undistributed earnings.
- 4 ACCUMULATED OTHER COMPREHENSIVE INCOME.** The aggregate amount of the other comprehensive income items.
- 5 TREASURY SHARES.** Generally, the amount of ordinary shares repurchased.
- 6 NON-CONTROLLING INTEREST (MINORITY INTEREST).** A portion of the equity of subsidiaries not owned by the reporting company.

5.3.6 Format Neraca

Format Akun

SCIENTIFIC PRODUCTS, INC. STATEMENT OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2011			
Assets			
Non-current assets			
<i>Long-term investments</i>			
Investments in held-to-maturity securities		\$ 82,000	
Land held for future development		5,500	\$ 87,500
<i>Property, plant, and equipment</i>			
Land		125,000	
Buildings	\$975,800		
Less: Accumulated depreciation	341,200	634,600	
Total property, plant, and equipment			759,600
<i>Intangible assets</i>			
Capitalized development costs		6,000	
Goodwill		66,000	
Other identifiable intangible assets		28,000	100,000
Total non-current assets			947,100
Current assets			
Inventories		489,713	
Accounts receivable	165,824		
Less: Allowance for doubtful accounts	1,850	163,974	
Prepaid expenses		16,252	
Short-term investments		51,030	
Cash and cash equivalents		52,485	
Total current assets			773,454
Total assets			\$1,720,554

Equity and Liabilities		
Equity		
Share capital—preference	\$300,000	
Share capital—ordinary	400,000	
Share premium—preference	10,000	
Share premium—ordinary	27,500	
Retained earnings	170,482	
Accumulated other comprehensive income	(8,650)	
Less: Treasury shares	<u>12,750</u>	
Equity attributable to owners	\$886,582	
Minority interest	<u>13,500</u>	
Total equity		\$ 900,082
Non-current liabilities		
Bond liabilities due January 31, 2020	425,000	
Provisions related to pensions	<u>75,000</u>	
Total non-current liabilities		500,000
Current liabilities		
Notes payable	80,000	
Accounts payable	197,532	
Interest payable	20,500	
Salary and wages payable	5,560	
Provisions related to warranties	12,500	
Deposits received from customers	<u>4,380</u>	
Total current liabilities		320,472
Total liabilities		820,472
Total equity and liabilities		<u>\$1,720,554</u>

Format Laporan

SCIENTIFIC PRODUCTS, INC. STATEMENT OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2011			
Assets			
Non-current assets			
<i>Long-term investments</i>			
Investments in held-to-maturity securities	\$ 82,000		
Land held for future development	<u>5,500</u>		\$ 87,500
<i>Property, plant, and equipment</i>			
Land		125,000	
Buildings	\$975,800		
Less: Accumulated depreciation	<u>341,200</u>	<u>634,600</u>	
Total property, plant, and equipment			759,600
<i>Intangible assets</i>			
Capitalized development costs		6,000	
Goodwill		66,000	
Other identifiable intangible assets		<u>28,000</u>	100,000
Total non-current assets			947,100
Current assets			
Inventories		489,713	
Accounts receivable	165,824		
Less: Allowance for doubtful accounts	<u>1,850</u>	<u>163,974</u>	
Prepaid expenses		16,252	
Short-term investments		51,030	
Cash and cash equivalents		<u>52,485</u>	
Total current assets			773,454
Total assets			<u>\$1,720,554</u>
Equity and Liabilities			
Equity			
Share capital—preference	\$300,000		
Share capital—ordinary	400,000		
Share premium—preference	10,000		
Share premium—ordinary	27,500		
Retained earnings	170,482		
Accumulated other comprehensive income	(8,650)		
Less: Treasury shares	<u>12,750</u>		
Equity attributable to owners		\$886,582	
Minority interest		<u>13,500</u>	
Total equity			\$ 900,082
Non-current liabilities			
Bond liabilities due January 31, 2020	425,000		
Provisions related to pensions	<u>75,000</u>		
Total non-current liabilities		500,000	
Current liabilities			
Notes payable	80,000		
Accounts payable	197,532		
Interest payable	20,500		
Salary and wages payable	5,560		
Provisions related to warranties	12,500		
Deposits received from customers	<u>4,380</u>		
Total current liabilities		320,472	
Total liabilities			820,472
Total equity and liabilities			<u>\$1,720,554</u>

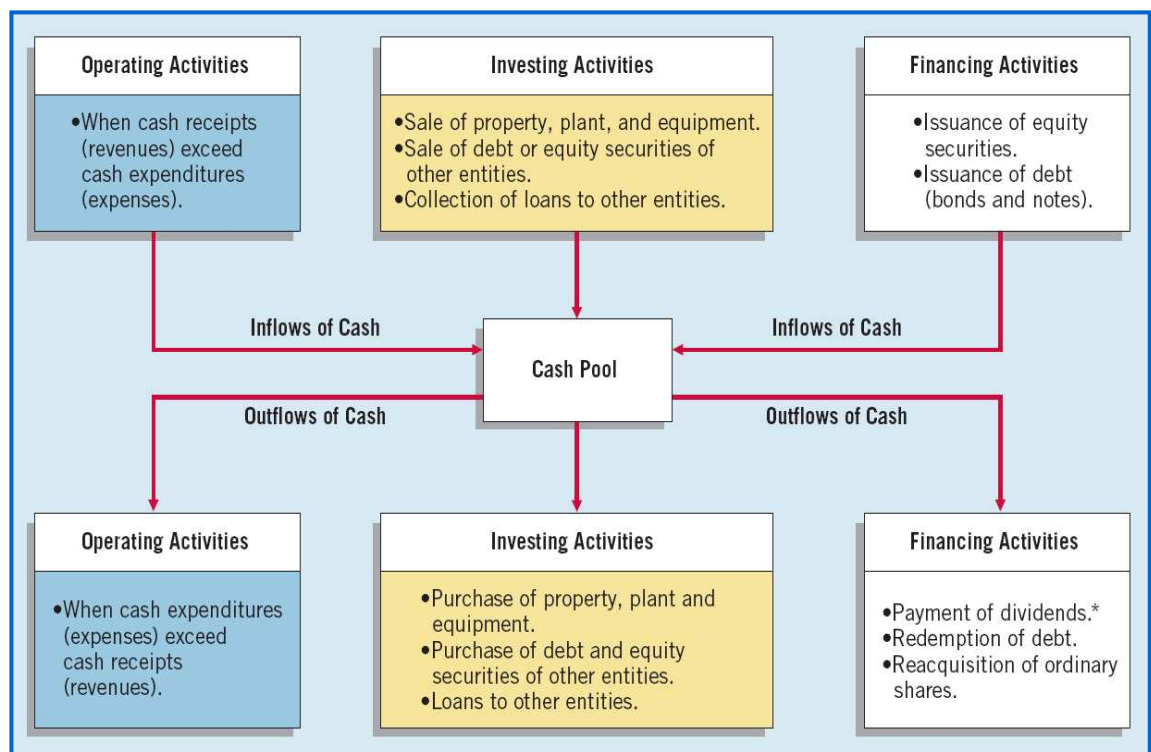
LAPORAN ARUS KAS

Satu dari tiga dasar dari pelaporan keuangan adalah menaksir jumlah, waktu, dan ketidaktentuan arus kas. IASB membutuhkan laporan arus kas (statement of cash flows).

5.4 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama adanya laporan arus kas yaitu sebagai wadah dalam penyediaan informasi yang relevan tentang penerimaan maupun pembayaran kas pada suatu perusahaan selama periode tertentu.

5.5 Isi dan Format Laporan Arus Kas



5.6 Pembuatan Laporan Arus Kas

Informasi yang digunakan dalam rangka pembuatan laporan arus kas umumnya sumbernya berasal dari: (1) neraca komparatif perusahaan, (2) laporan laba-rugi pada tahun sebelumnya, serta (3) data transaksi yang terpilih. Langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan kas yang diperoleh dari suatu aktivitas atau yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasinya.
2. Menentukan kas yang diperoleh dari ataupun dipakai dalam suatu aktivitas investasi ataupun pembiayaan perusahaan.
3. Menentukan besarnya perubahan kas dalam periode berjalan perusahaan.
4. Membuat rekonsiliasi terkait adanya perubahan kas dengan menggunakan saldo awal kas dan saldo akhir kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Tidak seluruhnya aktivitas yang signifikan dari suatu perusahaan melibatkan kas yang dimiliki perusahaan. Seperti aktivitas nonkas yang signifikan antara lain:

1. Penerbitan saham biasa untuk membeli aktiva
2. Konversi obligasi menjadi saham biasa
3. Penerbitan surat utang untuk membeli aktiva
4. Pertukaran aktiva jangka panjang

Contoh Laporan Arus Kas Komprehensif

NESTOR COMPANY STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011		
Cash flows from operating activities		
Net income		\$320,750
Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:		
Depreciation expense	\$88,400	
Amortization of intangibles	16,300	
Gain on sale of plant assets	(8,700)	
Increase in accounts receivable (net)	(11,000)	
Decrease in inventory	15,500	
Decrease in accounts payable	(9,500)	<u>91,000</u>
Net cash provided by operating activities		411,750
Cash flows from investing activities		
Sale of plant assets	90,500	
Purchase of equipment	(182,500)	
Purchase of land	(70,000)	<u>(162,000)</u>
Net cash used by investing activities		(162,000)
Cash flows from financing activities		
Payment of cash dividend	(19,800)	
Issuance of ordinary shares	100,000	
Redemption of bonds	(50,000)	<u>30,200</u>
Net cash provided by financing activities		30,200
Net increase in cash		279,950
Cash at beginning of year		<u>135,000</u>
Cash at end of year		<u>\$414,950</u>¹
¹ Cash Flow Note		
A non-cash investing and financing activity was the purchase of equipment through issuance of \$50,000 of bonds.		

5.7 Kegunaan Laporan Arus Kas

Tanpa adanya kas, sebuah perusahaan tidak akan bisa bertahan. Arus kas dari Operasi:

- Jumlah yang tinggi, perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk membayar tagihannya.
- Jumlah yang sedikit, perusahaan mungkin bisa meminjam atau mengeluarkan sekuritas kepemilikan untuk membayar tagihannya.

Likuiditas Keuangan

$$\text{Current Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Net Cash Provided by Operating Activities}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil pula peluang suatu perusahaan akan bermasalah dalam likuiditasnya. Rasio 1:1 bagus, karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban lancar yang ia miliki dalam suatu tahun tertentu dari aktivitas operasi perusahaan tersebut.

Fleksibilitas Keuangan

$$\text{Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Net Cash Provided by Operating Activities}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan tertentu dalam melakukan pembayaran kembali terhadap kewajiban yang ia miliki menggunakan kas bersih yang didapatkan dari suatu aktivitas operasi perusahaan, dengan tanpa harus melikuidisasi asset yang digunakan dalam operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin kecil pula kemungkinan sebuah perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran atau pelunasan kewajiban yang ia miliki pada saat jatuh tempo dari kewajiban tersebut.

Arus Kas Bebas

NESTOR COMPANY	
FREE CASH FLOW ANALYSIS	
Net cash provided by operating activities	\$411,750
Less: Capital expenditures	(252,500)
Dividends	<u>(19,800)</u>
Free cash flow	<u><u>\$139,450</u></u>

Arus kas bebas merupakan suatu jumlah arus kas diskresioner yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan melakukan pembelian terhadap investasi tambahan, membeli saham treasury, melunasi utang, atau hanya dalam rangka menambah likuiditas sebuah perusahaan.

IFRS memerlukan seperangkat laporan keuangan yang penuh yang disajikan tahunan yang meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan pendapatan komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan

5.8 Ringkasan dari Rasio Keuangan

Ratio	Formula	Purpose or Use
I. Liquidity		
1. Current ratio	$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$	Measures short-term debt-paying ability
2. Quick or acid-test ratio	$\frac{\text{Cash, short-term investments, and receivables (net)}}{\text{Current liabilities}}$	Measures immediate short-term liquidity
3. Current cash debt coverage ratio	$\frac{\text{Net cash provided by operating activities}}{\text{Average current liabilities}}$	Measures a company's ability to pay off its current liabilities in a given year from its operations
II. Activity		
4. Receivables turnover	$\frac{\text{Net sales}}{\text{Average trade receivables (net)}}$	Measures liquidity of receivables
5. Inventory turnover	$\frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$	Measures liquidity of inventory
6. Asset turnover	$\frac{\text{Net sales}}{\text{Average total assets}}$	Measures how efficiently assets are used to generate sales

III. Profitability

7. Profit margin on sales	$\frac{\text{Net income}}{\text{Net sales}}$	Measures net income generated by each dollar of sales
8. Rate of return on assets	$\frac{\text{Net income}}{\text{Average total assets}}$	Measures overall profitability of assets
9. Rate of return on share capital—ordinary	$\frac{\text{Net income minus preference dividends}}{\text{Average shareholders' equity—ordinary}}$	Measures profitability of owners' investment
10. Earnings per share	$\frac{\text{Net income minus preference dividends}}{\text{Weighted shares outstanding}}$	Measures net income earned on each ordinary share
11. Price-earnings ratio	$\frac{\text{Market price of share}}{\text{Earnings per share}}$	Measures the ratio of the market price per share to earnings per share
12. Payout ratio	$\frac{\text{Cash dividends}}{\text{Net income}}$	Measures percentage of earnings distributed in the form of cash dividends

SOAL DAN JAWAB BAB 5

1. Apa saja kegunaan dari neraca?

Jawab:

Kegunaan Neraca antara lain sebagai berikut.

- Menghitung laju keuntungan
- Mengevaluasi struktur modal
- Menaksir resiko dan arus kas di masa mendatang
- Menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan

2. Sebut dan jelaskan beberapa keterbatasan dari neraca!

Jawab:

Keterbatasan yang dimiliki neraca antara lain sebagai berikut.

- Sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis
Akibatnya, informasi-informasi keuangan yang dilaporkan di dalam neraca mempunyai reliabilitas tinggi, namun juga mendapat kecaman sebab nilai wajar yang ada saat ini dan lebih relevan justru malah tidak dilaporkan.
- Menggunakan pertimbangan dan estimasi
Pertimbangan serta estimasi atau perkiraan harus dimanfaatkan dalam menentukan setiap pos yang kemudian dilaporkan ke dalam neraca perusahaan.
- Beberapa pos dari nilai keuangan diabaikan
Neraca perlu mengabaikan beberapa pos yang merupakan suatu nilai keuangan di dalam suatu perusahaan, tetapi nilai tersebut tidak dapat dicatat secara objektif oleh perusahaan.

3. Sebut dan jelaskan unsur-unsur dalam neraca!

Jawab:

- Aktiva
Sumber daya yang dikelola oleh perusahaan yang berasal dari transaksi masa lalu dan dari sumber daya tersebut perusahaan mengharapkan keuntungan.

- Kewajiban
Menampilkan kewajiban dari entitas yang timbul dari kejadian masa lalu, dan akan ada arus kas yang keluar untuk membayarnya.
- Ekuitas
Merupakan hasil dari semua aktiva dikurangi dengan semua kewajiban.

4.

	At December 31	
	2012	2011
Assets		
Cash and cash equivalents	\$ 20,939	\$ 15,864
Time deposits	708	3,958
Marketable securities	266	249
Accounts and notes receivable (less allowance: 2012 – \$80; 2011 – \$98)	20,997	21,793
Inventories:		
Crude oil and petroleum products	3,923	3,420
Chemicals	475	502
Materials, supplies and other	1,746	1,621
Total inventories	6,144	5,543
Prepaid expenses and other current assets	6,666	5,827
Total Current Assets	55,720	53,234
Long-term receivables, net	3,053	2,233
Investments and advances	23,718	22,868
Properties, plant and equipment, at cost	263,481	233,432
Less: Accumulated depreciation, depletion and amortization	122,133	110,824
Properties, plant and equipment, net	141,348	122,608
Deferred charges and other assets	4,503	3,889
Goodwill	4,640	4,642
Total Assets	\$ 232,982	\$ 209,474
Liabilities and Equity		
Short-term debt	\$ 127	\$ 340
Accounts payable	22,776	22,147
Accrued liabilities	5,738	5,287
Federal and other taxes on income	4,341	4,584
Other taxes payable	1,230	1,242
Total Current Liabilities	34,212	33,600
Long-term debt	11,966	9,684
Capital lease obligations	99	128
Deferred credits and other noncurrent obligations	21,502	19,181
Noncurrent deferred income taxes	17,672	15,544
Reserves for employee benefit plans	9,699	9,156
Total Liabilities	95,150	87,293
Preferred stock (authorized 100,000,000 shares; \$1.00 par value; none issued)	-	-
Common stock (authorized 6,000,000,000 shares; \$0.75 par value; 2,442,676,580 shares issued at December 31, 2012 and 2011)	1,832	1,832
Capital in excess of par value	15,497	15,156
Retained earnings	159,730	140,399
Accumulated other comprehensive loss	(6,369)	(6,022)
Deferred compensation and benefit plan trust	(282)	(298)
Treasury stock, at cost (2012 – 495,978,691 shares; 2011 – 461,509,656 shares)	(33,884)	(29,685)
Total Chevron Corporation Stockholders' Equity	136,524	121,382
Noncontrolling interests	1,308	799
Total Equity	137,832	122,181
Total Liabilities and Equity	\$ 232,982	\$ 209,474

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas, hitunglah current rasionya!

Jawab:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

$$= \frac{55,720}{34,212}$$

$$= 1.6287$$

5.

BIG LOTS, INC. AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Operations
(In thousands, except per share amounts)

	2012	2011	2010
Net sales	\$ 5,400,119	\$ 5,202,269	\$ 4,952,244
Cost of sales (exclusive of depreciation expense shown separately below)	3,282,469	3,131,862	2,939,793
Gross margin	2,117,650	2,070,407	2,012,451
Selling and administrative expenses	1,712,910	1,634,532	1,576,500
Depreciation expense	106,286	90,280	78,606
Operating profit	298,454	345,595	357,345
Interest expense	(4,192)	(3,530)	(2,573)
Other income (expense)	51	(173)	612
Income from continuing operations before income taxes	294,313	341,892	355,384
Income tax expense	117,148	134,657	132,837
Income from continuing operations	177,165	207,235	222,547
Loss from discontinued operations, net of tax benefit of \$32, \$112 and \$14 in fiscal years 2012, 2011 and 2010, respectively	(44)	(171)	(23)
Net income	<u>\$ 177,121</u>	<u>\$ 207,064</u>	<u>\$ 222,524</u>

Hitunglah profit margin berdasarkan laporan laba rugi di atas!

Jawab:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Net sales}}$$

$$= \frac{177,121}{5,400,119}$$

$$= 0.033$$

BAB 6

AKUNTANSI DAN NILAI WAKTU (TIME VALUE OF MONEY) UANG

6.1 Konsep dari Nilai Waktu Dasar

Di dalam ilmu akuntansi, istilah nilai waktu dari uang atau biasa disebut dengan time value of money menunjukkan hubungan antara masa atau waktu dan uang, bahwa 1 dolar yang diterima oleh perusahaan pada hari ini akan lebih berharga daripada 1 dolar yang akan diterima perusahaan di masa yang akan datang. Alasannya adalah terbukanya kesempatan dalam melakukan investasi atas dolar tersebut pada hari ini dan kemudian perusahaan dapat menerima bunga yang berasal dari investasi itu. Namun, apabila mempertimbangkan berbagai alternatif investasi atau pinjaman, maka penting untuk membandingkan dolar hari ini dengan dolar masa depan atas dasar yang sama. Investor akan menggunakan konsep nilai sekarang (present value) dalam melakukan hal ini.

6.1.1 Aplikasi Konsep Nilai Waktu

1. Wesel

Wesel merupakan penilaian dari piutang dan juga hutang yang tidak lancar yang di dalamnya tidak mengandung suku bunga yang ditetapkan atau suku bunga yang lebih rendah daripada suku bunga yang ada di pasar.

2. Lease

Lease merupakan penilaian atas aktiva dan kewajiban perusahaan yang harus dikapitalisasi berdasarkan lease jangka panjang serta perhitungan atas jumlah pembayaran lease juga atas amortisasi leasehold per tahun.

3. Pensiun dan Tunjangan Pasca-Pensiun Lainnya

Merupakan suatu pengukuran atas komponen biaya jasa atau yang dikenal sebagai service cost dari suatu beban tunjangan setelah pensiun serta kewajiban tunjangan setelah pensiun.

4. Aktiva Jangka Panjang

Evaluasi terhadap investasi jangka panjang alternatif dengan cara memperhitungkan diskonto arus kas masa yang akan datang.

5. Dana Pelunasan

Dana pelunasan merupakan cara menentukan jumlah kontribusi yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan akumulasi dana dengan tujuan penarikan hutang.

6. Penggabungan Bisnis

Cara menentukan nilai atas piutang, utang, kewajiban, akrual, serta komitmen yang diterima oleh perusahaan pada suatu pembelian.

7. Pengungkapan

Merupakan suatu pengukuran atas nilai arus kas di masa yang akan datang untuk dilakukan pengungkapan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan.

8. Kontrak Angsuran

Merupakan suatu pengukuran pembayaran periodik atas kontrak pembelian yang berjangka panjang.

6.1.2 Sifat Bunga

Bunga atau yang biasa dikenal sebagai interest merupakan pembayaran yang digunakan sebagai pemakaian atas uang. Bunga adalah suatu kelebihan atas kas yang diterima ataupun dibayarkan kembali di atas jumlah pokok pinjaman (principal).

Variabel-variabel dalam perhitungan bunga

- Pokok Utang (Principal)
Yaitu nilai yang diinvestasikan ataupun dipinjam oleh entitas lainnya.
- Suku Bunga (Interest Rate)
Yaitu presentase tertentu dari suatu pokok hutang yang sedang beredar.
- Waktu (Time)

Merupakan jumlah tahun ataupun suatu bagian fraksional yang berasal dari tahun ketika jumlah pokok utang tersebut sedang beredar.

6.1.3 Bunga Sederhana

Bunga sederhana atau yang biasa dikenal sebagai simple interest hanya dihitung pada jumlah yang merupakan pokok pinjamannya. Jumlah dari bunga ini adalah suatu pengembalian jumlah pokok sepanjang 1 periode operasi perusahaan. Bunga sederhana umumnya diilustrasikan dalam persamaan berikut:

$$\text{Bunga} = p \times i \times n$$

Di mana

p= pokok

i= suku bunga

n= jumlah periode (waktu)

Contoh:

Ilustrasi: Barstow Electric Inc. meminjam \$1.000 untuk jangka waktu 4 tahun dengan suku bunga 8% per tahun, maka total bunga yang harus dibayar adalah sebesar:

$$\text{Bunga} = p \times i \times n$$

$$= \$1.000 \times 0,08 \times 4$$

$$= \$320$$

6.1.4 Bunga Majemuk

Bunga majemuk atau yang biasa disebut sebagai compound interest akan dilakukan perhitungan atas suatu pokok pinjaman dan juga setiap bunga yang dihasilkan oleh perusahaan akan tetapi belum dibayarkan dan masih terhutang. Bunga majemuk yaitu bentuk pengembalian atas suatu pokok pinjaman selama 2 periode waktu operasi perusahaan atau lebih. Adanya pemajemukan tidak hanya melakukan perhitungan bunga atas pokok hutang perusahaan tapi juga atas suatu bunga yang kemudian akan dihasilkan sampai pada tanggal dari

pokok hutang tersebut, dengan asumsi bunga tersebut disimpan di dalam suatu deposito.

Ilustrasi: Mc Donal's mendepositokan \$10.000 pada Last National Bank, yang akan membayar bunga sederhana 9% per tahun. Tomalczyk Company kemudian mendepositokan \$10.000 lagi pada First State Bank, yang akan membayar bunga majemuk 9% per tahun, yang dimajemukkan secara tahunan. Juga diasumsikan bahwa Tomalczyk tidak akan menarik setiap bunga sampai 3 tahun dari tanggal deposit dilakukan.

<i>Last National Bank</i>			<i>First State Bank</i>		
Simple Interest Calculation	Simple Interest	Accumulated Year-end Balance	Compound Interest Calculation	Compound Interest	Accumulated Year-end Balance
Year 1 $\$10,000.00 \times 9\%$	\$ 900.00	\$10,900.00	Year 1 $\$10,000.00 \times 9\%$	\$ 900.00	\$10,900.00
Year 2 $\$10,000.00 \times 9\%$	900.00	\$11,800.00	Year 2 $\$10,900.00 \times 9\%$	981.00	\$11,881.00
Year 3 $\$10,000.00 \times 9\%$	900.00	\$12,700.00	Year 3 $\$11,881.00 \times 9\%$	1,069.29	\$12,950.29
	<u>\$2,700.00</u>			<u>\$2,950.29</u>	

\$250.29 Difference

Tabel Bunga dan Isinya

1. Tabel Nilai Masa Depan dari 1
Berisi jumlah sebesar 1 yang akan terakumulasi jika didepositokan sekarang pada suku bunga tertentu dan disimpan sepanjang periode tertentu.
2. Tabel Nilai Sekarang dari 1
Berisi jumlah nilai yang harus didepositokan sekarang pada suku bunga tertentu agar sama dengan 1 pada akhir periode tertentu.
3. Tabel Nilai Masa Depan dari Anuitas Biasa Sebesar 1
Berisi jumlah di mana sewa periodik sebesar 1 akan terakumulasi jika pembayaran tersebut diinvestasikan pada setiap akhir interval periodik reguler sepanjang sejumlah periode tertentu.
4. Tabel Nilai Masa Sekarang dari Anuitas Biasa Sebesar 1

Berisi nilai yang harus didepositokan sekarang pada suku bunga tertentu agar bisa ditarik sebesar 1 pada **akhir** interval periodik reguler sepanjang sejumlah periode tertentu.

5. Tabel Nilai Masa Sekarang dari Anuitas Jatuh Tempo Sebesar 1

Berisi nilai yang harus didepositokan sekarang pada suku bunga tertentu agar bisa ditarik sebesar 1 pada **awal** interval periodik reguler sepanjang sejumlah periode tertentu.

Rumus untuk menghitung Future Value

$$FVF_{n,i} = (1 + i)^n$$

FVF n,i = faktor nilai masa depan untuk periode n dan i pada bunga

n = jumlah periode

i = suku bunga untuk satu periode

Seberapa sering bunga dimajemukkan bisa membuat perbedaan yang besar dalam tingkat pengembalian. Sebagai contoh, bunga tahunan sebesar 9% yang dimajemukkan setiap hari akan menyediakan hasil 9,42%, atau selisih sebesar 0,42%. Angka 9,42% tersebut dikenal sebagai **hasil efektif**. Suku bunga tahunan (9%) dikenal sebagai suku bunga ditetapkan, nominal, atau face rate. Jika frekuensi pemajemukan lebih besar dari sekali setahun, maka suku bunga efektif akan selalu lebih besar dari suku bunga ditetapkan.

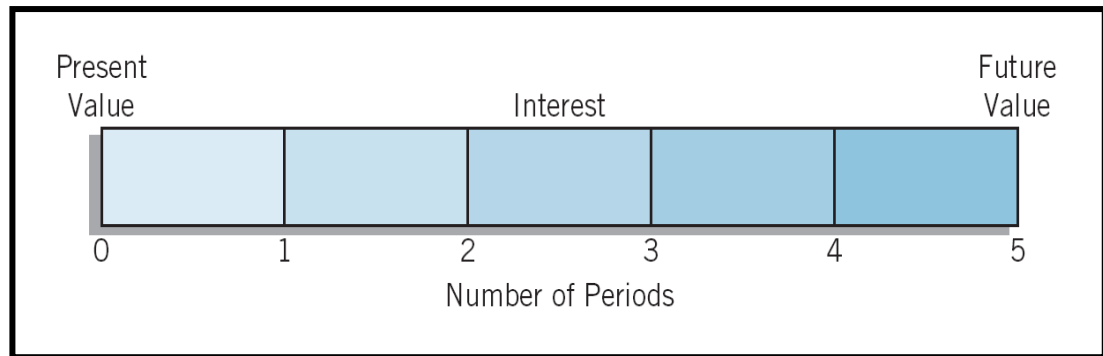
Ilustrasi berikut memperlihatkan bagaimana pemajemukan untuk lima periode waktu yang berbeda mempengaruhi hasil efektif dan jumlah yang dihasilkan oleh suatu investasi sebesar \$10.000 selama setahun.

Interest Rate	Compounding Periods				
	Annually	Semiannually	Quarterly	Monthly	Daily
8%	8.00% \$800	8.16% \$816	8.24% \$824	8.30% \$830	8.33% \$833
9%	9.00% \$900	9.20% \$920	9.31% \$931	9.38% \$938	9.42% \$942
10%	10.00% \$1,000	10.25% \$1,025	10.38% \$1,038	10.47% \$1,047	10.52% \$1,052

6.1.5 Variabel-variabel Fundamental

Empat variabel yang fundamental bagi eluruh masalah bunga majemuk antara lain:

- **Suku bunga**
Merupakan suku bunga tahunan, kecuali dinyatakan dalam bentuk lain, yang harus disesuaikan untuk mencerminkan lamanya periode pemajemukan jika kurang dari setahun.
- **Jumlah periode waktu**
Adalah jumlah periode pemajemukan dan satu periodenya bisa satu atau kurang dari satu tahun.
- **Nilai masa depan**
Nilai pada tanggal di mana masa depan dari jumlah tertentu ataupun merupakan suatu jumlah yang diinvestasikan oleh perusahaan, mempergunakan suatu bunga majemuk.
- **Nilai sekarang**
Merupakan nilai sekarang atau present value dari suatu jumlah di masa yang akan datang ataupun suatu jumlah yang kemudian dilakukan pendiskontoan, menggunakan suatu bunga majemuk.



6.2. Masalah Jumlah Tunggal

Masalah-masalah jumlah tunggal secara umum bisa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan **nilai di masa yang akan datang yang tidak diketahui** dari suatu jumlah uang tunggal yang kemudian dilakukan investasi sekarang selama periode tertentu pada suatu suku bunga.
2. Perhitungan **nilai saat ini yang tidak diketahui** yang berasal dari suatu jumlah uang tunggal di masa yang akan datang yang kemudian dilakukan pendiskontoan selama periode tertentu pada suatu suku bunga tertentu pula.

6.2.1 Nilai Masa Depan dari Jumlah Tunggal

Dalam penentuan nilai di masa yang akan datang (future value) dari besarnya jumlah tunggal, kalikan faktor nilai masa depan dengan nilai sekarang (pokok) yang dirumuskan sebagai:

$$FV = PV (FVF_{n,i})$$

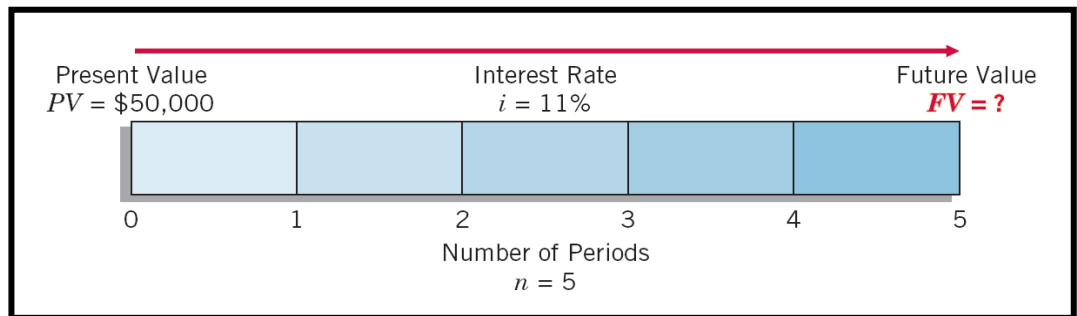
FV = nilai masa depan

PV = nilai sekarang

$FVF_{n,i}$ = faktor nilai saat ini bagi n periode (tahun) pada suatu suku bunga tertentu i

Ilustrasi:

PT. SMART ingin menentukan nilai masa depan sebesar \$ 50.000 diinvestasikan selama 5 tahun secara majemuk setiap tahun pada tingkat bunga 11%.



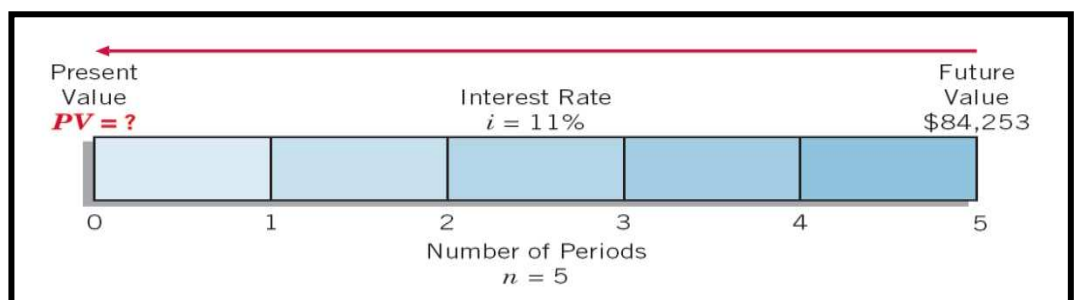
$$\begin{aligned}
 \text{Future value} &= PV (FVF_{n,i}) \\
 &= \$50,000 (FVF_{5,11\%}) \\
 &= \$50,000 (1 + .11)^5 \\
 &= \$50,000 (1.68506) \\
 &= \$84,253
 \end{aligned}$$

2.2.1 Nilai Sekarang dari Jumlah Tunggal

$$PV = FV (PVF_{n,i})$$

Ilustrasi:

Berapakah nilai sekarang dari \$ 84.253 yang akan diterima atau dibayar dalam 5 tahun dengan tingkat bunga 11% secara majemuk setiap tahun?



$$\begin{aligned}
 \text{Present value} &= FV (PVF_{n,i}) \\
 &= \$84,253 (PVF_{5,11\%}) \\
 &= \$84,253 \left(\frac{1}{(1 + .11)^5} \right) \\
 &= \$84,253 (.59345) \\
 &= \$50,000
 \end{aligned}$$

2.3 Anuitas

Anuitas dapat diartikan dengan sebuah rangkaian dari proses menerima ataupun membayar yang jumlahnya tetap dan dilakukan berkala dalam suatu jangka waktu yang telah ditentukan. Anuitas mengharuskan bahwa:

1. Pembayaran atau penerimaan periodik atau yang biasa dikenal sebagai sewa selalu memiliki jumlah yang sama pada setiap periode.
2. Jarak waktu antara sewa maupun pembayaran itu adalah sama.
3. Bunga dimajemukkan sekali setiapinterval.

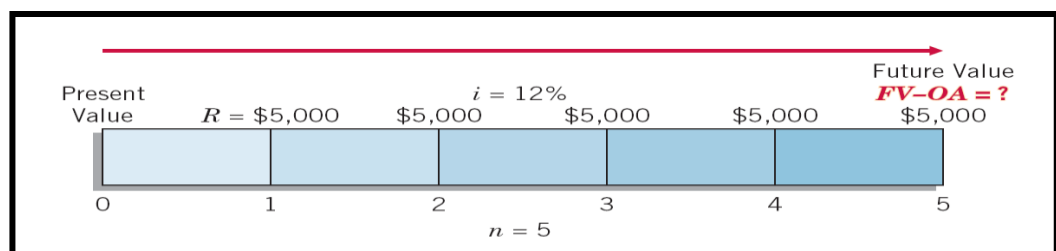
Anuitas dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. **Anuitas biasa** atau yang biasa dikenal sebagai ordinary annuity terjadi apabila sewa tersebut terjadi di setiap akhir periode.
2. **Anuitas jatuh tempo** atau yang biasa dikenal sebagai annuity due terjadi apabila sewa tersebut terjadi di setiap awal periode.

2.3.1 Nilai Masa Depan dari Anuitas Biasa

Ilustrasi:

Berapakah nilai masa depan lima deposito \$5.000 dibuat pada akhir dari masing-masing 5 tahun ke depan, mendapatkan bunga 12%?

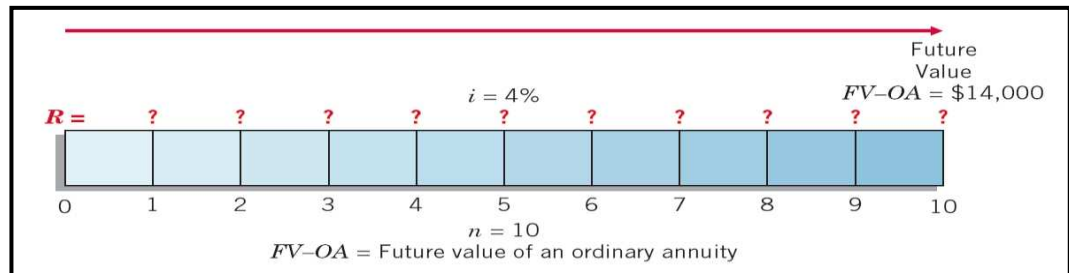


$$\begin{aligned}\text{Future value of an ordinary annuity} &= R (FVF-OA_{n,i}) \\ &= \$5,000 (FVF-OA_{5,12\%}) \\ &= \$5,000 \left(\frac{(1 + .12)^5 - 1}{.12} \right) \\ &= \$5,000 (6.35285) \\ &= \$31,764.25\end{aligned}$$

2.3.2 Nilai Masa Depan dari Anuitas Jatuh Tempo

Ilustrasi:

Asumsikan bahwa Anda berencana untuk mengumpulkan \$14,000 untuk uang muka sebuah apartemen kondominium 5 tahun dari sekarang. Selama 5 tahun ke depan, Anda mendapatkan pengembalian tahunan sebesar 8% secara majemuk secara semiannualy. Berapa banyak yang harus Anda deposit pada akhir setiap periode 6 bulan?

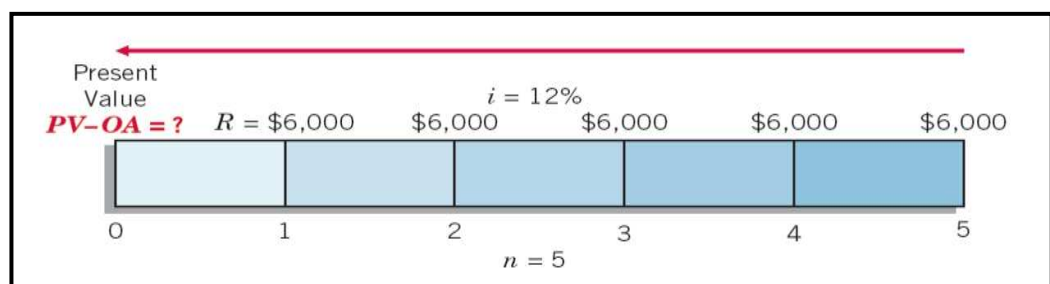


$$\begin{aligned} \text{Future value of an ordinary annuity} &= R (FVF-OA_{n,i}) \\ \$14,000 &= R (FVF-OA_{10,4\%}) \\ \$14,000 &= R (12.00611) \\ R &= \$1,166.07 \end{aligned}$$

2.3.3 Nilai Sekarang dari Anuitas Biasa

Ilustrasi:

Berapakah nilai sekarang dari penerimaan sewa sebesar \$ 6.000, yang akan diterima tiap tahunnya selama 5 tahun ke depan ketika didiskontokan sebesar 12%?



$$\begin{aligned} \text{Present value of an ordinary annuity} &= R (PVF-OA_{n,i}) \\ &= \$6,000 (PVF-OA_{5,12\%}) \\ &= \$6,000 (3.60478) \\ &= \$21,628.68 \end{aligned}$$

2.3.4 Nilai Sekarang dari Anuitas Jatuh Tempo

Ilustrasi:

Asumsikan Anda menerima pernyataan dari MasterCard dengan saldo yang jatuh tempo dari \$ 528,77. Anda bisa melunasinya dalam waktu 12 bulan dengan pembayaran sebesar \$ 50 masing-masing bulan, dengan pembayaran pertama jatuh tempo satu bulan dari sekarang. Berapakah tingkat bunga yang harus anda bayarkan?

Present value of an ordinary annuity = $R (PVF-OA_{n,i})$

$$\$528.77 = \$50 (PVF-OA_{12,i})$$

$$(PVF-OA_{12,i}) = \frac{\$528.77}{\$50} = 10.57540$$

Keterangan:

R = sewa periodic

FVF-OA = faktor nilai masa depan dari anuitas biasa

PVP-OA = nilai sekarang dari anuitas biasa

i = tingkat bunga per periode

n = jumlah periode peracikan

2.3.5 Situasi Kompleks Lainnya

Dua situasi umum dalam situasi kompleks yang telah disebutkan sebelumnya antara lain:

1. Anuitas yang ditangguhkan

Anuitas yang ditangguhkan (deferred annuities) adalah sewa yang dimulai setelah rangkaian dari sejumlah periode tertentu. Di dalam anuitas yang ditangguhkan terdapat nilai masa depan dan nilai sekarang.

a. Nilai masa depan (future value)

Perhitungan sama dengan nilai masa depan anuitas tidak ditangguhkan.

b. Nilai sekarang (present value)

Harus mengakui bunga yang timbul selama periode penangguhan.

2. Penilaian Obligasi Jangka Panjang

Penilaian obligasi jangka panjang (valuation of long-term bonds) mempunyai dua arus kas, yaitu periodic interest payments dan principal paid at maturity.

a. Periodic Interest Payments

Periodic interest payments adalah pembayaran bunga periodik atau yang sering disebut dengan anuitas itu sendiri.

b. Principal Paid at Maturity

Principal paid at maturity adalah pokok yang dibayar pada saat jatuh tempo atau yang sering disebut dengan single-sum.

2.4 Pengukuran Nilai Sekarang

Concept Statement No. 7 memperkenalkan pendekatan arus kas yang diharapkan (expected cash flow approach) yang menggunakan berbagai arus kas dan menggabungkan probabilitas dari arus kas. Apabila perusahaan sudah menentukan ekspektasi dari arus kas di masa depan, maka langkah selanjutnya adalah memilih tingkat bunga yang tepat. Terdapat tiga alternatif tingkat bunga, antara lain:

1. Suku bunga murni (2% - 4%)

Tingkat bunga suku bunga murni (pure interest rate) ini akan menjadi jumlah biaya yang akan dikenakan oleh pemberi pinjaman jika tidak ada kemungkinan atau harapan akan adanya inflasi.

2. Suku bunga yang diharapkan (0% - ?)

Dalam tingkat bunga ini, pemberi pinjaman mengakui bahwa dalam inflasi ekonomi, mereka akan mendapatkan kerugian dari jumlah pengembalian atas uang yang mereka pinjamkan. Akibatnya, mereka menaikkan suku bunga mereka untuk mengkompensasi kerugian ini. Ketika ekspektasi inflasi tinggi, suku bunga yang ditetapkan akan tinggi pula.

3. Suku bunga risiko kredit (0% - 5%)

Pemerintah memiliki sedikit atau hampir tidak ada risiko kredit ketika mengeluarkan obligasi. Sementara bagi perusahaan bisnis, resiko yang rendah atau tinggi tergantung pada stabilitas keuangan, profitabilitas, dan likuiditas yang mereka miliki.

SOAL DAN JAWAB BAB 6

1. Jelaskan konsep dari time value of money!

Jawab:

Di dalam ilmu akuntansi, istilah nilai waktu dari uang atau biasa disebut dengan time value of money menunjukkan hubungan antara masa atau waktu dan uang, bahwa 1 dolar yang diterima oleh perusahaan pada hari ini akan lebih berharga daripada 1 dolar yang akan diterima perusahaan di masa yang akan datang. Alasannya adalah terbukanya kesempatan dalam melakukan investasi atas dolar tersebut pada hari ini dan kemudian perusahaan dapat menerima bunga yang berasal dari investasi itu. Namun, apabila mempertimbangkan berbagai alternatif investasi atau pinjaman, maka penting untuk membandingkan dolar hari ini dengan dolar masa depan atas dasar yang sama. Investor akan menggunakan konsep nilai sekarang (present value) dalam melakukan hal ini.

2. Sebut dan jelaskan variabel-variabel yang terlibat dalam perhitungan bunga!

Jawab:

Variabel-variabel dalam perhitungan bunga

- Pokok Utang (Principal)
Yaitu nilai yang diinvestasikan ataupun dipinjam oleh entitas lainnya.
- Suku Bunga (Interest Rate)
Yaitu presentase tertentu dari suatu pokok hutang yang sedang beredar.
- Waktu (Time)
Merupakan jumlah tahun ataupun suatu bagian fraksional yang berasal dari tahun ketika jumlah pokok utang tersebut sedang beredar.

3. Sebut dan jelaskan empat variabel fundamental bagi masalah bunga majemuk!

Jawab:

Empat variabel yang fundamental bagi seluruh masalah bunga majemuk antara lain:

- Suku bunga
Merupakan suku bunga tahunan, kecuali dinyatakan dalam bentuk lain, yang harus disesuaikan untuk mencerminkan lamanya periode pemajemukan jika kurang dari setahun.
- Jumlah periode waktu
Adalah jumlah periode pemajemukan dan satu periodenya bisa satu atau kurang dari satu tahun.
- Nilai masa depan
Nilai pada tanggal di mana masa depan dari jumlah tertentu ataupun merupakan suatu jumlah yang diinvestasikan oleh perusahaan, mempergunakan suatu bunga majemuk.
- Nilai sekarang
Merupakan nilai sekarang atau present value dari suatu jumlah di masa yang akan datang ataupun suatu jumlah yang kemudian dilakukan pendiskontoan, menggunakan suatu bunga majemuk.

4. Berapa dollar yang diperlukan dalam tiap pembayaran tahunan untuk mendapatkan \$ 30,000 di akhir tahun keempat, jika tingkat bunga saat ini 20%?

Jawab:

$$\begin{aligned}
 FV-OA_{4,20\%} &= R [FVF- OA_{4,20\%}] \\
 30,000 &= R [((1+0.2)^4-1)/0.2] \\
 30,000 &= R (5.368) \\
 R &= \$5,588.67
 \end{aligned}$$

5. Berapa nilai sekarang dari pembayaran \$1,000 tiap semester selama 6 tahun, jika terdapat kesempatan untuk berinvestasi pada tingkat bunga 20% dengan pemajemukan tiap semester?

Jawab:

$$\begin{aligned}
 PV-OA_{12,10\%} &= R [PVF- OA_{12,10\%}] \\
 PV-OA_{12,10\%} &= \$1,000 [(1 - (1/(1 + 0.2)^{12}) / 0.2] \\
 &= \$1,000 (4.4392) \\
 &= \$4,439.2
 \end{aligned}$$

6. Berapa uang yang akan dikeluarkan investor untuk membeli sebuah obligasi bernilai \$3,000, berbunga \$100 tiap akhir tahun, yang akan jatuh tempo dalam 30 tahun ke depan, dengan syarat suku bunga pasar untuk obligasi serupa sebesar 15%?

Jawab:

$$PV = FV (PVF_{30, 15\%}) + R (PVF-OA_{30,15\%})$$

$$PV = FV (1/(1 + 0.15)^{30}) + R (1 - \frac{1}{(1+0.15)^{30}}) / 0.15$$

$$PV = \$3,000 (0.0151) + \$100 (6.566)$$

$$PV = \$701.9$$

7. Hesy akan menerima uang sebesar \$5,000 pada 5 tahun mendatang. Berapa nilai uang yang akan diterima itu sekarang dengan tingkat bunga 10% per tahun?

$$PV = \$5,000 \times \frac{1}{(1+0.1)^5}$$

$$PV = \$3,104.607$$

BAB 7

KAS DAN PIUTANG

7.1 Kas

Kas merupakan sebuah aktiva keuangan, juga instrument keuangan. Instrumen keuangan merupakan kontrak yang memberikan kenaikan aktiva keuangan dari satu entitas dan sebuah kewajiban keuangan atau bunga modal dari entitas lain. Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar, dasar pengukuran dan akuntansi untuk pos-pos lainnya, serta merupakan aktiva lancar. Contoh kas yaitu antara lain: uang logam, uang kertas, pos wesel, dana yang tersedia pada deposito di bank, cek yang disahkan, cek pribadi, cek kasir, dan wesel bank.

7.1.1 Pelaporan Kas

Berikut merupakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaporan kas:

- Ekuivalen kas
- Overdraft bank
- Kas yang dibatasi atau restriktif

1. Ekuivalen Kas

Ekuivalen kas atau biasa disebut cash equivalents yaitu suatu investasi yang berjangka pendek, sangat likuid, yang: (a) segera bisa dikonversikan ke kas, (b) memunyai waktu jatuh tempo yang sangat dekat sehingga resiko terjadinya perubahan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ekuivalen kas.

Contohnya antara lain: Treasury bill, dana pasar uang, serta kertas komersial.

2. Kas yang Dibatasi atau Restriktif

Jika jumlah kas restriktif material, maka kas ini dipisahkan dari kas reguler yang biasa digunakan perusahaan. Kas yang dibatasi (restricted cash) diklasifikasikan ke dalam Aktiva Lancar ataupun Aktiva Jangka Panjang, hal itu bergantung pada tanggal pengeluaran kas. Kas ini dilasifikasikan dalam kelompok aktiva lancar apabila kas tepatkas akan digunakan dalam melakukan

pembayaran terhadap kewajiban perusahaan atau jatuh tempo. Di sisi lain, jika kas dipegang untuk periode waktu yang lama, maka kas yang dibatasi ditampilkan dalam kelompok jangka panjang dari neraca.

Contoh: restriktif untuk perluasan pabrik, pelunasan hutang jangka panjang, pencatatan biaya deposito.

3. Overdraft Bank

Overdraft bank atau yang bisa disebut sebagai bank overdrafts terjadi jika sebuah cek ditulis pada jumlah yang kemudian melebihi rekening kas milik perusahaan. Hal tersebut harus dicatat ke dalam kelompok kewajiban lancar, dalam kasus biasanya, bank overdraft ini kemudian ditambahkan dalam jumlah yang dilaporkan sebagai utang usaha. Overdraft bank umumnya tidak dioffset ke dalam akun kas. Suatu pengecualian utamanya yaitu apabila kas yang tersedia pada suatu akun lain yang berada di bank yang sama di mana overdraft tersebut terjadi. Dalam kasus ini, diperlukan pengoffsetan.

7.2 Ikhtisar Pos-pos yang Berhubungan dengan Kas

Classification of Cash, Cash Equivalents, and Non-Cash Items		
Item	Classification	Comment
Cash	Cash	If unrestricted, report as cash. If restricted, identify and classify as current and non-current assets.
Petty cash and change funds	Cash	Report as cash.
Short-term paper	Cash equivalents	Investments with maturity of less than 3 months, often combined with cash.
Short-term paper	Short-term investments	Investments with maturity of 3 to 12 months.
Postdated checks and IOU's	Receivables	Assumed to be collectible.
Travel advances	Receivables	Assumed to be collected from employees or deducted from their salaries.
Postage on hand (as stamps or in postage meters)	Prepaid expenses	May also be classified as office supplies inventory.
Bank overdrafts	Cash	If no offsetting allowed, current liability.
Compensating balances	Cash separately classified as a deposit maintained as compensating balance	Classify as current or non-current in the statement of financial position. Disclose separately in notes details of the arrangement.

7.2 Piutang

Piutang (receivables) merupakan klaim atas uang, barang, ataupun jasa kepada pelanggan ataupun pihak lain yang berkepentingan di dalamnya. Di dalam neraca, piutang diklasifikasikan sebagai Piutang Dagang dan Piutang Nondagang.

Piutang Dagang

Piutang dagang (trade receivables) adalah sejumlah barang maupun jasa yang terhutang oleh pelanggan, di mana barang ataupun jasa itu telah diberikan kepada pelanggan di masa lalu sebagai bagian dari operasi bisnis yang normal bagi sebuah perusahaan. Piutang ini selanjutnya disubklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

Piutang Usaha

Piutang dagang atau yang biasa disebut sebagai accounts receivable merupakan janji lisan yang diucapkan oleh pembeli di mana ia akan melunasi atau membayar barang atau jasa yang terhutang kepada perusahaan. Biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 hari sampai 60 hari sejak terjadinya transaksi.

Wesel Tagih

Wesel tagih atau yang biasa disebut sebagai note receivable yaitu merupakan janji yang tertulis dari pelanggan ke perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu dan di tanggal tertentu di masa yang akan datang untuk melunasi barang atau jasa yang terhutang. Wesel tagih ini asalnya bisa dari penjualan barang atau jasa perusahaan, pembiayaan tertentu, ataupun transaksi lainnya. Wesel tagih ini dapat memiliki jangka yang pendek, maupun jangka panjang, tergantung jatuh temponya.

Piutang Nondagang

Piutang nondagang (nontrade receivables) berasal dari berbagai transaksi. Sejumlah contoh piutang nondagang adalah:

1. Uang muka kepada karyawan dan staf
2. Uang muka kepada anak perusahaan
3. Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan
4. Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran
5. Piutang dividen atau bunga
6. Klaim terhadap:

- a. Perusahaan asuransi untuk kerugian yang dipertanggungkan
- b. Terdakwa dalam suatu perkara hukum
- c. Badan-badan pemerintah untuk pengembalian pajak
- d. Perusahaan pengangkutan untuk barang yang rusak atau hilang
- e. Kreditor untuk barang yang dikembalikan, rusak, atau hilang
- f. Pelanggan untuk barang-barang yang dapat dikembalikan (krat, container, dll)

7.2.1 Pengakuan Piutang Usaha

✚ Diskon Dagang

- Merupakan potongan dari daftar harga
- Tidak dikenali dalam catatan akuntansi
- Pelanggan ditagihkan harga bersihnya dari diskon

✚ Diskon Tunai

- Sebagai perangsang agar pembeli melakukan pembayaran secepatnya.
- Terdapat 2 metode, yaitu metode kotor dan metode bersih.

<u>Gross Method</u>		<u>Net Method</u>	
Sales of \$10,000, terms 2/10, n/30			
Accounts Receivable	10,000	Accounts Receivable	9,800
Sales	10,000	Sales	9,800
Payment on \$4,000 of sales received within discount period			
Cash	3,920	Cash	3,920
Sales Discounts (\$4,000 × .02)	80	Accounts Receivable	3,920
Accounts Receivable	4,000		
Payment on \$6,000 of sales received after discount period			
Cash	6,000	Accounts Receivable	120
Accounts Receivable	6,000	Sales Discounts	
		Forfeited (\$6,000 × .02)	120
		Cash	6,000
		Accounts Receivable	6,000

✚ Tidak Ada Pengakuan atas Unsur Bunga

Idealnya, piutang harus diukur pada nilai sekarang atau present value, yaitu nilai diskonto atas kas yang kemudian akan diterima di masa yang akan datang. Dalam praktiknya, pendapatan bunga yang berhubungan dengan

piutang usaha diabaikan karena jumlah diskon biasanya tidak material dibandingkan dengan laba bersih periode bersangkutan.

7.2.2 Penilaian Piutang Usaha

Pelaporan piutang melibatkan (a) klasifikasi dan (b) penilaian di dalam neraca perusahaan. Klasifikasi yang melibatkan menentukan lamanya waktu setiap piutang yang akan beredar. Piutang diperkirakan akan dapat ditagih dalam satu siklus operasi perusahaan kemudian diklasifikasikan ke dalam piutang lancar, sedangkan piutang-piutang lain kemudian diklasifikasikan sebagai piutang berjangka panjang.

Penilaian piutang lebih sedikit kompleks. Adanya piutang jangka pendek perusahaan kemudian dinilai dan dilaporkan pada net present value atau nilai realisasi bersih, yaitu merupakan jumlah bersih yang diperkirakan dapat diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas. Dalam menentukan nilai realisasi bersih diperlukan estimasi atas piutang yang tak tertagih, juga atas retur atau pengembalian dari penjualan dan pengurangan harga atau diskon yang diberikan perusahaan kepada konsumen.

Piutang Usaha Tak Tertagih

Penjualan secara kredit berisiko menimbulkan kegagalan untuk menagih piutang. Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan penurunan aktiva piutang usaha juga penurunan yang terkait dengan laba dan ekuitas dari pemegang saham. Adanya kerugian pendapatan diakui dengan mencatat beban piutang tak tertagih. Terdapat dua metode dalam pencatatan pengakuan piutang tak tertagih, yaitu:

1. Metode Penghapusan Langsung

Apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka perusahaan tidak perlu mencatat jurnal apapun terkait dengan penghapusan piutang tak tertagih, sampai adanya akun khusus yang ditetapkan perusahaan sebagai piutang yang tak tertagih. Kemudian adanya kerugian bagi perusahaan itu dicatat dengan cara mengkredit Piutang Usaha dan mendebet Beban Piutang Tak Tertagih. Pemakaian metode ini tidak dipandang tepat, kecuali jika jumlah piutang tak tertagih tidak material.

2. Metode Penyisihan

Perusahaan membuat estimasi yang berasal dari seluruh penjualan kredit atau total piutang yang beredar pada pelanggan. Estimasi ini selanjutnya dicatat sebagai beban dan pengurang yang secara tidak langsung mengurangi piutang usaha perusahaan di periode di mana penjualan tersebut dicatat. Estimasi jumlah piutang tak tertagih ini biasanya dibuat atas dasar:

a. Pendekatan Presentase-Penjualan (Laporan Laba Rugi)

- Presentase berdasarkan pengalaman di masa lalu dan kebijakan antisipasi kedit
- Menandingkan biaya dengan pendapatan
- Adanya keseimbangan di akun Allowance tidak dipertimbangkan

Ilustrasi

Gonzales Company mengestimasi dari pengalaman masa lalu bahwa sekitar 2% dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika penjualan kredit bersih adalah \$800,000 di tahun 2011, maka pencatatan beban piutang tak tertagih adalah sebagai berikut.

Bad Debt Expense	16,000
 Allowance for Doubtful Accounts	16,000

b. Pendekatan Presentase –Piutang (Neraca)

- Tidak sesuai dengan prinsip penandingan biaya dan pendapatan
- Melaporkan piutang pada nilai kas yang dapat dicapai

Perusahaan bole menggunakan metode ini menggunakan

- Satu tarif gabungan (composite rate), mencerminkan estimasi piutang tak tertagih
- Skedul umur piutang (aging schedule) menggunakan presentase berbeda berdasarkan pengalaman di masa yang lalu pada berbagai kategori umur. Pada skedul ini kemudian akan terindikasi akun mana saja yang ternyata membutuhkan perhatian

husus dengan cara menampilkan umur dari piutang usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

WILSON & CO. AGING SCHEDULE					
Name of Customer	Balance Dec. 31	Under 60 days	60-90 days	91-120 days	Over 120 days
Western Stainless Steel Corp.	\$ 98,000	\$ 80,000	\$18,000		
Brockway Steel Company	320,000	320,000			
Freeport Sheet & Tube Co.	55,000				\$55,000
Allegheny Iron Works	74,000	60,000		\$14,000	
	<u>\$547,000</u>	<u>\$460,000</u>	<u>\$18,000</u>	<u>\$14,000</u>	<u>\$55,000</u>
Summary					
Age	Amount	Percentage Estimated to be Uncollectible	Required Balance in Allowance		
Under 60 days old	\$460,000	4%	\$18,400		
60-90 days old	18,000	15%	2,700		
91-120 days old	14,000	20%	2,800		
Over 120 days	55,000	25%	13,750		
			<u>\$37,650</u>		
Year-end balance of allowance for doubtful accounts					<u>\$37,650</u>

ILLUSTRATION 7-6
Accounts Receivable
Aging Schedule

Bad Debt Expense **37,650**

Allowance for Doubtful Accounts **37,650**

Jumlah sebesar \$37,650 akan menjadi beban piutang tak tertagih yang harus dilaporkan untuk tahun berjalan, dengan mengasumsikan bahwa tidak ada saldo dalam akun penyisihan.

Sebagai ilustrasi tambahan, asumsikan bahwa akun penyisihan memiliki saldo kredit sebesar \$800 sebelum penyesuaian. Dalam kasus ini, jumlah yang harus ditambahkan ke dalam akun penyisihan adalah \$36,850 (\$37,650-\$800), dan ayat jurnal berikut harus dibuat.

Bad Debt Expense (\$37,650 – \$800) **36,850**

Allowance for Doubtful Accounts **36,850**

Penurunan Nilai Piutang

Asset menghitung piutang mereka untuk penurunan setiap periode pelaporan. Kemungkinan kerugian antara lain:

1. Masalah keuangan yang signifikan dari pelanggan
2. Kegagalan pembayaran
3. Negosiasi kembali dari kebijakan piutang karena kesulitan keuangan yang dialami oleh pelanggan
4. Penurunan estimasi arus kas di masa depan dari sebuah kelompok piutang sejak pengakuan awal, meskipun penurunan tidak dapat diidentifikasi dengan asset pribadi dalam sebuah kelompok.

7.3 Wesel Tagih

7.3.1 Pengakuan Wesel Tagih

Suatu wesel tagih didukung oleh adanya suatu promes atau yang dikenal dengan promissory note formal, yaitu merupakan suatu janji yang tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Wesel tagih ini merupakan sebuah instrumen yang bisa mengalami negosiasi yang harus ditandatangani oleh pembuat atau maker) yang ditujukan untuk kepentingan penerima atau payee, yang mungkin bisa secara legal dan secara cepat pula menjual atau melakukan transfer ke pihak yang lain. **Wesel berbunga** atau biasa disebut sebagai interest bearing notes mempunyai suku bunga yang telah ditetapkan, sementara **wesel tanpa bunga** atau yang biasa disebut sebagai zero interest bearing notes memasukkan adanya sejumlah bunga sebagai suatu bagian dari nilai nominal yang kemudian tidak dinyatakan secara langsung. Wesel tagih ini dinilai merupakan aktiva yang cukup likuid, meski bisa bersifat jangka panjang, karena bisa dengan mudah dikonversikan menjadi kas.

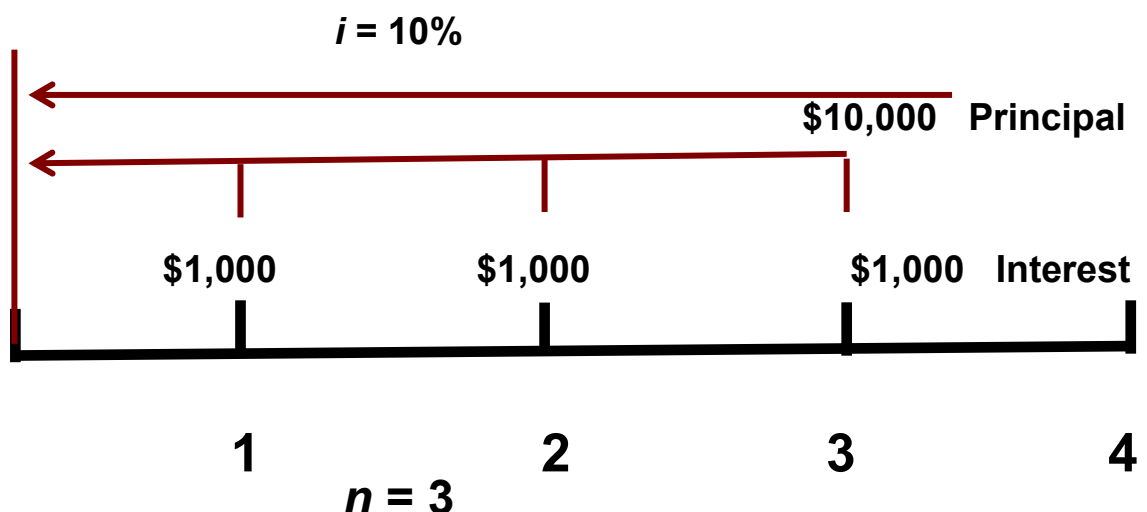
Wesel tagih umumnya berasal dari:

- Pelanggan yang membutuhkan perpanjangan periode pembayaran dari piutang jatuh tempo
- Pelanggan berisiko tinggi atau pelanggan baru
- Pinjaman kepada karyawan dan anak perusahaan
- Penjualan property, pabrik, dan peralatan
- Transaksi peminjaman (mayoritas dari wesel)

Wesel jangka pendek ini biasanya dicatat oleh perusahaan pada nilai nominal yang dikurangi dengan penyisihan, karena adanya bunga implisit pada nilai yang jatuh tempo tersebut bersifat tidak material. Umumnya, wesel tagih yang diperlakukan sebagai ekuivalen kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang dari 3 bulan, dan bukan merupakan suatu subjek amortisasi premi ataupun diskonto. Sedangkan wesel jangka panjang harus dicatat pada present value atau nilai sekarang dari kas yang diperkirakan oleh perusahaan akan dapat ditagih. Apabila suku bunga yang telah ditetapkan atas suatu wesel berbunga sama dengan suku bunga yang ada di pasar, maka wesel tersebut dijual pada nilai nominal. Namun, apabila suku bunga yang ditetapkan tidak sama dengan suku bunga yang ada di pasar, maka kas yang dipertukarkan jumlahnya akan berbeda dengan nilai nominal yang terdapat di dalam wesel.

Ilustrasi:

PT. Kimia Farma meminjamkan \$10,000 kepada PT. Bunga Indah dan menerima wesel berbunga berjangka waktu 3 tahun senilai \$10,000, dengan suku bunga tahunan sebesar 10%. Suku bunga yang ada pasar wesel dengan resiko serupa juga 10%. Bagaimana Bigelow Corp mencatat transaksi tersebut?



PV of Interest

TABLE 6-4 PRESENT VALUE OF AN ORDINARY ANNUITY OF 1

8%	9%	10%	11%	12%	15%	(n) Periods
.92593	.91743	.90909	.90090	.89286	.86957	1
1.78326	1.75911	1.73554	1.71252	1.69005	1.62571	2
2.57710	2.53130	2.48685	2.44371	2.40183	2.28323	3
3.31213	3.23972	3.16986	3.10245	3.03735	2.85498	4
3.99271	3.88965	3.79079	3.69590	3.60478	3.35216	5
4.62288	4.48592	4.35526	4.23054	4.11141	3.78448	6
5.20637	5.03295	4.86842	4.71220	4.56376	4.16042	7
5.74664	5.53482	5.33493	5.14612	4.96764	4.48732	8
6.24689	5.99525	5.75902	5.53705	5.32825	4.77158	9
6.71008	6.41766	6.14457	5.88923	5.65022	5.01877	10

\$1,000 x **2.48685** = **\$2,487**

Interest Received **Factor** **Present Value**

PV of Principal

TABLE 6-2 PRESENT VALUE OF 1

8%	9%	10%	11%	12%	15%	(n) Periods
.92593	.91743	.90909	.90090	.89286	.86957	1
.85734	.84168	.82645	.81162	.79719	.75614	2
.79383	.77218	.75132	.73119	.71178	.65752	3
.73503	.70843	.68301	.65873	.63552	.57175	4
.68058	.64993	.62092	.59345	.56743	.49718	5
.63017	.59627	.56447	.53464	.50663	.43233	6
.58349	.54703	.51316	.48166	.45235	.37594	7
.54027	.50187	.46651	.43393	.40388	.32690	8
.50025	.46043	.42410	.39092	.36061	.28426	9
.46319	.42241	.38554	.35218	.32197	.24719	10

\$10,000 x **.75132** = **\$7,513**

Principal **Factor** **Present Value**

Summary	Present Value Interest	\$ 2,487
	Present Value Principal	<u>7,513</u>
	Note Current Market Value	<u><u>\$10,000</u></u>

Date	Account Title	Debit	Credit
Jan. yr. 1	Notes Receivable	10,000	
	Cash		10,000
Dec. yr. 1	Cash	1,000	
	Interest Revenue		1,000

Penilaian Wesel Tagih

Wesel tagih yang berjangka pendek dicatat dan dilaporkan pada net present value atau nilai realisasi bersihnya, yaitu pada jumlah nilai nominalnya yang dikurangi dengan seluruh penyisihan yang diperlukan. Adanya akun penyisihan wesel tagih yang paling utama adalah penyisihan bagi wesel yang tak tertagih. Wesel tagih ini dipandang akan berkurang nilainya apabila adanya kemungkinan beberapa kreditor tidak dapat menagih seluruh jumlah yang terutang kepada debitor, baik jumlah pokok maupun jumlahnya, sesuai dengan ketentuan kontraktual yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

7.4 Disposisi Piutang Usaha dan Wesel Tagih

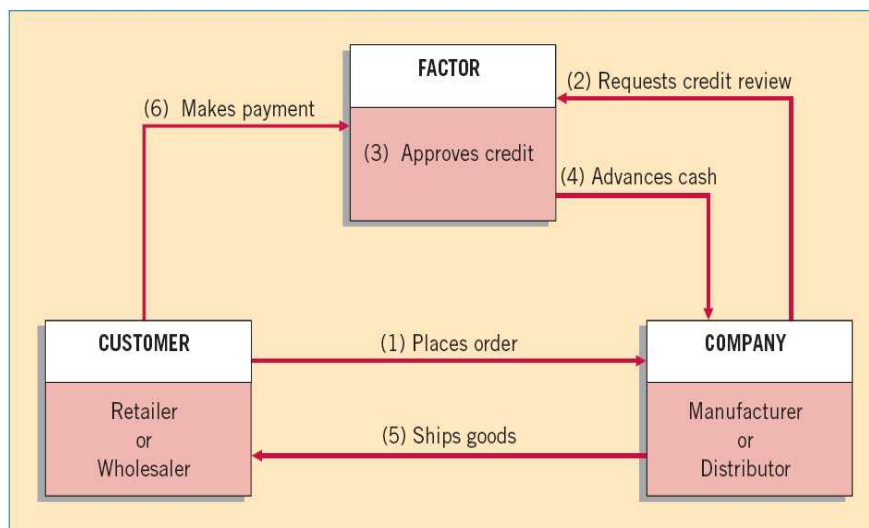
Secara umum, adanya piutang usaha maupun wesel tagih bisa ditagih pada saat terjadinya jatuh tempo dan kemudian dapat dikeluarkan dari pembukuan perusahaan. Namun, seiring dengan adanya peningkatan ukuran dan signifikansi penjualan kredit juga piutang, pemilik bisa melakukan transfer terhadap piutang usaha ataupun wesel tagih terhadap perusahaan lain secara tunai dalam rangka mempercepat penerimaan kas dari piutang tersebut. Alasannya, yang pertama untuk alasan kompetitif. Untuk perusahaan yang menjual barang yang tahan lama seperti mobil atau sepeda motor, banyak perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam pembiayaan piutang untuk memudahkan pembayaran angsuran seperti Honda pada FIF. Alasan yang kedua adalah, pemilik membutuhkan kas dan akses ke kredit normal sangat mahal, sehingga pemilik piutang akan menjual piutangnya tersebut. Dan alasan yang terakhir adalah, penagihan piutang membutuhkan banyak waktu dan keterbatasan jangkauan untuk perusahaan peminjam yang berbeda.

Transfer piutang kepada pihak ketiga dapat dilakukan dengan memilih cara berikut ini:

- Peminjaman yang Dijamin

Piutang biasanya digunakan sebagai jaminan dalam transaksi peminjaman yang melibatkan perusahaan yang memiliki piutang. Kreditur seringkali meminta debitur menunjuk atau menggadaikan piutang sebagai jaminan atas pinjaman. Apabila pinjaman tersebut tidak dibayar saat jatuh tempo, maka kreditur memiliki hak untuk mengkonversi jaminan itu menjadi kas, yaitu untuk menagih utang.

- Penjualan Piutang



7.5 Penyajian dan Analisis

Aturan umum dalam klasifikasi terhadap piutang adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan semua jenis piutang perusahaan, apabila piutang tersebut material.
2. Menjamin akun penilaian dapat secara tepat mengoffset akun piutang yang terkait dengan piutang.
3. Menentukan piutang yang telah diklasifikasikan ke dalam kelompok aktiva lancar dapat dikonversikan menjadi kas pada satu siklus operasi perusahaan, terganggu mana yang lebih panjang.
4. Mengungkapkan setiap adanya kontijensi kerugian pada piutang.

5. Mengungkapkan adanya piutang yang digadaikan sebagai jaminan atas transaksi peminjaman.

Rasio Perputaran Uang

Rasio keuangan seringkali digunakan untuk mengevaluasi likuiditas piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap likuiditas piutang yaitu rasio perputaran piutang. Rasio perputaran piutang dapat mengukur berapa kali, secara rata-rata, piutang yang berhasil ditagih dalam satu periode operasi suatu perusahaan. Rasio ini kemudian bisa dihitung dengan cara melakukan pembagian antara penjualan bersih dan piutang rata-rata bersih yang beredar pada tahun berjalan.

SOAL DAN JAWAB BAB 7

1. Jelaskan mengenai kas dalam bahasa Anda dan sebutkan contoh dari kas!

Jawab:

Kas merupakan sebuah aktiva keuangan, juga instrument keuangan. Instrumen keuangan merupakan kontrak yang memberikan kenaikan aktiva keuangan dari satu entitas dan sebuah kewajiban keuangan atau bunga modal dari entitas lain. Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar, dasar pengukuran dan akuntansi untuk pos-pos lainnya, serta merupakan aktiva lancar. Contoh kas yaitu antara lain: uang logam, uang kertas, pos wesel, dana yang tersedia pada deposito di bank, cek yang disahkan, cek pribadi, cek kasir, dan wesel bank.

2. Sebutkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaporan kas!

Jawab:

- Ekuivalen kas
- Overdraft bank
- Kas yang dibatasi atau restriktif

3. Apa yang menyebabkan terjadinya overdraft bank?

Jawab:

Overdraft bank atau yang bisa disebut sebagai bank overdrafts terjadi jika sebuah cek ditulis pada jumlah yang kemudian melebihi rekening kas milik perusahaan.

4. Apa yang dimaksud dengan piutang dagang? Jelaskan menurut pemahaman Anda!

Jawab:

Piutang dagang (trade receivables) adalah sejumlah barang maupun jasa yang terhutang oleh pelanggan, di mana barang ataupun jasa itu telah diberikan kepada pelanggan di masa lalu sebagai bagian dari operasi bisnis yang normal bagi sebuah perusahaan.

5. Apa saja yang diperlukan dalam penentuan nilai realisasi bersih?

Jawab:

Dalam menentukan nilai realisasi bersih diperlukan estimasi atas piutang yang tak tertagih, juga atas retur atau pengembalian dari penjualan dan pengurangan harga atau diskon yang diberikan perusahaan kepada konsumen.

6. Pada tanggal 1 Agustus 2013, PT. Batik Jaya menjual kain batik kepada PT. Sumber Bali sebesar \$8,000 dengan syarat 2/10, n/60, fob shipping point. Pada tanggal 7 Agustus 2013, PT. Batik Jaya menerima cek sebagai pelunasan hutang dari PT. Sumber Bali. Jika Anda berperan sebagai akuntan PT. batik Jaya dan Anda diminta mencatat jurnal dari transaksi penjualan dan pembayaran tersebut, bagaimana Anda mencatat jurnal tersebut dengan asumsi perusahaan menggunakan metode laba kotor (gross method)?

Jawab:

Aug 1	Accounts Receivables	8,000
	Sales	8,000
Aug 8	Cash	7,840
	Sales Discounts (2% x 8,000)	160
	Account Receivables	8,000

7. Pada tanggal 3 September 2013, PT. Bersinar menjual kain batik kepada PT. Indonesia Baru sebesar \$4,000 dengan syarat 1/10, n/60, fob shipping point. Pada tanggal 11 September 2013, PT. Batik Jaya menerima cek sebagai pelunasan hutang dari PT. Indonesia Baru. Jika Anda berperan sebagai akuntan PT. Bersinar dan Anda diminta mencatat jurnal dari transaksi penjualan dan pembayaran tersebut, bagaimana Anda mencatat jurnal tersebut dengan asumsi perusahaan menggunakan metode laba bersih (net method)?

Jawab:

Aug 1	Accounts Receivables	3,960
	Sales	3,960
Aug 8	Cash (99% x 4,000)	3,960
	Account Receivables	3,960

8. PT. Aqia mengestimasi dari pengalaman masa lalu bahwa sekitar 3% dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika penjualan kredit bersih adalah \$50,000 di tahun 2013, tulislah jurnal dalam mengakui adanya beban tak

tertagih tersebut apabila perusahaan menggunakan pendekatan presentase penjualan!

Jawab:

Bad Debt Expense	1,500
Allowance for Doubtful Accounts	1,500

9. PT. Bima Sakti melaporkan informasi keuangan berikut sebelum adanya penyesuaian

	<u>Dr.</u>	<u>Cr.</u>
Accounts Receivable	€160,000	
Allowance for Doubtful Accounts		€ 2,000
Sales (all on credit)		800,000
Sales Returns and Allowances	50,000	

Tulislah jurnal untuk mencatat beban piutang tak tertagih dengan asumsi bahwa PT. Bima Sakti mengestimasi piutang tak tertagih 1% dari penjualan bersih!

Jawab:

Bad Debt Expense	7,500
Allowance for Doubtful Accounts	7,500

$$*(€800,000 - €50,000) \times 1\% = €7,500$$

10. Asumsikan bahwa PT. Rama Shinta telah menghapus piutang tak tertagihnya secara langsung sebesar \$1,200 kepada PT. Dirga pada tanggal 2 Mei 2012 karena PT. Dirga dianggap tidak mampu lagi melunasi hutangnya. Ternyata, pada tanggal 13 Agustus 2012, PT. Dirga bangkit dari keterpurukannya dan mampu membayar hutang yang telah dihapuskan oleh PT. Rama Shinta, bagaimana PT. Rama Shinta mencatat pembayaran tersebut?

Jawab:

Accounts Receivable	1,000	
Allowance for Doubtful Accounts		1,000
Cash	1,000	
Accounts Receivable		1,000

BAB 8

PENILAIAN PERSEDIAAN: PENDEKATAN DASAR BIAYA

8.1 Klasifikasi dan Pengendalian Persediaan

8.1.1 Klasifikasi

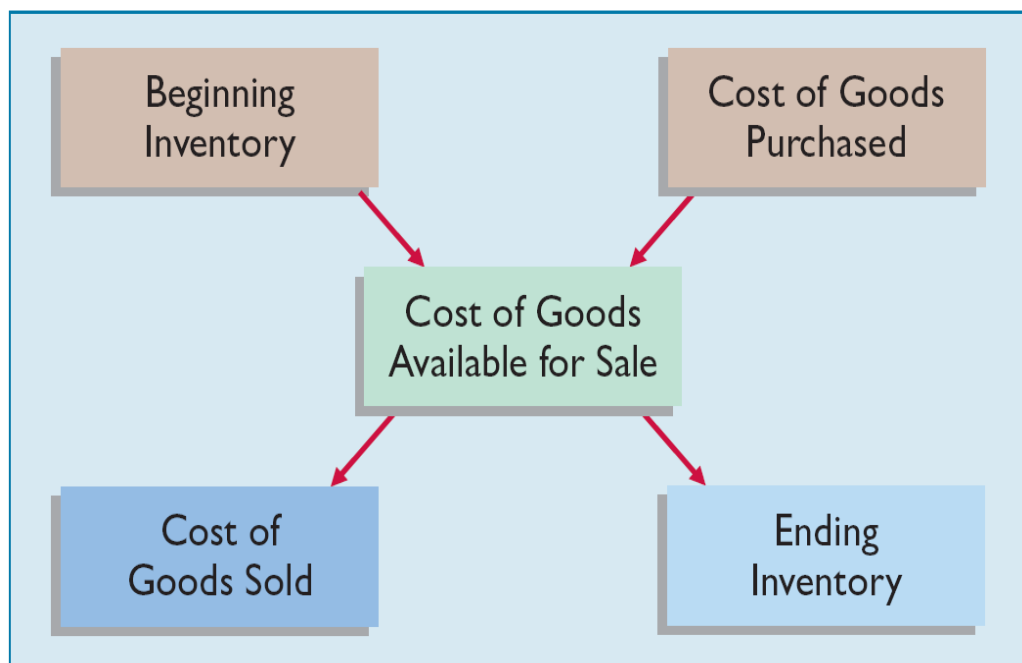
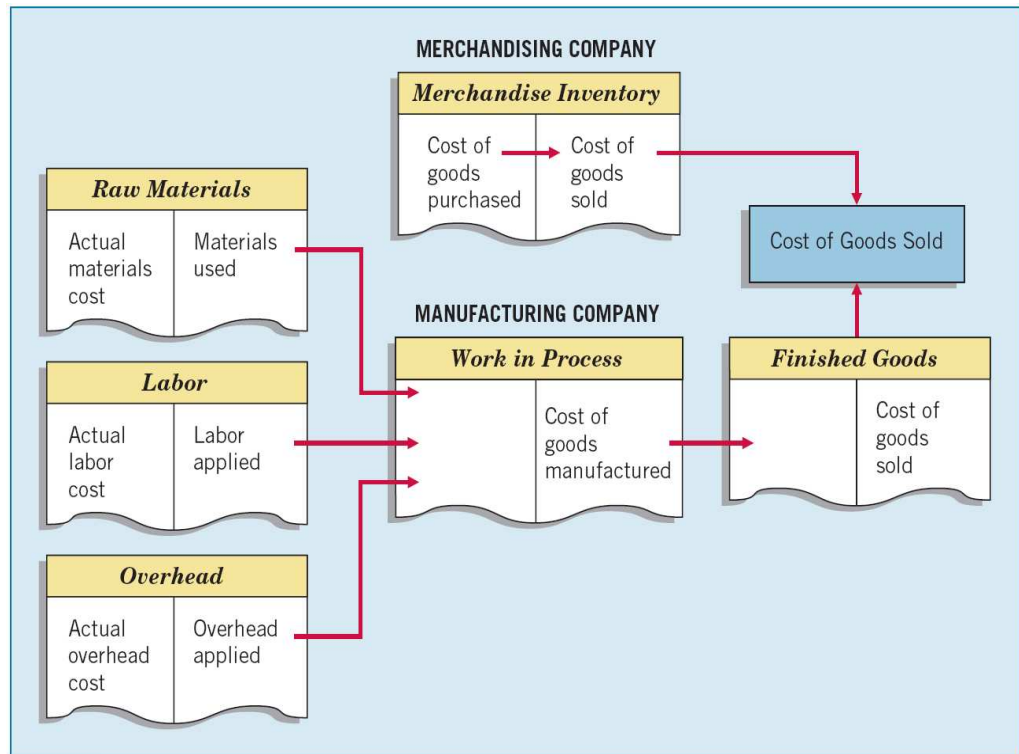
Persediaan atau yang biasa disebut sebagai inventory merupakan suatu pos aktiva yang dimiliki perusahaan dengan tujuan dijual pada operasi bisnis yang normal, atau barang yang akan digunakan perusahaan dalam memproduksi barang-barang yang akan dijual. Deskripsi serta pengukuran persediaan memerlukan suatu kecermatan. Suatu investasi di dalam persediaan umumnya adalah aktiva lancar yang paling besar dari suatu perusahaan barang dagang dan juga perusahaan manufaktur.

Suatu perusahaan dagang atau merchandising concern umumnya melakukan pembelian barang dagang yang siap untuk dijual oleh perusahaan. Perusahaan dagang ini melaporkan biaya-biaya yang berkaitan dengan seluruh unit yang belum terjual serta masih terdapat di tangan perusahaan, yaitu sebagai persediaan barang dagang atau merchandise inventory. Hanya terdapat satu laporan akun persediaan, yang disebut sebagai **Persediaan Barang Dagang** yang tercantum di dalam keuangan.

Perusahaan manufaktur atau yang biasa disebut sebagai manufacturing concern memproduksi suatu barang yang selanjutnya akan dijual ke perusahaan dagang. Jika di perusahaan dagang hanya terdapat satu akun persediaan, yaitu Persediaan Barang dagang, maka di perusahaan manufaktur biasanya memiliki tiga buah akun persediaan, yaitu **Bahan Baku** atau Raw Materials, **Barang dalam Proses** atau Work in Process, dan **Barang Jadi** atau Finished Goods.

Arus Biaya

Arus biaya yang melalui sebuah perusahaan manufaktur berbeda dengan arus biaya yang melalui perusahaan dagang seperti yang diilustrasikan berikut.



Perusahaan menggunakan satu dari dua tipe pencatatan persediaan, yaitu sistem perpetual atau sistem periodik.

8.1.2 Sistem Perpetual

Sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system) secara terus-menerus melacak perubahan akun Persediaan, yaitu mengenai semua pembelian ataupun penjualan barang kemudian dicatat oleh perusahaan secara langsung dengan menggunakan akun Persediaan **pada saat terjadinya transaksi**. Berikut adalah beberapa ciri akuntansi dari sistem persediaan perpetual, yaitu:

- Apabila perusahaan membeli barang dagang untuk dijual kembali atau perusahaan membeli bahan baku untuk memproduksi suatu barang, maka akan didebet ke akun Persediaan, bukan ke akun Pembelian.
- Adanya biaya beberapa komponen seperti biaya transportasi masuk, adanya retur pembelian, maupun pengurangan atas bunga, serta diskon atas pembelian akan didebet ke akun Persediaan, bukan ke suatu akun yang terpisah.
- Adanya Harga Pokok Penjualan (HPP) diakui pada setiap penjualan dengan cara mendebet Harga Pokok Penjualan, dan kemudian mengkredit akun Persediaan Barang Dagang.
- Dalam buku besar pembantu akan menunjukkan kuantitas serta biaya dari semua jenis persediaan yang masih ada di tangan atau masih disimpan perusahaan dan belum digunakan ataupun dijual.

Sistem persediaan perpetual ini dapat menunjukkan suatu catatan yang berkelanjutan mengenai saldo perusahaan, baik pada akun Persediaan ataupun dalam akun Harga Pokok Penjualan.

8.1.3 Sistem Periodik

Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan secara periodic adalah sebagai berikut.

1. Pembelian barang dagang didebet ke akun Pembelian.
2. Persediaan akhir diketahui dari perhitungan fisik.
3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan:

Beginning inventory	\$ 100,000
Purchases, net	<u>800,000</u>

Goods available for sale	900,000
Ending inventory	<u>125,000</u>
Cost of goods sold	<u><u>\$ 775,000</u></u>

Ilustrasi:

Fesmire Company mempunyai transaksi berikut selama tahun berjalan

Beginning inventory	100 units at \$6 = \$600
Purchases	900 units at \$6 = \$5,400
Sales	600 units at \$12 = \$7,200
Ending inventory	400 units at \$6 = \$2,400

Buatlah pencatatan dari transaksi tersebut dengan menggunakan sistem perpetual dan periodik!

Perpetual Inventory System	Periodic Inventory System
1. Beginning inventory, 100 units at \$6:	
The inventory account shows the inventory on hand at \$600.	The inventory account shows the inventory on hand at \$600.
2. Purchase 900 units at \$6:	
Inventory 5,400	Purchases 5,400
Accounts Payable 5,400	Accounts Payable 5,400
3. Sale of 600 units at \$12:	
Accounts Receivable 7,200	Accounts Receivable 7,200
Sales 7,200	Sales 7,200
Cost of Goods Sold 3,600	(No entry)
(600 at \$6)	
Inventory 3,600	
4. End-of-period entries for inventory accounts, 400 units at \$6:	
No entry necessary.	Inventory (ending, by count) 2,400
The account, Inventory, shows the ending balance of \$2,400	Cost of Goods Sold 3,600
(\$600 + \$5,400 - \$3,600).	Purchases 5,400
	Inventory (beginning) 600

Jika sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem persediaan perpetual dan kemudian terjadi perbedaan saldo persediaan perpetual dengan hasil dari perhitungan fisik yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan memerlukan suatu

ayat jurnal yang terpisah yang dimaksudkan sebagai penyesuaian akun persediaan perpetual perusahaan.

Ilustrasi:

Asumsikan di akhir periode pelaporan keuangan, akun persediaan persediaan perpetual perusahaan melaporkan jumlah saldo persediaan sebesar \$3,000, tetapi berdasarkan hasil perhitungan fisik menunjukkan jumlah persediaan barang dagang aktual hanya sebesar \$2,800. Maka ayat jurnal yang dibutuhkan dalam melakukan pencatatan penyesuaian tersebut adalah sebagai berikut:

Inventory Over and Short	200
 Inventory	200

Inventory Over and Short (kelebihan dan kekurangan persediaan) digunakan untuk menyesuaikan Harga Pokok Penjualan. Dalam praktiknya, perusahaan kadang-kadang melaporkan kelebihan dan kekurangan persediaan tersebut dalam **Other income and expense** (pendapatan dan biaya lain-lain) dari laporan laba rugi.

8.1.4 Pengendalian

Semua perusahaan membutuhkan verifikasi secara periodik dari pencatatan persediaan dengan jumlah aktual, berat, atau pengukuran dengan jumlah yang dibandingkan dengan pencatatan informasi lengkap. Perusahaan harus mengambil persediaan fisik di dekat akhir periode fiskalnya, untuk membandingkan laporan kuantitas persediaan di laporan keuangan tahunan mereka.

8.2 Masalah Mendasar dalam Penilaian Persediaan

Perusahaan harus mengalokasikan biaya seluruh barang yang tersedia dengan tujuan untuk dijual ataupun digunakan bagi proses produksi perusahaan di antara barang yang telah terjual dan barang yang masih ada di tangan.

Beginning inventory, Jan. 1	\$100,000
Cost of goods acquired or produced during the year	<u>800,000</u>
Total cost of goods available for sale	900,000
Ending inventory, Dec. 31	<u>200,000</u>
Cost of goods sold during the year	<u>\$700,000</u>

Penilaian persediaan dapat menjadi suatu proses yang kompleks yang dan membutuhkan suatu penentuan atas beberapa faktor di bawah ini:

- Barang fisik yang dimiliki perusahaan (barang yang ditangan, barang konsinyasi, barang dalam perjalanan, perjanjian penjualan khusus dengan perusahaan lainnya).
- Biaya yang harus dimasukkan (biaya produk vs. biaya periode).
- Adanya asumsi terhadap arus biaya (biaya rata-rata, LIFO, FIFO, identifikasi khusus, ritel, dsb)

8.3 Barang Fisik yang Dimasukkan dalam Persediaan

Sebuah perusahaan harus mencatat pembelian ketika hak legal atas barang diterima.

<u>General Rule</u>	
Inventory is buyer's when received, except:	
FOB shipping point	— Buyer's at time of delivery to common carrier
Consignment goods	— Seller's, not buyer's
Sales with buybacks	— Seller's, not buyer's
Sales with high rates of returns	— Buyer's, if you can estimate returns
Sales on installments	— Buyer's, if you can estimate collectibility

Penaruh Kesalahan Persediaan

Ilustrasi

Persediaan akhir Yei Chen Corp. kurang-saji sebesar HK\$10,000 pada tahun 2010, semua pos lainnya telah disajikan secara tepat.

YEI CHEN CORP. (000)				
	Incorrect Recording		Correct Recording	
	2010	2011	2010	2011
Revenues	HK\$100,000	HK\$100,000	HK\$100,000	HK\$100,000
Cost of goods sold				
Beginning inventory	25,000	20,000	25,000	30,000
Purchased or produced	45,000	60,000	45,000	60,000
Goods available for sale	70,000	80,000	70,000	90,000
Less: Ending inventory	20,000*	40,000	30,000	40,000
Cost of goods sold	50,000	40,000	40,000	50,000
Gross profit	50,000	60,000	60,000	50,000
Administrative and selling expenses	40,000	40,000	40,000	40,000
Net income	<u>HK\$ 10,000</u>	<u>HK\$ 20,000</u>	<u>HK\$ 20,000</u>	<u>HK\$ 10,000</u>
	Total income for two years = HK\$30,000		Total income for two years = HK\$30,000	

*Ending inventory understated by HK\$10,000 in 2010.

Efek dari Salah-Saji Pembelian dan Persediaan

Statement of Financial Position		Income Statement	
Inventory	Understated	Purchases	Understated
Retained earnings	No effect	Cost of goods sold	No effect
Accounts payable	Understated	Net income	No effect
Working capital	No effect	Inventory (ending)	Understated
Current ratio	Overstated		

Kurang-saji tidak berpengaruh terhadap Harga Pokok Penjualan dan Laba Bersih kesalahan tersebut akan saling mengoffset satu sama lain.

8.4 Biaya-biaya yang harus Dimasukkan dalam Persediaan

- **Biaya Produk**

Adalah biaya yang berhubungan secara langsung dengan pengiriman barang ke lokasi bisnis yang dimiliki pembeli dan mengubah barang itu ke dalam suatu kondisi di mana barang siap jual.

- **Biaya Periode**

Merupakan seluruh biaya yang berkaitan secara tak langsung dengan akuisisi ataupun produksi barang, contohnya seperti adanya beban penjualan dan beban umum serta administrasi.

- Perlakuan atas Diskon Pembelian

Jika perusahaan memanfaatkan metode kotor, maka adanya suatu diskon pembelian akan dilaporkan perusahaan sebagai pengurang atas akun pembelian pada laporan laba rugi perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan metode bersih, diskon pembelian barang yang hilang kemudian dicatat sebagai suatu beban keuangan dan kemudian dapat dilaporkan dalam bentuk Beban serta Kerugian Lain-lain di dalam laporan laba rugi perusahaan.

Gross Method		Net Method	
Purchase cost \$10,000, terms 2/10, net 30			
Purchases	10,000	Purchases	9,800
Accounts Payable	10,000	Accounts Payable	9,800
Invoices of \$4,000 are paid within discount period			
Accounts Payable	4,000	Accounts Payable	3,920
Purchase Discounts	80	Cash	3,920
Cash	3,920		
Invoices of \$6,000 are paid after discount period			
Accounts Payable	6,000	Accounts Payable	5,880
Cash	6,000	Purchase Discounts Lost	120
		Cash	6,000

* $\$4,000 \times 2\% = \80

** $\$10,000 \times 98\% = \$9,800$

8.5 Asumsi Arus Biaya Apa yang Harus Dipakai?

Sebetulnya, arus fisik barang aktual dan asumsi arus biaya seringkali sangat berbeda. Tidak ada keharusan bahwa asumsi biaya yang dipakai terus konsisten sesuai dengan pergerakan fisik dari barang. Tujuan utama dipilihnya asumsi arus biaya oleh perusahaan yaitu untuk melakukan pemilihan kira-kira asumsi mana yang dapat paling mencerminkan laba periodik perusahaan, sesuai dengan kondisi yang berlaku.

Ilustrasi

Asumsikan bahwa Call-Mart Inc melakukan beberapa transaksi berikut ini selama bulan kedua operasinya.

<u>Date</u>	<u>Purchases</u>	<u>Sold or Issued</u>	<u>Balance</u>
March 2	2,000 @ \$4.00		2,000 units
March 15	6,000 @ \$4.40		8,000 units
March 19		4,000 units	4,000 units
March 30	2,000 @ \$4.75		6,000 units

Hitunglah jumlah barang yang tersedia untuk dijual!

Beginning inventory (2,000 x \$4)	\$ 8,000
Purchases:	
6,000 x \$4.40	26,400
2,000 x 4.75	9,500
Goods available for sale	<u>\$ 43,900</u>

8.5.1 Identifikasi Khusus

Identifikasi khusus dipergunakan dengan cara perusahaan melakukan identifikasi pada semua barang yang akan dijual dan semua barang yang berada dalam pos persediaan yang dimiliki perusahaan. Biaya semua barang yang telah terjual dimasukkan ke dalam akun Harga Pokok Penjualan, sedangkan biaya bagi barang khusus yang belum terjual selanjutnya dimasukkan pada Persediaan. Metode tersebut bisa dapat digunakan dengan baik pada situasi yang melibatkan beberapa item kecil berharga tinggi dan dapat dibedakan.

Ilustrasi

Asumsikan 6,000 unit dari persediaan Winna Inc. terdiri atas 1,000 unit yang asalnya dari adanya barang dagang pada tanggal 2 Maret, 3,000 unit berasal dari pembelian barang dagang tanggal 15 Maret, serta 2,000 unit lainnya berasal dari suatu pembelian barang dagang tanggal 30 Maret. Hitunglah jumlah persediaan akhir dan harga pokok penjualannya!

<u>Date</u>	<u>No. of Units</u>	<u>Unit Cost</u>	<u>Total Cost</u>
March 2	1,000	\$4.00	\$ 4,000
March 15	3,000	4.40	13,200
March 30	<u>2,000</u>	4.75	<u>9,500</u>
Ending inventory	<u>6,000</u>		<u>\$26,700</u>
Cost of goods available for sale (computed in previous section)		\$43,900	
Deduct: Ending inventory		<u>26,700</u>	
Cost of goods sold		<u>\$17,200</u>	

8.5.2 Biaya Rata-rata

Metode biaya rata-rata ini mengukur harga pos-pos yang berada di dalam persediaan dengan dasar biaya rata-rata barang yang serupa yang ada atau tersedia dalam suatu periode operasi perusahaan. Sebagai ilustrasi, Call Mart Inc. menggunakan metode persediaan periodik, di mana persediaan akhir serta harga pokok penjualan dari barang perhitungannya menggunakan metode **rata-rata tertimbang**:

<u>Date of Invoice</u>	<u>No. Units</u>	<u>Unit Cost</u>	<u>Total Cost</u>
March 2	2,000	\$4.00	\$ 8,000
March 15	6,000	4.40	26,400
March 30	<u>2,000</u>	4.75	<u>9,500</u>
Total goods available	<u>10,000</u>		<u>\$43,900</u>
Weighted-average cost per unit	$\frac{\$43,900}{10,000} = \4.39		
Inventory in units	6,000 units		
Ending inventory	6,000 × \$4.39 = \$26,340		
Cost of goods available for sale		\$43,900	
Deduct: Ending inventory		<u>26,340</u>	
Cost of goods sold		<u>\$17,560</u>	

Metode biaya rata-rata yang lain adalah metode rata-rata bergerak, yang digunakan dalam sistem persediaan perpetual.

<u>Date</u>	<u>Purchased</u>		<u>Sold or Issued</u>	<u>Balance</u>	
March 2	(2,000 @ \$4.00)	\$ 8,000		(2,000 @ \$4.00)	\$ 8,000
March 15	(6,000 @ 4.40)	26,400		(8,000 @ 4.30)	34,400
March 19			(4,000 @ \$4.30)		
			\$17,200	(4,000 @ 4.30)	17,200
March 30	(2,000 @ 4.75)	9,500		(6,000 @ 4.45)	26,700

Dalam metode ini, Call-Mart menghitung sebuah biaya rata-rata tiap unit baru setiap kali perusahaan membeli barang dagang.

8.5.3 First-In, First-Out (FIFO)

Metode ini memiliki asumsi bahwa barang yang pertama dibeli merupakan barang pertama kali digunakan (pada perusahaan manufaktur) atau dijual (dalam perusahaan dagang). Maka dari itu, persediaan yang tersisa merupakan barang yang akan dibeli paling akhir.

Sebagai ilustrasi, asumsikan bahwa Call-Mart Inc. menggunakan sistem persediaan periodik (jumlah persediaan hanya dihitung pada akhir bulan). Biaya persediaan akan dihitung dengan cara mengambil biaya yang berasal dari pembelian terakhir dan yang dikerjakan kembali sampai seluruhnya unit di dalam persediaan dilakukan perhitungan.

<u>Date</u>	<u>No. Units</u>	<u>Unit Cost</u>	<u>Total Cost</u>
March 30	2,000	\$4.75	\$ 9,500
March 15	4,000	4.40	17,600
Ending inventory	6,000		\$27,100
Cost of goods available for sale		\$43,900	
Deduct: Ending inventory		27,100	
Cost of goods sold		\$16,800	

Jika yang digunakan adalah metode perpetual, maka angka biaya dikaitkan dengan setiap penarikan barang. Kemudian biaya dari 4,000 unit yang dikeluarkan pada tanggal 19 Maret akan terdiri dari item-item yang dibeli pada tanggal 2 Maret dan 15 Maret.

<u>Date</u>	<u>Purchased</u>	<u>Sold or Issued</u>	<u>Balance</u>
March 2	(2,000 @ \$4.00) \$ 8,000		2,000 @ \$4.00 \$ 8,000
March 15	(6,000 @ 4.40) 26,400		2,000 @ 4.00 } 6,000 @ 4.40 } 34,400
March 19		2,000 @ \$4.00 } 2,000 @ 4.40 } (\$16,800)	4,000 @ 4.40 17,600
March 30	(2,000 @ 4.75) 9,500		4,000 @ 4.40 } 2,000 @ 4.75 } 27,100

Ringkasan Penilaian Persediaan Barang

	Average Cost	FIFO
Sales	\$60,000	\$60,000
Cost of goods sold	<u>18,000^a</u>	<u>16,000^b</u>
Gross profit	42,000	44,000
Operating expenses	<u>10,000</u>	<u>10,000</u>
Income before taxes	32,000	34,000
Income taxes (40%)	<u>12,800</u>	<u>13,600</u>
Net income	<u>\$19,200</u>	<u>\$20,400</u>
	^a 4,000 @ \$3 = \$12,000 6,000 @ \$4 = <u>24,000</u> \$36,000	^b 4,000 @ \$3 = \$12,000 1,000 @ \$4 = <u>4,000</u> \$16,000
	$\$36,000 \div 10,000 = \3.60 $\$3.60 \times 5,000 = \underline{\underline{\$18,000}}$	

	Inventory	Gross Profit	Taxes	Net Income	Retained Earnings	Cash				
Average Cost	\$18,000 (5,000 × \$3.60)	\$42,000	\$12,800	\$19,200	\$29,200 (\$10,000 + \$19,200)	\$20,200 ^a				
FIFO	\$20,000 (5,000 × \$4)	\$44,000	\$13,600	\$20,400	\$30,400 (\$10,000 + \$20,400)	\$19,400 ^a				
^a Cash at year-end	=	Beg. Balance	+	Sales	-	Purchases	-	Operating expenses	-	Taxes
Average cost—\$20,200	=	\$7,000	+	\$60,000	-	\$24,000	-	\$10,000	-	\$12,800
FIFO—\$19,400	=	\$7,000	+	\$60,000	-	\$24,000	-	\$10,000	-	\$13,600

SOAL DAN JAWAB BAB 8

1. Sebutkan ciri akuntansi dari sistem persediaan perpetual!

Jawab:

Beberapa ciri akuntansi dari sistem persediaan perpetual, yaitu:

- Apabila perusahaan membeli barang dagang untuk dijual kembali atau perusahaan membeli bahan baku untuk memproduksi suatu barang, maka akan didebet ke akun Persediaan, bukan ke akun Pembelian.
- Adanya biaya beberapa komponen seperti biaya transportasi masuk, adanya retur pembelian, maupun pengurangan atas bunga, serta diskon atas pembelian akan didebet ke akun Persediaan, bukan ke suatu akun yang terpisah.
- Adanya Harga Pokok Penjualan (HPP) diakui pada setiap penjualan dengan cara mendebet Harga Pokok Penjualan, dan kemudian mengkredit akun Persediaan Barang Dagang.
- Dalam buku besar pembantu akan menunjukkan kuantitas serta biaya dari semua jenis persediaan yang masih ada di tangan atau masih disimpan perusahaan dan belum digunakan ataupun dijual.

2. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi penilaian persediaan!

Jawab:

Penilaian persediaan dapat menjadi suatu proses yang kompleks yang dan membutuhkan suatu penentuan atas beberapa faktor di bawah ini:

- Barang fisik yang dimiliki perusahaan (barang yang ditangan, barang konsinyasi, barang dalam perjalanan, perjanjian penjualan khusus dengan perusahaan lainnya).
- Biaya yang harus dimasukkan (biaya produk vs. biaya periode).
- Adanya asumsi terhadap arus biaya (biaya rata-rata, LIFO, FIFO, identifikasi khusus, ritel, dsb)

3. Sebut dan jelaskan biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam pesediaan!

Jawab:

Biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan:

- **Biaya Produk**
Adalah biaya yang berhubungan secara langsung dengan pengiriman barang ke lokasi bisnis yang dimiliki pembeli dan mengubah barang itu ke dalam suatu kondisi di mana barang siap jual.
- **Biaya Periode**
Merupakan seluruh biaya yang berkaitan secara tak langsung dengan akuisisi ataupun produksi barang, contohnya seperti adanya beban penjualan dan beban umum serta administrasi.

4. Asumsikan di akhir periode pelaporan keuangan, akun persediaan perpetual perusahaan melaporkan jumlah saldo persediaan sebesar \$10,000, tetapi berdasarkan hasil perhitungan fisik menunjukkan jumlah persediaan barang dagang aktual hanya sebesar \$8,900. Maka ayat jurnal yang dibutuhkan dalam melakukan pencatatan penyesuaian tersebut adalah sebagai berikut:

Inventory Over and Short	1,100	
Inventory		1,100

5.

Harga pokok penjualan :		
Persediaan awal		Rp 130.000.000
Pembelian barang dagang	Rp 350.000.000	
Biaya angkut pembelian	Rp 10.000.000	
Retur pembelian	Rp 9.600.000	
Potongan pembelian	<u>Rp 2.400.000</u>	
Pembelian bersih		<u>Rp 357.000.000</u>
Barang siap dijual		Rp 487.000.000
Persediaan akhir		<u>Rp 90.000.000</u>
Harga pokok penjualan		<u>Rp 397.000.000</u>

Dari data di atas ternyata terdapat kesalahan terlalu kecil dari persediaan akhir sebesar Rp9.000.000 dan persediaan awal terlalu besar Rp7.000.000, maka berapa HPP yang seharusnya?

Harga pokok penjualan :		
Persediaan awal		Rp 123.000.000
Pembelian barang dagang	Rp 350.000.000	
Biaya angkut pembelian	Rp 10.000.000	
Retur pembelian	Rp 9.600.000	
Potongan pembelian	<u>Rp 2.400.000</u>	
Pembelian bersih		<u>Rp 357.000.000</u>
Barang siap dijual		Rp 480.000.000
Persediaan akhir		<u>Rp 99.000.000</u>
Harga pokok penjualan		<u>Rp 381.000.000</u>

BAB 9

PERSEDIAAN: MASALAH PENILAIAN TAMBAHAN

9.1 Nilai Terendah antara Biaya dan Harga Pasar (LCNRV)

Aturan umum yang ada yaitu bahwa prinsip biaya historis atau biasa disebut sebagai historical cost tidak bisa digunakan jika manfaat atau kemampuan dalam menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang dari suatu aktiva tersebut tidak lagi sama besar dengan biaya awalnya. Maka dari itu, perusahaan akan mencatat persediaan yang ia miliki pada nilai terendah antara biaya dan harga pasar atau yang biasa disingkat dengan LCM pada setiap periode pelaporannya.

9.1.1 Nilai Realisasi Bersih

Nilai realisasi bersih (net present value) adalah estimasi atau perkiraan harga jual produk di mana keadaan bisnis sedang normal yang kemudian dikurangi dengan estimasi atau perkiraan biaya penyelesaian serta estimasi biaya penjualan.

Inventory value—unfinished		\$1,000
Less: Estimated cost of completion	\$ 50	
Estimated cost to sell	200	250
	<u> </u>	<u> </u>
Net realizable value		\$ 750
		<u> </u>

Ilustrasi dari LCNRV

Regner Foods menghitung persediaannya pada LCNRV

Food	Cost	Net Realizable Value	Final Inventory Value
Spinach	\$ 80,000	\$120,000	\$ 80,000
Carrots	100,000	110,000	100,000
Cut beans	50,000	40,000	40,000
Peas	90,000	72,000	72,000
Mixed vegetables	95,000	92,000	92,000
			<u>\$384,000</u>

Final Inventory Value:

Spinach	Cost (\$80,000) is selected because it is lower than net realizable value.
Carrots	Cost (\$100,000) is selected because it is lower than net realizable value.
Cut beans	Net realizable value (\$40,000) is selected because it is lower than cost.
Peas	Net realizable value (\$72,000) is selected because it is lower than cost.
Mixed vegetables	Net realizable value (\$92,000) is selected because it is lower than cost.

9.1.2 Metode Pengaplikasian LCM

	Cost	LCNRV	LCNRV by:		
			Individual Items	Major Groups	Total Inventory
Frozen					
Spinach	\$ 80,000	\$120,000	\$ 80,000		
Carrots	100,000	110,000	100,000		
Cut beans	50,000	40,000	40,000		
Total frozen	<u>230,000</u>	<u>270,000</u>		\$230,000	
Canned					
Peas	90,000	72,000	72,000		
Mixed vegetables	95,000	92,000	92,000		
Total canned	<u>185,000</u>	<u>164,000</u>		164,000	
Total	<u>\$415,000</u>	<u>\$434,000</u>	<u>\$384,000</u>	<u>\$394,000</u>	<u>\$415,000</u>

- Dalam situasi sebelumnya, harga persediaan persediaan diaplikasikan pada setiap jenis makanan
- Peraturan pajak di beberapa negara mewajibkan perusahaan menggunakan aturan dasar per barang
- Pendekatan per barang menyediakan penilaian yang paling konservatif bagi tujuan penyajian neraca
- Metode harus digunakan secara konsisten dari satu periode ke periode lainnya

9.1.3 Pencatatan Nilai Realisasi Bersih Bukan Biaya

Cost of goods sold (before adj. to NRV)	\$ 108,000
Ending inventory (cost)	82,000
Ending inventory (at NRV)	70,000

Loss Method	Loss due to decline to NRV	12,000	
	Inventory		12,000
COGS Method	Cost of Goods Sold	12,000	
	Inventory		12,000

9.1.4 Penggunaan Penyisihan

Tidak mengubah angka biaya, akan tetapi dapat membentuk suatu akun yang kontra-aktiva dan terpisah dari akun kerugian dalam mencatat suatu penghapusan.

Loss Method	Loss due to decline to NRV	12,000
	Allowance to reduce inventory to NRV	

9.1.5 Membalik Kerugian Persediaan

- Jumlah penghapusan langsung dibalik
- Pembalikan keterbatasan ke jumlah penghapusan langsung aslinya

Melanjutkan contoh Ricardo, diasumsikan bahwa nilai realisasi bersih naik menjadi \$74,000 (naik sebesar \$4,000). Ricardo membuat jurnal sebagai berikut, menggunakan **loss method**.

Allowance to reduce inventory to NRV	4,000
Recovery of inventory loss	4,000

Akun penyisihan disesuaikan saldonya di periode berikutnya, seperti persediaan dilaporkan pada LCNRV.

Date	Inventory at Cost	Inventory at Net Realizable Value	Amount Required in Allowance Account	Adjustment of Allowance Account Balance	Effect on Net Income
Dec. 31, 2010	\$188,000	\$176,000	\$12,000	\$12,000 inc.	Decrease
Dec. 31, 2011	194,000	187,000	7,000	5,000 dec.	Increase
Dec. 31, 2012	173,000	174,000	0	7,000 dec.	Increase
Dec. 31, 2013	182,000	180,000	2,000	2,000 inc.	Decrease

Persediaan tidak harus dilaporkan pada nilai di atas biaya asli.

9.1.7 Evaluasi atas Aturan LCM

Beberapa defisiensi atau kelemahan konseptual aturan LCM:

- Adanya penurunan dari nilai aktiva serta pencatatannya sebagai beban dan pengakuan penurunan nilai aktiva dilakukan pada periode ketika kerugian utilitas ini terjadi.
- Adanya kenaikan nilai aktiva hanya diakui pada saat penjualan terjadi
- Aplikasi aturan LCM menghasilkan inkonsistensi karena persediaan yang dimiliki perusahaan bisa jadi dinilai berdasarkan biaya dalam satu tahun pada harga pasar dalam tahun berikutnya.
- LCM menilai persediaan dalam neraca secara konservatif, tetapi dampaknya terhadap laporan laba rugi mungkin bersifat konservatif. Laba bersih tahun berjalan ketika kerugian diakui jelas lebih rendah; laba bersih untuk periode selanjutnya bisa jadi lebih tinggi dari laba normal apabila penurunan yang diterapkan atas harga jual tidak material.

9.2 Dasar Penilaian

9.2.1 Situasi Penilaian Khusus

Permulaan dari aturan LCNRV dapat dibenarkan dalam situasi ketika:

- Biaya sulit untuk ditentukan
- Barang siap dipasarkan pada harga pasar
- Unit produk saling dipertukarkan

Dua situasi yang sama di mana NRV adalah aturan umum:

- Asset pertanian
- Komoditas yang diadakan broker-trader

Persediaan Pertanian

- Asset Biologis (diklasifikasikan dalam asset tidak lancar) adalah tempat tinggal hewan, tumbuhan, seperti kambing, sapi, pohon buah, atau pohon kapas.
 - ✚ Asset biologis diukur pada pengakuan awal dan di akhir dari beberapa periode pelaporan pada NRV
 - ✚ Perusahaan mencatat keuntungan atau kerugian karena perubahan NRV dari asset biologis pada pendapatan ketika muncul
- Hasil Pertanian adalah produk yang dipanen dari asset biologis, seperti wol dari domba, susu dari sapi perah, mengambil buah dari pohon buah, atau kapas dari tanaman kapas.
 - ✚ Hasil pertanian diukur pada NRV pada saat panen
 - ✚ Setelah dipanen, NRV menjadi biaya

Ilustrasi:

Bancroft susu memproduksi susu untuk dijual kepada pembuat keju lokal. Bancroft mulai beroperasi pada 1 Januari 2011, dengan membeli 420 pemerah susu sapi untuk €460.000. Bancroft menyediakan informasi berikut terkait dengan pemerah susu sapi.

Milking cows		
Carrying value, January 1, 2011*		€460,000
Change in fair value due to growth and price changes	€35,000	
Decrease in fair value due to harvest	<u>(1,200)</u>	
Change in carrying value		<u>33,800</u>
Carrying value, January 31, 2011		<u>€493,800</u>
Milk harvested during January**		<u>€ 36,000</u>

*The carrying value is measured at fair value less costs to sell (net realizable value). The fair value of milking cows is determined based on market prices of livestock of similar age, breed, and genetic merit.

**Milk is initially measured at its fair value less costs to sell (net realizable value) at the time of milking. The fair value of milk is determined based on market prices in the local area.

Bancroft membuat jurnal berikut untuk mencatatkan perubahan dalam menyimpan nilai pemerah susu sapi.

Biological Asset—Milking Cows	33,800
Unrealized Holding Gain or Loss—Income	33,800

Bancroft membuat ringkasan jurnal berikut untuk mencatat panen susu untuk bulan Januari.

Milk Inventory	36,000	
Unrealized Holding Gain or Loss—Income		36,000

Dengan asumsi susu yang dipanen pada bulan Januari dijual kepada pembuat keju lokal untuk €38.500, Bancroft mencatat penjualan sebagai berikut.

Cash	38,500	
Sales		38,500
Cost of Goods Sold	36,000	
Milk Inventory		36,000

Komunitas Broker-Trader

Umumnya mengukur persediaan mereka pada NRV, dengan perubahan NRV yang diakui dalam pendapatan dalam periode perubahan.

- Membeli atau menjual komoditas (seperti panen jagung, gandum, logam mulia, minyak pemanas).
- Tujuan utama adalah untuk menjual komoditas dalam jangka pendek dan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga.

9.2.2 Penilaian Menggunakan Nilai Penjualan Relatif

Diizinkan oleh GAAP di bawah kondisi berikut:

- a. ketika ada pasar terkontrol dengan harga yang dikutip berlaku untuk semua kuantitas, dan
- b. tidak ada biaya yang signifikan untuk penghapusan (logam langka dan produk pertanian)
atau
- c. terlalu sulit untuk mendapatkan angka biaya (meatpacking).

9.2.3 Purchase Commitments – Sebuah Masalah Khusus

- Umumnya penjual tetap memegang hak kepemilikan barang.
- Pembeli mengakui ada aset atau kewajiban.
- Jika merupakan material, pembeli harus mengungkapkan rincian kontrak di catatan kaki.

- Jika harga kontrak lebih besar dari harga pasar, dan pembeli mengharapkan bahwa kerugian yang akan terjadi ketika pembelian dilakukan, pembeli harus mengakui tanggung-jawab dan kerugian sesuai pada periode selama penurunan harga pasar tersebut berlangsung.

9.3 Metode Laba Kotor untuk Mengestimasi Persediaan

Bergantung pada tiga asumsi:

- Persediaan awal ditambah pembelian dan total barang yang diperhitungkan.
- Barang tidak dijual harus di tangan.
- Penjualan, dikurangi menjadi biaya, dipotong dari jumlah persediaan pembukaan ditambah pembelian, persediaan akhir sama.

9.3.1 Perhitungan Presentase Laba Kotor

<u>Gross Profit on Selling Price</u>	<u>Percentage Markup on Cost</u>
Given: 20% →	$\frac{.20}{1.00 - .20} = 25\%$
Given: 25% →	$\frac{.25}{1.00 - .25} = 33\frac{1}{3}\%$
$\frac{.25}{1.00 + .25} = 20\%$ ←	Given: 25%
$\frac{.50}{1.00 + .50} = 33\frac{1}{3}\%$ ←	Given: 50%

Ilustrasi:

Astaire Company menggunakan metode laba kotor untuk memperkirakan persediaan untuk keperluan pelaporan bulanan. Dibawah ini adalah informasi untuk bulan Mei.

Inventory, May 1	€ 160,000
Purchases (gross)	640,000
Freight-in	30,000
Sales	1,000,000
Sales returns	70,000
Purchase discounts	12,000

Instruksi:

- Hitung estimasi persediaan pada Mei 31, dengan asumsi bahwa gross profit adalah 25% dari **penjualan**.

- b. Hitung estimasi persediaan pada Mei 31, dengan asumsi bahwa gross profit adalah 25% dari **biaya**.

Penyelesaian:

- a. Menghitung estimasi persediaan dengan asumsi laba kotor adalah 25% dari **penjualan**

Inventory, May 1 (at cost)		€ 160,000
Purchases (gross) (at cost)		640,000
Purchase discounts		(12,000)
Freight-in		30,000
Goods available (at cost)		<u>818,000</u>
Sales (at selling price)	€ 1,000,000	
Sales returns (at selling price)	(70,000)	
Net sales (at selling price)	<u>930,000</u>	
Less gross profit (25% of €930,000)	232,500	
Sales (at cost)		<u>697,500</u>
Approximate inventory, May 31 (at cost)		<u><u>€ 120,500</u></u>

- b. Menghitung estimasi persediaan dengan asumsi laba kotor adalah 25% dari **biaya**

Inventory, May 1 (at cost)		€ 160,000
Purchases (gross) (at cost)		640,000
Purchase discounts		(12,000)
Freight-in		30,000
Goods available (at cost)		<u>818,000</u>
Sales (at selling price)	€ 1,000,000	
Sales returns (at selling price)	(70,000)	
Net sales (at selling price)	<u>930,000</u>	
Less gross profit (20% of €930,000)	186,000	
Sales (at cost)		<u>744,000</u>
Approximate inventory, May 31 (at cost)		<u><u>€ 74,000</u></u>

$$\frac{25\%}{100\% + 25\%} = 20\% \text{ of sales}$$

9.3.2 Evaluasi

Kelemahan:

- Menentukan estimasi dari persediaan akhir
- Menggunakan presentase masa lalu dalam perhitungan
- Seluruh tingkat laba kotor tidak dapat diwakilkan
- Normalnya tidak bisa diterima untuk tujuan pelaporan keuangan. IFRS memerlukan persediaan fisik sebagai tambahannya

9.4 Metode Persediaan Eceran

Sebuah metode yang digunakan oleh pengecer, untuk menilai persediaan tanpa melakukan perhitungan fisik, dengan mengkonversi harga eceran ke biaya.

Dibutuhkan pengecer untuk menjaga:

- Biaya total dan nilai eceran dari barang yang dibeli
- Biaya total dan nilai eceran dari barang yang tersedia untuk dijual
- Penjualan di periode berjalan

9.4.1 Item Khusus

- Biaya pengiriman
- Pembelian kembali
- Pembelian diskon dan tunjangan
- Transfer masuk
- Kerusakan normal
- Kekurangan abnormal
- Diskon karyawan

9.4.2 Evaluasi

Banyak digunakan untuk alasan berikut:

- Untuk mengizinkan perhitungan laba bersih tanpa hitungan fisik persediaan.
- Mengontrol ukuran dalam menentukan kekurangan persediaan.
- Mengatur jumlah barang dagangan di tangan.
- Informasi asuransi

9.5 Penyajian dan Analisis

Standar Akuntansi memerlukan pengungkapan:

- Kebijakan akuntansi diadopsi untuk mengukur persediaan, termasuk formula rumus digunakan (weighted-average, FIFO).
- Total jumlah simpanan persediaan dan jumlah simpanan diklasifikasikan (barang dagangan, produksi persediaan, bahan baku, pengerjaan, dan barang jadi).
- Jumlah simpanan persediaan dihitung pada NRV.
- Jumlah persediaan diakui sebagai beban selama periode berjalan.
- Jumlah dari penghapusan langsung persediaan diakui sebagai beban dalam periode berjalan dan jumlah dari pembalikan penghapusan langsung diakui sebagai pengurangan biaya dalam berjalan periode.
- Keadaan atau peristiwa yang menyebabkan pembalikan penghapusan persediaan.
- Jumlah simpanan persediaan berfungsi sebagai jaminan atas kewajiban, jika ada.

9.5.1 Analisis Persediaan

Common ratio yang digunakan dalam manajemen dan evaluasi tingkat persediaan adalah **inventory turnover (pengembalian persediaan)** dan **average days to sell the inventory**.

Rasio Pengembalian Persediaan

Menghitung jumlah waktu rata-rata perusahaan menjual persediaan selama periode berjalan.

Ilustrasi:

Pada tahun 2009 dengan tahunan laporan Tate & Lyle plc (GBR) melaporkan persediaan awal sebesar £562 juta, persediaan akhir sebesar £538 juta, dan harga pokok penjualan sebesar £2,019 juta untuk tahun berjalan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} = \frac{£2,019}{(\text{£}562 + \text{£}538)/2} = 3.67 \text{ times}$$

Rata-rata Hari untuk Menjual Persediaan

Menghitung perwakilan jumlah rata-rata hari penjualan di mana sebuah perusahaan mempunyai persediaan di tangan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} = \frac{£2,019}{(\text{£}562 + \text{£}538)/2} = 3.67 \text{ times}$$

Average Days to Sell

$$365 \text{ days} / 3.67 \text{ times} = \text{every } 99.5 \text{ days}$$

SOAL DAN JAWAB BAB 9

1. Apa yang dimaksud dengan net present value?

Jawab:

Nilai realisasi bersih (net present value) adalah estimasi atau perkiraan harga jual produk di mana keadaan bisnis sedang normal yang kemudian dikurangi dengan estimasi atau perkiraan biaya penyelesaian serta estimasi biaya penjualan.

2. Sebutkan beberapa kelemahan konseptual aturan LCM!

Beberapa defisiensi atau kelemahan konseptual aturan LCM:

- Adanya penurunan dari nilai aktiva serta pencatatannya sebagai beban dan pengakuan penurunan nilai aktiva dilakukan pada periode ketika kerugian utilitas ini terjadi.
- Adanya kenaikan nilai aktiva hanya diakui pada saat penjualan terjadi
- Aplikasi aturan LCM menghasilkan inkonsistensi karena persediaan yang dimiliki perusahaan bisa jadi dinilai berdasarkan biaya dalam satu tahun pada harga pasar dalam tahun berikutnya.
- LCM menilai persediaan dalam neraca secara konservatif, tetapi dampaknya terhadap laporan laba rugi mungkin bersifat konservatif. Laba bersih tahun berjalan ketika kerugian diakui jelas lebih rendah; laba bersih untuk periode selanjutnya bisa jadi lebih tinggi dari laba normal apabila penurunan yang diterapkan atas harga jual tidak material.

3. Penilaian menggunakan nilai penjualan relatif diizinkan oleh GAAP dalam kondisi yang bagaimana?

Jawab:

Diizinkan oleh GAAP dalam kondisi berikut:

- d. ketika ada pasar terkontrol dengan harga yang dikutip berlaku untuk semua kuantitas, dan
- e. tidak ada biaya yang signifikan untuk penghapusan (logam langka dan produk pertanian) atau
- f. terlalu sulit untuk mendapatkan angka biaya (meatpacking).

4. Metode laba kotor untuk mengestimasi persediaan bergantung pada tiga asumsi, sebutkan!

Jawab:

- Persediaan awal ditambah pembelian dan total barang yang diperhitungkan.
- Barang tidak dijual harus di tangan.
- Penjualan, dikurangi menjadi biaya, dipotong dari jumlah persediaan pembukaan ditambah pembelian, persediaan akhir sama.

5. Terdapat beberapa kelemahan ketika menggunakan estimasi presentase laba kotor, sebutkan kelemahan-kelemahan tersebut!

Jawab:

Kelemahan:

- Menentukan estimasi dari persediaan akhir
- Menggunakan presentase masa lalu dalam perhitungan
- Seluruh tingkat laba kotor tidak dapat diwakilkan
- Normalnya tidak bisa diterima untuk tujuan pelaporan keuangan. IFRS memerlukan persediaan fisik sebagai tambahannya

6. Metode persediaan eceran dibutuhkan pengecer dalam menjaga beberapa hal, sebutkan!

Jawab:

Dibutuhkan pengecer untuk menjaga:

- Biaya total dan nilai eceran dari barang yang dibeli
- Biaya total dan nilai eceran dari barang yang tersedia untuk dijual
- Penjualan di periode berjalan

7. Metode persediaan eceran digunakan karena beberapa alasan, sebutkan!

Jawab:

- Untuk mengizinkan perhitungan laba bersih tanpa hitungan fisik persediaan.
- Mengontrol ukuran dalam menentukan kekurangan persediaan.
- Mengatur jumlah barang dagangan di tangan.

- Informasi asuransi
8. Standar akuntansi memerlukan beberapa pengungkapan dalam penilaian persediaan, sebutkan!

Standar Akuntansi memerlukan pengungkapan:

- Kebijakan akuntansi diadopsi untuk mengukur persediaan, termasuk formula rumus digunakan (weighted-average, FIFO).
 - Total jumlah simpanan persediaan dan jumlah simpanan diklasifikasikan (barang dagangan, produksi persediaan, bahan baku, pengerjaan, dan barang jadi).
 - Jumlah simpanan persediaan dihitung pada NRV.
 - Jumlah persediaan diakui sebagai beban selama periode berjalan.
 - Jumlah dari penghapusan langsung persediaan diakui sebagai beban dalam periode berjalan dan jumlah dari pembalikan penghapusan langsung diakui sebagai pengurangan biaya dalam berjalan periode.
 - Keadaan atau peristiwa yang menyebabkan pembalikan penghapusan persediaan.
 - Jumlah simpanan persediaan berfungsi sebagai jaminan atas kewajiban, jika ada.
9. Pada laporan keuangan tahunan tahun 2012 PT. Cahaya, tertera persediaan sebesar \$37,000 per 30 Juni 2011 dan \$43,000 per 30 Juni 2012. Untuk tahun fiskal 2012, mereka memiliki HPP sebesar \$320,000 beserta penjualan bersih sebesar \$400,000, dari data di atas, hitunglah: a) perputaran persediaan pada tahun fiskal 2012 b) jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan pada tahun fiskal 2012

Jawab:

Perputaran persediaan

$$\begin{array}{r}
 \$400,000 \\
 \hline
 \$37,000 + \$43,000 = 10 \\
 \hline
 2
 \end{array}$$

Jumlah hari rata-rata

$$365 / 10 = 3.65$$

10. PT. Cahaya memiliki persediaan awal sebesar \$35,000. Mereka juga melakukan pembelian sebesar \$125,000. Persediaan awal dan pembelian dicatat dengan basis biaya. Mereka berhasil melakukan penjualan senilai \$120,000 dengan laba kotor atas harga jual sebesar 30%. Hitunglah jumlah persediaan akhirnya menggunakan metode laba kotor!

Jawab :

Persediaan awal		\$ 35,000
Pembelian		<u>125,000</u>
Barang yang tersedia		160.000
Penjualan	\$120,000	
Dikurangi: laba kotor (30% x \$120,000)	<u>40,000</u>	
Penjualan		<u>(80,000)</u>
Perkiraan persediaan		\$ 40,000

BAB 10

AKUISISI DAN DISPOSISI PROPERTI, PABRIK, DAN PERALATAN

10.1 Definisi Properti, Pabrik, dan Peralatan

Properti, pabrik, dan peralatan merupakan aktiva nyata yang digunakan untuk melakukan produksi atau menyuplai barang dan jasa, untuk rental atau yang lainnya, atau untuk tujuan administratif; mereka diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

- Digunakan dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali

Yang dapat disebut dengan properti, pabrik, dan peralatan merupakan aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dengan tujuan untuk dijual kembali. Contohnya adalah komputer yang digunakan dalam administrasi perusahaan, atau mobil yang digunakan untuk operasional perusahaan.

- Bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan

Properti, pabrik, maupun peralatan merupakan aktiva jangka panjang, sehingga mempunyai umur yang relatif lama, dan juga merupakan subjek penyusutan. Ketika aktiva suatu perusahaan digunakan bertahun-tahun, tentunya nilainya akan semakin berkurang karena kondisi barang yang semakin menurun, tidak seperti baru lagi. Dalam hal ini berarti property, pabrik, dan peralatan mengalami depresiasi. Jadi property, pabrik, maupun peralatan itu merupakan subjek depresiasi.

- Memiliki substansi fisik

Properti, pabrik, maupun peralatan haruslah berupa barang yang mempunyai atau memiliki substansi fisik. Jadi aktiva ini merupakan aktiva yang berwujud, berbeda dengan aktiva yang tak berwujud. Namun aktiva seperti inventory atau persediaan tidak dimasukkan ke dalam properti, pabrik, dan

peralatan. Alasannya adalah karena inventory merupakan barang yang dipergul belikan kembali, meskipun mempunyai substansi fisik.

Properti, pabrik, dan peralatan meliputi:

- Tanah
- Bangunan terstruktur (kantor, pabrik, gudang)
- Peralatan (mesin-mesin, mebel, alat/perkakas)

10.2 Akuisisi dan Penilaian Properti, Pabrik, dan Peralatan

Sebagain besar perusahaan masih menggunakan biaya historis untuk menilai aktiva mereka yang berupa properti, pabrik, dan peralatan mereka. Biaya historis diukur oleh kas atau harga ekuivaen kas untuk memperoleh suatu aktiva dan membawa aktiva tersebut ke suatu lokasi serta kondisi yang diperlukan berdasarkan tujuan penggunaannya.

Suatu perusahaan menilai properti, pabrik, dan peralatan di periode selanjutnya dengan menggunakan salah satu dari:

- Metode biaya (cost method)
- Metode nilai wajar (fair value / revaluation method)

10.2.1 Biaya Tanah

Merupakan semua biaya yang diperlukan untuk memperoleh/membeli tanah dan membuat tanah tersebut siap digunakan oleh perusahaan. biaya tersebut umumnya termasuk:

- Harga beli
- Biaya penutupan, seperti sertifikat hak milik, honor pencatatan, dan honor pengacara
- Biaya yang diperlukan untuk membuat tanah tersebut siap digunakan oleh perusahaan, seperti meratakan, menimbun, membersihkan, mengosongkan
- Asusmi tentang hak gadai beban atau hipotik
- Perbaiki tanah lainnya yang memiliki umur yang tak terbatas

Pengembangan dengan umur terbatas, seperti jalan pribadi, pagar, dan lahan parkir, dicatat secara terpisah sebagai **Land Improvements (Pengembangan Tanah)** sehingga bisa disusutkan sampai umur manfaatnya berakhir.

- Jika tujuan kepemilikan tanah adalah spekulatif, maka akan diklasifikasikan sebagai **investment (investasi)**.
- Jika tujuan kepemilikan tanah adalah untuk dijual kembali, maka tanah lebih tepat jika diklasifikasikan ke dalam **inventory (persediaan)**.

10.2.2 Biaya Bangunan

Biaya bangunan mengandung semua pengeluaran yang berkaitan langsung dengan akuisisi dan konstruksi dari bangunan tersebut. Biaya bangunan biasanya terdiri dari:

- Biaya bahan baku bangunan, tenaga kerja, dan biaya operasional (overhead) yang terjadi selama konstruksi, dan
- Honor tenaga profesional dan biaya pengurusan izin dalam mendirikan bangunan

10.2.3 Biaya Peralatan

Biaya peralatan terdiri atas:

- Harga beli peralatan
- Biaya pegangkutan dan penanganan peralatan
- Biaya asuransi peralatan ketika barang masih dalam perjalanan
- Biaya fondasi khusus jika ada
- Biaya pemasangan serta perakitan peralatan
- Biaya dalam melakukan uji coba peralatan

10.2.4 Aktiva yang Dibuat Sendiri

Biaya meliputi:

- Bahan baku dan tenaga kerja kerja langsung

- Biaya operasional (overhead) dapat dipisahkan menjadi 2:
 1. Tidak membebankan biaya operasional tetap ke biaya pembuatan aktiva
 2. Membebankan bagian dari total biaya operasional ke proses konstruksi aktiva

10.3 Biaya Bunga Selama Konstruksi

Terdapat tiga pendekatan untuk menghitung jumlah bunga yang ada dalam membiayai konstruksi property, pabrik, dan peralatan, yaitu antara lain:

- Tidak mengkapitalisasi beban bunga selama periode konstruksi
Menurut pendekatan ini, apabila perusahaan menggunakan modal saham dengan mencatatnya sebagai hutang, maka bunga tidak akan muncul. Bunga bukan dianggap sebagai biaya konstruksi, tetapi dalam hal ini bunga dianggap sebagai biaya pembiayaan.
- Membebankan semua biaya dana yang digunakan ke konstruksi, baik yang dapat diidentifikasi maupun yang tidak dapat diidentifikasi
Aktiva harus dibebankan dengan semua biaya yang diperlukan untuk menjadikan barang tersebut siap digunakan. Itu artinya biaya konstruksi harus menyertakan biaya pembiayaan.
- Hanya mengkapitalisasi biaya bunga actual yang terjadi selama konstruksi dijalankan
Menurut pendekatan ini, bahwa bunga merupakan biaya. Sayangnya, pendekatan ini hanya mengkapitalisasi biaya bunga melalui pembiayaan dengan hutang, tidak mencoba menentukan biaya pembiayaan dengan saham.

✚ IFRS memerlukan kapitalisasi bunga aktual (dengan modifikasi).

✚ Konsisten menggunakan biaya historis (historical cost)

✚ Kapitalisasi terdiri atas 3 item, antara lain:

- Aktiva yang memenuhi kualifikasi
- Periode kapitalisasi
- Jumlah yang dikapitalisasi

10.3.1 Aktiva yang Memenuhi Kualifikasi

Memerlukan kualifikasi sebagai kapitalisasi bunga, aktiva atau asset harus mempunyai suatu periode waktu untuk menyiapkan agar dapat digunakan dengan baik.

Dua tipe dari aktiva antara lain:

- Aktiva yang sedang digunakan atau siap untuk digunakan
- Aktiva yang tidak digunakan perusahaan dalam aktivitasnya untuk menghasilkan keuntungan di mana keuntungan tersebut tidak dipakai dalam aktivitas yang membuatnya siap digunakan

10.3.2 Periode Kapitalisasi

Periode kapitalisasi mulai terjadi mulai kondisi sebagai berikut:

- Pengeluaran untuk aktiva telah terjadi
- Aktivitas yang dibutuhkan untuk menyiapkan aktiva agar siap digunakan sedang berlangsung
- Biaya bunga telah terjadi atau telah berlangsung

Dan berakhir ketika:

Apabila aktiva telah selesai dan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

10.3.3 Jumlah yang Harus Dikapitalisasi

Pengkapitalisasian yang lebih rendah dari:

- Biaya bunga aktual
- Bunga yang dapat dihindarkan – merupakan jumlah biaya bunga selama periode yang sedang berjalan di mana secara teori dapat dihindari jika tidak terjadi pengeluaran untuk melakukan pembelian terhadap aktiva.

10.3.4 Masalah Khusus yang Berhubungan dengan Kapitalisasi Bunga

Dua masalah khusus yang berhubungan dengan kapitalisasi bunga antara lain sebagai berikut:

- Pengeluaran untuk tanah
Biaya bunga yang dikapitalisasi selama satu periode berjalan adalah bagian dari biaya pabrik, bukan merupakan biaya atas tanah.
- Pendapatan bunga
Secara umum, adanya pendapatan bunga perusahaan tidak bisa ikut dioffset dengan menggunakan biaya bunga.

10.4 Penilaian Properti, Pabrik, dan Peralatan

Perusahaan harus mencatat property, pabrik, dan peralatan:

- Pada nilai pasar wajar yang didapatkan pada saat terjadi akuisisi
- Pada nilai wajar aktiva yang diterima

Tergantung pada yang memiliki bukti yang lebih banyak dan mendukung.

- Diskon tunai – baik diambil maupun tidak, maka akan dianggap sebagai pengurang biaya aktiva.
- Kontrak pembayaran yang ditangguhkan – aktiva yang dibeli oleh perusahaan melalui suatu kontrak kredit berjangka panjang harus dihitung pada nilai sekarang (present value) dari pertimbangan yang dipertukarkan.
- Pembelian Lump Sum – mengalokasikan total biaya di antara beberapa aktiva yang ada pada nilai pasar wajar relatifnya.
- Penerbitan Saham – nilai pasar dari saham yang telah dikeluarkan perusahaan adalah indikasi wajar dari biaya dalam properti yang diperoleh.
- Pertukaran Aktiva Nonmoneter

Biasanya dicatat dalam basis:

- ✚ Nilai wajar aktiva yang diberikan
- ✚ Nilai wajar aktiva yang diterima

Perusahaan harus mengakui keuntungan atau kerugian pada pertukaran ketika transaksi terjadi dalam konteks substansi komersial.

10.4.1 Arti dari Substansi Komersial

Suatu pertukaran memiliki substansi komersial jika arus kas di masa yang akan datang berubah sebagai akibat dari suatu transaksi tersebut. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika posisi ekonomi yang bertransaksi tersebut berubah, maka transaksi tersebut dapat dikatakan memiliki substansi komersial.

<u>Type of Exchange</u>	<u>Accounting Guidance</u>
Exchange has commercial substance.	Recognize gains and losses immediately.
Exchange lacks commercial substance—no cash received.	Defer gains; recognize losses immediately.

10.4.2 Pertukaran – Situasi Kerugian

Perusahaan mengakui kerugian dengan segera terlepas apakah pertukaran yang terjadi memiliki substansi komersial ataukah tidak.

Dasar pemikiran: perusahaan seharusnya tidak menilai aktiva yang dimilikinya lebih dari harga kasnya yang setara; jika kerugian tersebut ditangguhkan, aktiva akan mempunyai nilai lebih tinggi daripada nilai yang sesungguhnya dimiliki (overstate).

10.4.3 Pertukaran – Situasi Keuntungan

Memiliki substansi komersial. Dalam hal ini, biasanya perusahaan akan melakukan pencatatan terhadap biaya aktiva nonmoneter yang diterima untuk dipertukarkan dengan aktiva nonmoneter yang lainnya pada nilai wajar pada suatu aktiva yang diberikan, dan dengan sesegera mungkin mengakui keuntungan yang diperoleh perusahaan. perusahaan dapat menggunakan nilai wajar dari seluruh aktiva yang telah diterima oleh perusahaan jika dan hanya jika nilai wajar tersebut lebih jelas daripada nilai wajar aktiva yang telah diberikan.

10.4.4 Ringkasan dari Pengakuan Laba dan Rugi dari Pertukaran Aktiva Nonmoneter

1. Compute the total gain or loss on the transaction. This amount is equal to the difference between the fair value of the asset given up and the book value of the asset given up.
2. If a loss is computed in step 1, always recognize the entire loss.
3. If a gain is computed in step 1,
 - (a) and the exchange has commercial substance, recognize the entire gain.
 - (b) and the exchange lacks commercial substance, no gain is recognized.

Pengungkapan mengandung:

- Sifat dari transaksi tersebut
- Metode akuntansi untuk aktiva yang dipertukarkan
- Keuntungan dan kerugian yang diakui atas pertukaran yang telah terjadi

10.4.5 Hibah Pemerintah

Hibah ialah bantuan yang diterima dari pemerintah dalam bentuk transfer sumber daya ke sebuah perusahaan untuk masa lalu maupun masa depan sesuai dengan kondisi tertentu pada operasional perusahaan. IFRS menyatakan bahwa hibah harus diakui dalam bentuk pendapatan (pendekatan penghasilan) secara sistematis yang sesuai dengan biaya yang terkait yang dimaksudkan untuk mengimbangi perusahaan.

10.4.6 Kontribusi

Ketika sebuah perusahaan mendonasikan aktiva nonmoneter, hal tersebut harus dicatat dengan jumlah yang didonasikan sebagai sebuah beban pada nilai wajar asset donasi.

Ilustrasi:

Swala Energy mendonasikan tanah kepada Adza untuk digunakan sebagai taman kota. Harga tanah \$80,000, dan memiliki harga wajar \$110,000. Swala energy mencatat donasi tersebut sebagai berikut:

Contribution Expense	110,000
Land	80,000
Gain on Disposal of Land	30,000

10.5 Biaya Setelah Akuisi

Setelah aktiva tetap terpasang dan siap untuk digunakan, dapat terjadi biaya-biaya tambahan seperti reparasi atau bahkan hingga biaya tambahan yang cukup signifikan. Masalah utamanya ialah bagaimana cara mengalokasikan biaya-biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan ini ke periode waktu yang tepat. Secara umum, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang yang lebih besar dari seharusnya, harus dikapitaliasi, sementara pengeluaran yang hanya ditujukan untuk mempertahankan tingkat pelayanan tertentu yang ada di dalam sebuah perusahaan akan dianggap sebagai beban perusahaan. Agar biaya-biaya tersebut dapat dilakukan kapitalisasi, maka tiga kondisi berikut harus dipenuhi:

1. Umur manfaat aktiva harus meningkat
2. Kuantitas unit yang diproduksi oleh aktiva harus meningkat
3. Kualitas unit yang diproduksi juga harus meningkat

MAJOR TYPES OF EXPENDITURES

ADDITIONS. Increase or extension of existing assets.

IMPROVEMENTS AND REPLACEMENTS. Substitution of an improved asset for an existing one.

REARRANGEMENT AND REORGANIZATION. Movement of assets from one location to another.

REPAIRS. Expenditures that maintain assets in condition for operation.

Type of Expenditure	Normal Accounting Treatment
Additions	Capitalize cost of addition to asset account.
Improvements and replacements	Remove cost of and accumulated depreciation on old asset, recognizing any gain or loss. Capitalize cost of improvement/replacement.
Rearrangement and reorganization	Expense costs of rearrangement and reorganization costs as expense.
Repairs	(a) Ordinary: Expense cost of repairs when incurred. (b) Major: Remove cost and accumulated depreciation of old asset, recognizing any gain or loss. Capitalize cost of major repair.

10.6 Disposisi Aktiva Tetap

Perusahaan mungkin memensiunkan aktiva tetap mereka secara sukarela atau membuang mereka dengan melakukan

- Penjualan
- Penukaran
- Konversi terpaksa
- Pengabaian

Depresiasi harus dibawa ke tanggal disposisi.

Konversi Terpaksa

Kadang, pelayanan suatu aktiva berakhir karena konversi terpaksa seperti bencana kebakaran, banjir, pembebasan, pencurian, dan lain-lain. Selisih antara jumlah yang dipulihkan dengan nilai buku aktiva tersebut (jika terdapat nilai buku), dilaporkan sebagai sebuah keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Keuntungan maupun kerugian yang diperoleh perusahaan tersebut disamakan dengan jenis disposisi lainnya.

SOAL DAN JAWAB BAB 10

1. Sebut dan jelaskan ciri-ciri dari property, pabrik, dan peralatan!

Jawab:

- Digunakan dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali
Yang dapat disebut dengan properti, pabrik, dan peralatan merupakan aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dengan tujuan untuk dijual kembali. Contohnya adalah komputer yang digunakan dalam administrasi perusahaan, atau mobil yang digunakan untuk operasional perusahaan.
- Bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan
Properti, pabrik, maupun peralatan merupakan aktiva jangka panjang, sehingga mempunyai umur yang relatif lama, dan juga merupakan subjek penyusutan. Ketika aktiva suatu perusahaan digunakan bertahun-tahun, tentunya nilainya akan semakin berkurang karena kondisi barang yang semakin menurun, tidak seperti baru lagi. Dalam hal ini berarti property, pabrik, dan peralatan mengalami depresiasi. Jadi property, pabrik, maupun peralatan itu merupakan subjek depresiasi.
- Memiliki substansi fisik
Properti, pabrik, maupun peralatan haruslah berupa barang yang mempunyai atau memiliki substansi fisik. Jadi aktiva ini merupakan aktiva yang berwujud, berbeda dengan aktiva yang tak berwujud. Namun aktiva seperti inventory atau persediaan tidak dimasukkan ke dalam properti, pabrik, dan peralatan. Alasannya adalah karena inventory merupakan barang yang diperjual belikan kembali, meskipun mempunyai substansi fisik.

2. Properti, pabrik, dan peralatan meliputi apa saja?

Jawab:

Properti, pabrik, dan peralatan meliputi:

- Tanah
- Bangunan terstruktur (kantor, pabrik, gudang)
- Peralatan (mesin-mesin, mebel, alat/perkakas)

3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan biaya tanah, dan meliputi apa saja biaya tanah?

Jawab:

Merupakan semua biaya yang diperlukan untuk memperoleh/membeli tanah dan membuat tanah tersebut siap digunakan oleh perusahaan. biaya tersebut umumnya termasuk:

- Harga beli
- Biaya penutupan, seperti sertifikat hak milik, honor pencatatan, dan honor pengacara
- Biaya yang diperlukan untuk membuat tanah tersebut siap digunakan oleh perusahaan, seperti meratakan, menimbun, membersihkan, mengosongkan
- Asumsi tentang hak gadai beban atau hipotik
- Perbaiki tanah lainnya yang memiliki umur yang tak terbatas

4. Biaya peralatan terdiri dari beberapa biaya, sebutkan!

Jawab:

Biaya peralatan terdiri atas:

- Harga beli peralatan
- Biaya pengangkutan dan penanganan peralatan
- Biaya asuransi peralatan ketika barang masih dalam perjalanan
- Biaya fondasi khusus jika ada
- Biaya pemasangan serta perakitan peralatan
- Biaya dalam melakukan uji coba peralatan

5. Sebutkan biaya-biaya yang termasuk dalam aktiva yang dibuat sendiri!

Jawab:

Biaya meliputi:

- Bahan baku dan tenaga kerja langsung
- Biaya operasional (overhead) dapat dipisahkan menjadi 2:

3. Tidak membebankan biaya operasional tetap ke biaya pembuatan aktiva
 4. Membebankan bagian dari total biaya operasional ke proses konstruksi aktiva
6. Jelaskan mengenai biaya setelah akuisisi dan apa saja tiga kondisi yang harus dipenuhi agar biaya-biaya tersebut dapat dikapitalisasi?

Jawab:

Setelah aktiva tetap terpasang dan siap untuk digunakan, dapat terjadi biaya-biaya tambahan seperti reparasi atau bahkan hingga biaya tambahan yang cukup signifikan. Masalah utamanya ialah bagaimana cara mengalokasikan biaya-biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan ini ke periode waktu yang tepat. Secara umum, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang yang lebih besar dari seharusnya, harus dikapitaliasi, sementara pengeluaran yang hanya ditujukan untuk mempertahankan tingkat pelayanan tertentu yang ada di dalam sebuah perusahaan akan dianggap sebagai beban perusahaan.

Agar biaya-biaya tersebut dapat dilakukan kapitalisasi, maka tiga kondisi berikut harus dipenuhi:

4. Umur manfaat aktiva harus meningkat
 5. Kuantitas unit yang diproduksi oleh aktiva harus meningkat
 6. Kualitas unit yang diproduksi juga harus meningkat
7. Beer Corp. mendonasikan tanah kepada Sanza untuk digunakan sebagai taman kota. Harga tanah \$130,000, dan memiliki harga wajar \$170,000. Jika Anda adalah staff accounting dari Ber Corp. dan diminta mencatat jurnal untuk transaksi di atas, maka bagaimana Anda mencatatnya?

Jawab:

Contribution Expense	170,000	
Land		130,000
Gain on Disposal of Land		40,000

8. Big Lots membeli tanah dengan harga \$220,000. Biaya perataan tanah sebesar \$42,500 serta biaya untuk penghancuran bangunan lama yang berdiri di atas tanah tersebut sebesar \$23,000. Berapakah besarnya biaya yang harus dicatat sebagai biaya tanah?

Jawaban :

$$\$220,000 + \$42,500 + \$23,000 = \$285,500$$

9. Harnoss Company mendapatkan tanah dengan menerbitkan saham biasa sebanyak 3,000 lembar dengan nilai pari \$30. Tanah tersebut langsung dinilai (appraisal) dengan hasil sebesar \$120,000. Saham tersebut aktif diperdagangkan dengan harga \$40 per lembarnya. Siapkanlah jurnal umum untuk mencatat akuisisi atas tanah tersebut!!

Jawaban :

Land (3,000 x \$40)	120,000
Share Capital—Ordinary (3,000 x \$30)	90,000
Share Premium—Ordinary	30,000

10. Ard Corp menjual truk lamanya dan menggantinya dengan truk baru. Biaya pembelian truk lama adalah \$30,000 dan memiliki akumulasi penyusutan sebesar \$28,000. Truk baru tersebut berharga \$35,000. Namun, Ard juga harus membayar kas sebesar \$34,000. Buatlah jurnal untuk mencatat pertukaran aktiva ini!

Jawaban :

Truck	35,000
Accumulated Depreciation.....	28,000
Loss on Disposal of Truck.....	1,000
Truck.....	30,000
Cash.....	34,000

BAB 11

PENYUSUTAN, PENURUNAN, DAN DEPLESI

11.1 Penyusutan – Metode Alokasi Biaya

Penyusutan merupakan salah satu kata yang tidak begitu asing di dunia akuntansi. Penyusutan ini bukan merupakan suatu masalah penilaian, tetapi masalah alokasi biaya. Penyusutan merupakan suatu proses akuntansi dalam pengalokasian biaya aktiva yang berwujud ke beban dengan menggunakan cara-cara yang rasional dan juga sistematis selama periode manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Sebagai contoh, perusahaan Big Lots tidak menyusutkan aktivanya berdasarkan nilai pasar wajar yang dimilikinya, tetapi berdasarkan pembebanan sistematis terhadap beban.

Big Lots menggunakan pendekatan ini karena nilai aktiva cenderung fluktuatif. Nilai aktiva pada saat perusahaan membeli aktiva dan pada saat perusahaan menjual aktivanya cenderung berbeda. Pengukuran terhadap perbedaan ini nilainya sulit diukur secara objektif. Oleh karena itu, Big Lots membebankan biaya aktiva ke beban penyusutan selama masa manfaat aktiva tersebut. Pendekatan alokasi biaya ini digunakan oleh Big Lots sebab penandingan antara jumlah biaya dan jumlah pendapatan perusahaan harus dilakukan, selain itu, alasan lainnya adalah karena fluktuasi dari nilai pasar sangat sulit diukur secara objektif.

11.1.1 Faktor-faktor yang Terlibat dalam Proses Penyusutan

Terdapat tiga pertanyaan mendasar yang harus dijawab sebelum pola pembebanan terhadap pendapatan dapat ditetapkan, antara lain sebagai berikut.

- Dasar penyusutan apa yang akan digunakan untuk menyusutkan aktiva?
- Berapa umur manfaat dari aktiva yang dimiliki perusahaan?
- Metode pengalokasian biaya apa yang terbaik dalam mengestimasi biaya depresiasi atas suatu jenis aktiva?

Dasar Penyusutan Aktiva

Dasar yang digunakan untuk menyusutkan suatu aktiva merupakan sebuah fungsi dari 2 faktor, biaya awal dan jumlah nilai sisa atau pelepasan aktiva. Nilai sisa didefinisikan sebagai estimasi harga aktiva perusahaan setelah masa manfaatnya selesai jika aktiva tersebut dijual atau ditarik dari penggunaannya. Contoh: Suatu aktiva dibeli dengan biaya sebesar \$10,000, kemudian mengalami penyusutan hingga mempunyai nilai sisa sebesar \$1,000, maka dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Original cost	\$10,000
Less: Residual value	<u>1,000</u>
Depreciation base	<u><u>\$ 9,000</u></u>

Seringkali, nilai sisa dari suatu aktiva dianggap nol meskipun beberapa aktiva jangka panjang memiliki nilai sisa yang substansial.

Estimasi Umur Pelayanan atau Jasa

Umur pelayanan seringkali berbeda dengan umur fisiknya. Sebuah mesin secara fisik bisa jadi dapat memproduksi sejumlah produk selama beberapa tahun melebihi umur pelayanannya, tetapi bisa jadi sebuah perusahaan tidak menggunakan mesin tersebut selama tahun itu karena biaya produk dalam tahun-tahun terakhir mungkin akan menjadi sangat tinggi.

Terdapat dua alasan mengapa sebuah aktiva ditarik dari penggunaannya, antara lain: faktor-faktor fisik dan faktor-faktor ekonomi. Yang termasuk faktor-faktor fisik antara lain keausan, dekomposisi, serta kerusakan yang membuat asset itu tidak dapat berfungsi secara maksimal. Faktor-faktor fisik ini menetapkan batas luar dalam penentuan umur pelayanan suatu aktiva.

Sedangkan faktor-faktor ekonomi atau fungsional dapat dibedakan ke dalam tiga kategori berikut ini:

- **Ketidaklayakan**, merupakan suatu keadaan di mana suatu aktiva tidak lagi berguna lagi bagi suatu perusahaan karena permintaan produk perusahaan tidak meningkat.
- **Penggantian**, merupakan penggantian satu aktiva dengan aktiva lain yang dianggap dapat lebih ekonomis dan efektif bagi perusahaan.
- **Keusangan**, merupakan tempa pembuangan untuk situasi yang tidak berhubungan dengan ketidaklayakan dan penggantian.

11.1.2 Metode Penyusutan

Faktor ketiga dari tiga faktor yang kemudian terlibat pada suatu proses penyusutan yaitu metode pembaian biaya yang adil. Suatu perusahaan memanfaatkan satu dari beberapa metode penyusutan berikut ini.

1. Metode aktivitas (unit penggunaan atau unit produksi)
2. Metode garis lurus
3. Metode beban menurun (dipercepat):
 - a. Jumlah angka tahun
 - b. Metode saldo menurun

Metode Aktivitas

Metode aktivitas atau biasa dikenal sebagai pendekatan unit produksi, mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan suatu fungsi dari produktivitas dan bukan berlalunya waktu. Umur aktiva disebut sebagai **keluaran** (output) yang disediakan, dan jumlah jam kerja yang merupakan **masukan** (input).

Cost of crane	\$500,000
Estimated useful life	5 years
Estimated residual value	\$ 50,000
Productive life in hours	30,000 hours

Illustration:

Jika Big Lots menggunakan mesinnya selama 4000 jam pada tahun pertama, beban penyusutannya dihitung sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Cost less residual value}) \times \text{Hours this year}}{\text{Total estimated hours}} = \text{Depreciation charge}$$

$$\frac{(\$500,000 - \$50,000) \times 4,000}{30,000} = \$60,000$$

Keterbatasan utama dari metode ini adalah metode ini tidak tepat jika digunakan pada situasi di mana penyusutan merupakan suatu fungsi dari waktu dan bukan merupakan fungsi dari aktivitas. Sebagai contohnya, bangunan kantor atau pabrik akan mengalami kerusakan seiring dengan berjalannya waktu, meskipun tidak digunakan.

Metode Garis-Lurus

Metode garis lurus ini mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu dan bukan merupakan fungsi dari penggunaan. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan karena metode ini dianggap sederhana, sehingga mudah digunakan oleh perusahaan. prosedur yang ada pada metode ini juga seringkali paling sesuai dengan keadaan di lapangan. Apabila keusangan bertahap merupakan alasan yang paling utama atas keterbatasan umur pelayanan, maka penurunan nilai manfaatnya akan konstan dari satu periode ke periode lainnya dalam masa manfaatnya. Dengan data di atas, maka beban penyusutan yang dapat dihitung menggunakan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cost less residual value}}{\text{Estimated service life}} = \text{Depreciation charge}$$

$$\frac{\$500,000 - \$50,000}{5} = \$90,000$$

Keterbatasan utama dalam penggunaan metode ini adalah bahwa metode garis lurus didasarkan pada dua buah asumsi yang tidak realistis, yaitu:

- a. Kegunaan aktiva itu sama di setiap tahunnya
- b. Beban reparasi dan pemeliharaan pada dasarnya sama di setiap periode selama masa manfaatnya

Metode Beban Menurun

Metode beban menurun menyediakan biaya penyusutan yang lebih tinggi di tahun-tahun awal kepemilikan suatu aktiva, dan kemudian beban yang lebih rendah pada tahun-tahun sesudahnya, selama masa manfaat aktiva tersebut. Metode ini disebut metode penyusutan dipercepat karena memperbolehkan pembebanan yang lebih tinggi di awal jika dibandingkan dengan pengaplikasian metode garis lurus.

Justifikasi utama dalam pendekatan ini adalah penyusutan harus lebih banyak dibebankan di awal masa manfaat karena di awal masa manfaat, biasanya produktivitasnya akan lebih banyak apabila dibandingkan dengan produktivitas suatu mesin di akhir masa manfaatnya. Alasan lainnya adalah karena metode ini akan memberikan biaya yang cenderung lebih konstan karena beban penyusutan akan lebih rendah pada periode terakhir masa manfaat suatu aktiva, di mana pada saat itu biaya reparasi dan pemeliharaan sering kali lebih tinggi jika dibandingkan pada saat baru memiliki aktiva.

Metode Jumlah Angka Tahun. Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan sebagai dasar pecahan yang diturunkan dari suatu biaya yang bisa disusutkan. Setiap pecahan yang ada menggunakan jumlah angka tahun, yang merupakan masa manfaat, yang digunakan sebagai penyebut ($5+4+3+2+1=15$). Sedangkan pembilangnya merupakan jumlah tahun estimasi umur aktiva yang tersisa pada awal tahun. Pembilang menurun setiap tahun dan penyebutnya konstan. Ilustrasinya adalah sebagai berikut.

Year	Depreciation Base	Remaining Life in Years	Depreciation Fraction	Depreciation Expense	Book Value, End of Year
1	\$450,000	5	5/15	\$150,000	\$350,000
2	450,000	4	4/15	120,000	230,000
3	450,000	3	3/15	90,000	140,000
4	450,000	2	2/15	60,000	80,000
5	450,000	1	1/15	30,000	50,000 ^a
		<u>15</u>	<u>15/15</u>	<u>\$450,000</u>	

^aResidual value.

Metode Saldo Menurun. Metode saldo menurun menggunakan tarif penyusutan yang digambarkan dengan suatu presentase berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus. Contoh: tarif saldo menurun berganda untuk aktiva yang memiliki masa manfaat 10 tahun akan menjadi 20% (dua kali tariff garis lurus). Maka pengaplikasian dari metode ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Year	Book Value of Asset First of Year	Rate on Declining Balance ^a	Depreciation Expense	Balance Accumulated Depreciation	Book Value, End of Year
1	\$500,000	40%	\$200,000	\$200,000	\$300,000
2	300,000	40%	120,000	320,000	180,000
3	180,000	40%	72,000	392,000	108,000
4	108,000	40%	43,200	435,200	64,800
5	64,800	40%	14,800 ^b	450,000	50,000

^aBased on twice the straight-line rate of 20% ($\$90,000/\$450,000 = 20\%$; $20\% \times 2 = 40\%$).
^bLimited to \$14,800 because book value should not be less than residual value.

11.1.3 Masalah Penyusutan Khusus

Berikut ini merupakan beberapa masalah khusus yang berhubunga dengan penyusutan:

Penyusutan dan Periode Parsial atau Sebagian

Diasumsikan Big Lots membeli mesin dengan harga € 150,000 pada tanggal 1 Agustus 2010. Perusahaan mengestimasikan mesin akan menghasilkan nilai sisa sebesar € 24,000 di akhir masa manfaatnya. Jika masa manfaatnya

diestimasi 5 tahun, dan lamanya bekerja diestimasi 21,000 jam, periode berakhir 31 Desember. Hitunglah biaya depresiasi berdasarkan metode berikut ini.

Metode Garis Lurus

Year	Depreciable Base	Years	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense	Accum. Deprec.
2010	\$ 126,000	/ 5	= \$25,200	x 5/12	= \$ 10,500	\$10,500
2011	126,000	/ 5	= 25,200		25,200	35,700
2012	126,000	/ 5	= 25,200		25,200	60,900
2013	126,000	/ 5	= 25,200		25,200	86,100
2014	126,000	/ 5	= 25,200		25,200	111,300
2015	126,000	/ 5	= 25,200	x 7/12	= 14,700	126,000
					<u>\$ 126,000</u>	

Journal entry:

2010	Depreciation expense	10,500	
	Accumultated depreciation		10,500

Metode Unit Aktivitas (diasumsikan 800 jam digunakan pada tahun 2010)

(\$126,000 / 21,000 hours = \$6 per hour)

Year	(Given) Hours Used	Rate per Hours	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense	Accum. Deprec.
2010	800	x \$6	= \$ 4,800		\$ 4,800	\$ 4,800
2011		x	=			
2012		x	=			
2013		x	=			
2014		x	=			
					<u>\$ 4,800</u>	

Journal entry:

2010	Depreciation expense	4,800	
	Accumultated depreciation		4,800

Metode Jumlah Angka Tahun

Year	Depreciable Base	Years	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense	Accum. Deprec.
2010	\$ 126,000	x 5/15 =	42,000	x 5/12	\$ 17,500	\$17,500
2011	126,000	x 4.58/15 =	38,500		38,500	56,000
2012	126,000	x 3.58/15 =	30,100		30,100	86,100
2013	126,000	x 2.58/15 =	21,700		21,700	107,800
2014	126,000	x 1.58/15 =	13,300		13,300	121,100
2015	126,000	x .58/15 =	4,900		4,900	126,000
					\$ 126,000	

Journal entry:

2010	Depreciation expense	17,500
	Accumultated depreciation	17,500

Metode Saldo Menurun

Year	Depreciable Base	Rate per Year	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense
2010	\$ 150,000	x 40% =	\$ 60,000	x 5/12 =	\$ 25,000
2011	125,000	x 40% =	50,000		50,000
2012	75,000	x 40% =	30,000		30,000
2013	45,000	x 40% =	18,000		18,000
2014	27,000	x 40% =	10,800	Plug	3,000
					\$ 126,000

Journal entry:

2010	Depreciation expense	25,000
	Accumultated depreciation	25,000

Penyusutan dan Penggantian Aktiva Tetap

- Penyusutan tidak melibatkan arus kas keluar periode berjalan
- Penyusutan tidak menyediakan dana bagi penggantian aktiva, penggantian dari aktiva perusahaan mempunyai asal dari suatu pendapatan yang kemudian dihasilkan dari penggunaan aktiva

Revisi Tarif Penyusutan

- Tarif penyusutan ditentukan berdasarkan pengalaman di masa lalu, dengan acuan aktiva yang sejenis dan informasi yang terkait
- Kemunduran fisik yang tidak diharapkan atau keusangan yang tidak terduga akan memperpendek masa manfaat aktiva
- Prosedur pemeliharaan yang baik, revisi prosedur operasi, dan pengembangan-pengembangan yang sejenis bisa memperpanjang umur aktiva
- Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat melakukan perubahan estimasi
- Beban penyusutan pada periode selanjutnya didasarkan dari adanya pembagian nilai sisa yang dikurangi dengan semua nilai sisa dengan menggunakan suatu estimasi atau perkiraan umur dari aktiva yang tersisa

11.2 Penurunan Nilai

11.2.1 Pengakuan Penurunan Nilai

Sebuah aset berwujud jangka panjang terganggu ketika perusahaan tidak mampu memulihkan jumlah tercatat aset baik saat menggunakannya atau menjualnya. Untuk menentukan apakah aset terganggu secara tahunan, perusahaan meninjau aset untuk indikator gangguan yaitu penurunan kemampuan kas aset melalui penggunaan untuk dijual. Ulasan ini harus mempertimbangkan informasi sumber internal dan sumber eksternal. Jika indikator penurunan yang hadir, maka pengujian harus dilakukan. Pengujian ini membandingkan jumlah aset yang diperbaiki dengan nilai tercatatnya.

Apabila nilai tercatat lebih tinggi dari jumlah yang diperbaiki, selisihnya adalah penurunan nilai. Jika jumlah yang diperbaiki lebih besar dari nilai tercatat, tidak ada penurunan nilai diakui.

Jumlah yang dapat diperbaiki didefinisikan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau menilai penggunaan. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berarti aset yang bisa dijual setelah dikurangi biaya pelepasan. Nilai pakai yaitu nilai saat ini yang berasal dari arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang serta akhirnya penjualan aktiva di akhir waktu pakainya.

11.2.2 Restorasi Kerugian Nilai

Ilustrasi:

Big Lots membeli peralatan pada tanggal 1 Januari 2010 sebesar \$300,000, dengan masa manfaat selama 3 tahun dan tanpa nilai sisa.

<u>Year</u>	<u>Depreciation Expense</u>	<u>Carrying Amount</u>
2010	\$100,000 (\$300,000/3)	\$200,000
2011	\$100,000 (\$300,000/3)	\$100,000
2012	\$100,000 (\$300,000/3)	0

Pada akhir periode 31 Desember 2010, Big Lots mencatatnya sebagai berikut:

Loss on Impairment **20,000**

Accumulated Depreciation—Equipment

20,000

Beban depresiasi dan carrying amount setelah penurunan

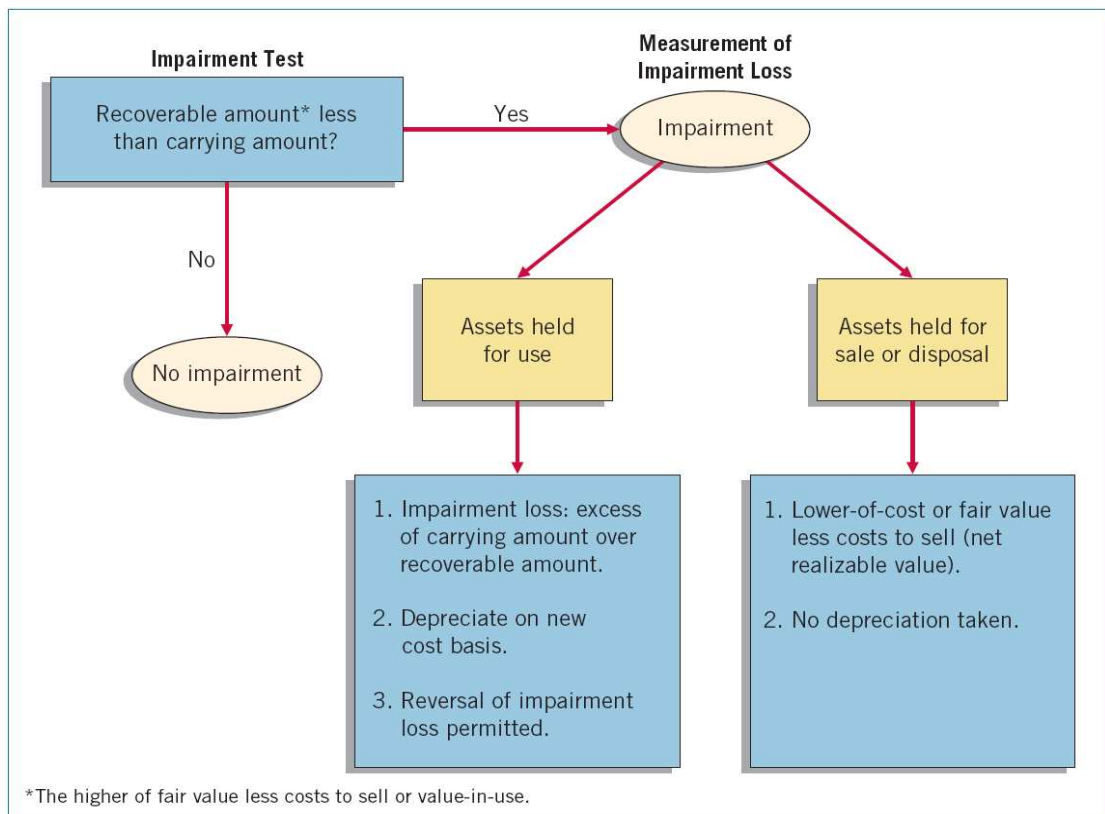
<u>Year</u>	<u>Depreciation Expense</u>	<u>Carrying Amount</u>
2011	\$90,000 (\$180,000/2)	\$90,000
2012	\$90,000 (\$180,000/2)	0

Pada akhir tahun 2011, Big Lots menghitung jumlah pemulihan kembali dari peralatan sebesar \$96,000. Big Lots membalik peurunan kerugian sebagai berikut:

Accumulated Depreciation—Equipment	6,000
Recovery of Impairment Loss	6,000

11.2.3 Aktiva yang Akan Dilepaskan

Aktiva yang ditahan dengan tujuan dilepaskan tidak akan dilakukan penyusutan ataupun dilakukan amortisasi selama satu periode aktiva tersebut dimiliki perusahaan. Dasar pemikirannya adalah bahwa penyusutan tidak konsisten dengan pendapat tentang aktiva yang akan dilepaskan dan penggunaan mana yang terendah antara biaya atau nilai realisasi bersih.



11.3 Deplesi

Sumber daya alam, atau yang disebut aktiva yang bisa habis, yang mencakup minyak, kayu, serta mineral. Aktiva ini diklasifikasikan dalam dua tipe, yaitu sebagai berikut:

- Pengambilan (penggunaan) sepenuhnya aktiva itu, dan
- Penggantian aktiva itu hanya dapat dilakukan oleh tindakan alam.

Membangun Basis Deplesi

Perhitungan dasar deplesi melibatkan benar akuntansi untuk tiga jenis belanja:

- Biaya Pra-eksplorasi
- Eksplorasi dan Biaya Evaluasi

Contoh beberapa jenis Eksplorasi dan Biaya Evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Akuisisi hak untuk mengeksplorasi
2. Topografi, geologi, geokimia, dan geofisika studi
3. Pengeboran eksplorasi
4. Sampling
5. Kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi kelayakan dan komersial kelayakan teknis untuk penggalan sumber daya mineral

Biaya Pengembangan

Suatu perusahaan dapat melakukan biaya pengembangan dalam dua bagian, yaitu:

1. Biaya peralatan nyata. Sertakan semua alat berat dan transportasi lainnya yang diperlukan untuk mengekstrak sumber daya dan siap untuk pasar.
2. Biaya pengembangan berwujud. Apakah barang-barang seperti biaya pengeboran, terowongan, lubang, dan sumur.

Write-Off Biaya Sumberdaya

Biasanya, perusahaan menghitung deplesi pada metode unit produksi. Dengan demikian, deplesi merupakan fungsi yang berasal dari suatu jumlah unit diekstraksi dalam periode itu. Dalam pendekatan ini, total biaya sumber daya mineral kurang nilai sisa dibagi dengan jumlah unit yang diperkirakan berada di

deposit sumber daya, dalam mendapatkan biaya per unit dari suatu produk. Dalam melakukan perhitungan deplesi, adanya biaya per unit kemudian dikalikan dengan jumlah unit diekstraksi.

Memperkirakan Cadangan Dipulihkan

Kadang-kadang perusahaan perlu mengubah perkiraan cadangan dipulihkan. Mereka melakukannya baik karena mereka memiliki informasi baru atau karena adanya suatu proses produksi yang ternyata lebih canggih dan tersedia. Masalah ini sama dengan akuntansi untuk perubahan perkiraan untuk masa manfaat aset tetap. Prosedur ini untuk merevisi tingkat penipisan secara prospektif. Sebuah perusahaan membagi biaya yang tersisa dengan estimasi baru dari cadangan yang dipulihkan. Adanya pendekatan ini mempunyai banyak manfaat sebab estimasi yang diperlukan begitu pasti.

Liquidating Dividends

Sebuah perusahaan sering memiliki aset utama sebagai properti yang hanya berniat untuk mengekstrak sumber daya mineral. Apabila suatu perusahaan tidak mengharapkan pembelian property ataupun peralatan tambahan, mungkin secara bertahap melakukan pendistribusian terhadap pemegang saham dari investasi modal mereka dengan cara melakukan pembayaran Liquidating Dividends, dividen yang lebih besar dari jumlah pendapatan bersih yang diakumulasikan.

Contoh, akhir tahun, Perusahaan mempunyai retained earning sebesar \$1,650,000, akumulasi depresiasi mineral properties \$2,100,000 dan share premium \$5,435,493. Perusahaan menyatakan dividen sebesar 3 per saham dalam 1,000,000 shares outstanding. Dicatat \$3,000,000.

Retained earnings	1,650,000
Share Premium – Ordinary	1,350,000
Cash	3,000,000

Perusahaan menginformasikan ke pemegang saham jika dividen 3 per saham mempersentasikan 1.65 (1,650,000 : 1,000,000) per saham kembali dalam investasi dan 1.35 (1,350,000 : 1,000,000) per saham liquidating dividends.

11. 4 Revaluasi

11.4.1 Revaluation – Land

Contoh: Perusahaan membeli tanah \$20,000 tanggal 5 Januari 2010. Perusahaan menggunakan revaluation untuk tanah dalam periode kemudian. 31 Desember 2010, nilai tanah \$23,000. Perusahaan mencatat pembelian tanah tersebut sebagai berikut:

Land	23,000
Unrealized Gain on Revaluation – Land	23,000

11.4.2 Revaluation – Depreciable Assets

Contoh, perusahaan membeli peralatan \$40,000 pada tanggal 2 Januari 2010. Peralatannya digunakan 4 tahun, menggunakan metode garis lurus dan nilai residunya 0. Perusahaan mencatat biaya depresiasi 10,000 ($40,000 : 4$) pada 31 Desember 2010.

Depreciation Expense	10,000
Accumulated Depreciation – Eq	10,000

Setelah ini, peralatan memiliki nilai 30,000. Perusahaan menerima penilaian untuk nilai peralatan pada 31 Desember 2010 sebesar 26.000. Pencatatannya.

1. Mengurangi akumulasi depresiasi
2. Mengurangi akun peralatan 4,000
3. Mencatat Unrealized Gain dalam Revaluation

Accumulated Depreciation – Eq	10,000
Equipment	4,000
Unrealized Gain on Revaluation – Eq	6,000

Revaluasi

Revaluasi aktiva tetap perusahaan merupakan penilaian kembali terhadap suatu aktiva tetap atau yang biasa disebut sebagai fixed assets, biasanya disebabkan oleh adanya perubahan nilai dari aktiva tetap teitu, baik terjadinya suatu kenaikan atas nilai aktiva tetap perusahaan ataupun rendahnya suatu nilai aktiva tersebut yang merupakan akibat dari suatu devaluasi ataupun hal-hal lain yang lain.

Suatu model revaluasi yang merupakan kebijakan akuntansi bagi perusahaan serta diterapkannya suatu kebijakan yang berpengaruh terhadap semua aset tetap atau fixed assets di dalam suatu kelompok yang serupa. Bila suatu perusahaan memanfaatkan model biaya maka sesudah adanya pengakuan sebagai asset perusahaan, suatu aktiva tetap perusahaa dicatat sebesar biaya perolehan yang kemudian dikurangi dengan akumulasi atau jumlah seluruh penyusutan serta akumulasi dari rugi penurunan terhadap nilai aktiva perusahaan.

11.5 Penyajian dan Analisis

11.5.1 Penyajian Properti, Pabrik, Perlengkapan, dan Barang Tambang

Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian terhadap aktiva tetap dengan jaminan, janji dan komitmen yang berkaitan dengan asset tersebut. Dalam hal ini, perusahaan memisahkan aset tetap saat tidak digunakan sebagai penghasil asset dalam bisnis dari aset yang digunakan dalam operasi.

11.5.2 Analisis Properti, Pabrik, Perlengkapan, dan Barang Tambang

1. Turn over ratio

$$\text{Turn over ratio} = \frac{\text{net sales}}{\text{average total asset}}$$

2. Profit margin

$$\text{Profit margin on sales ratio} = \frac{\text{net income}}{\text{net sales}}$$

3. Rate of return

$$\text{Rate of return on asset} = \frac{\text{net income}}{\text{average total asset}}$$

SOAL DAN JAWAB BAB 11

1. Jelaskan beserta contohnya tentang penyusutan sebagai metode alokasi biaya!

Jawab:

Penyusutan merupakan salah satu kata yang tidak begitu asing di dunia akuntansi. Penyusutan ini bukan merupakan suatu masalah penilaian, tetapi masalah alokasi biaya. Penyusutan merupakan suatu proses akuntansi dalam pengalokasian biaya aktiva yang berwujud ke beban dengan menggunakan cara-cara yang rasional dan juga sistematis selama periode manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Sebagai contoh, perusahaan Big Lots tidak menyusutkan aktivanya berdasarkan nilai pasar wajar yang dimilikinya, tetapi berdasarkan pembebanan sistematis terhadap beban.

2. Jelaskan 3 faktor ekonomi mengapa suatu aktiva ditarik dari penggunaannya!

Jawab:

Faktor-faktor ekonomi atau fungsional dapat dibedakan ke dalam tiga kategori berikut ini:

- **Ketidaklayakan**, merupakan suatu keadaan di mana suatu aktiva tidak lagi berguna lagi bagi suatu perusahaan karena permintaan produk perusahaan tidak meningkat.
- **Penggantian**, merupakan penggantian satu aktiva dengan aktiva lain yang dianggap dapat lebih ekonomis dan efektif bagi perusahaan.
- **Keusangan**, merupakan tempa pembuangan untuk situasi yang tidak berhubungan dengan ketidaklayakan dan penggantian.

3. Suatu perusahaan membeli peralatan seharga \$50,000 pada tanggal 1 Januari 2013. Peralatannya digunakan 10 tahun, menggunakan metode garis lurus dan nilai residunya 0. Perusahaan mencatat biaya depresiasi 50,000 ($50,000 : 10$) pada 31 Desember 2013.

Jawab:

Depreciation Expense	5,000
Accumulated Depreciation – Eq	5,000

BAB 12

AKTIVA TAK BERWUJUD

12.1 Masalah Aktiva Tak Berwujud

12.1.1 Karakteristik

Aktiva tak berwujud memiliki dua karakteristik :

- Kurang memiliki eksistensi fisik
Tidak seperti pembahasan di bab sebelumnya, yaitu properti, pabrik, dan peralatan, aktiva tak berwujud cenderung tidak memiliki wujud yang jelas, tetapi berharga bagi perusahaan.
- Bukan merupakan instrumen keuangan
Aktiva yang memiliki instrument keuangan cenderung akan menghasilkan hak (klaim) agar di masa depan, dapat menerima kas atau ekuivalen kas. Contohnya seperti deposito, piutang jangka panjang, dan lain-lain. Dan aktiva tidak berwujud tidak dapat menghasilkan hak (klaim) atas kas maupun ekuivalen kas di masa depan, sehingga bukan merupakan instrumen keuangan. Contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain seperti hak cipta, hak paten, lisensi, merek dagang atau nama dagang, dan goodwill.

12.1.2 Penilaian

Aktiva Tak Berwujud yang Dibeli

Aktiva tak berwujud yang dibeli oleh perusahaan yang berasal dari pihak lain dicatat oleh perusahaan sebagai suatu biaya. Apabila aktiva tak berwujud tersebut didapat dengan menukarkan saham atau menukarkannya dengan aktiva yang lain, maka biaya atas suatu aktiva yang tak berwujud tersebut merupakan nilai pasar yang wajar dari beberapa pertimbangan yang diberikan atau merupakan suatu nilai pasar wajar atas aktiva yang tak berwujud yang diterima, di mana hal tersebut mempunyai bukti yang lebih jelas.

Aktiva Tak Berwujud yang Dibuat secara Internal

Beberapa pihak berpendapat bahwa biaya yang dikeluarkan secara internal untuk menciptakan aktiva tak berwujud tidak memiliki hubungan dengan nilai riilnya. Oleh karena itu, membebankan biaya ini dengan aktiva tak berwujud tertentu. Pihak lain berpendapat bahwa sulit untuk menghubungkan biaya ini dengan aktiva tak berwujud tertentu. Pihak yang lainnya lagi berpendapat bahwa karena subjektivitas yang mendasari berhubungan dengan aktiva tak berwujud, maka pendekatan konservatif harus digunakan yaitu dibebankan ketika terjadi. Akibatnya hanya biaya internal yang dikapitalisasi yang berwujud biaya langsung.

Amortisasi Aktiva Tak Berwujud

Aktiva tak berwujud bisa memiliki umur manfaat yang sifatnya terbatas ataupun umur manfaat tidak terbatas. Perusahaan melakukan amortisasi aktiva tak berwujudnya yang memiliki umur manfaat terbatas, dan tidak mengamortisasi aktiva berwujud yang memiliki umur manfaat tidak terbatas.

- Aktiva tak berwujud yang mempunyai umur manfaat terbatas
Amortisasi merupakan alokasi biaya pada aktiva yang tak berwujud atau intangible assets dengan menggunakan suatu cara yang sistematis.

Berikut terdapat faktor- faktor yang harus diperhatikan:

- Perkiraan penggunaan aktiva ini oleh perusahaan
 - Perkiraan umur manfaat aktiva
 - Persyaratan hukum yang membatasi umur manfaat
 - Persyaratan hukum memperbarui atau memperpanjang umur
 - Dampak keusangan
 - Tingkat beban pemeliharaan yang diperlukan
- Aktiva tak berwujud yang mempunyai umur manfaat terbatas
Jika tidak terdapat faktor (undang-undang, peraturan, perjanjian, persaingan, atau lainnya) pembatasan pada umur kegunaan dari aset tak berwujud, perusahaan menganggap nilai kegunaannya adalah tak terbatas. Umur hidup tak terbatas berarti tidak adanya

pembatasan yang dapat diduga dari periode waktu dimana aset tak berwujud tersebut diharapkan menyediakan aliran kas. Perusahaan tidak mengamortisasi sebuah akiva tak berwujud dengan umur tak terbatas

Type of Intangible	Manner Acquired		Amortization	Impairment Test
	Purchased	Internally Created		
Limited-life intangibles	Capitalize	Expense*	Over useful life	Compare recoverable amount to carrying value.
Indefinite-life intangibles	Capitalize	Expense*	Do not amortize	Compare recoverable amount to carrying value.

*Except for direct costs, such as legal costs, and development costs after meeting recognition criteria.

12.2 Jenis-jenis Aktiva Tak Berwujud

12.2.1 Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Pemasaran

Perusahaan secara utama menggunakan aktiva tak berwujud yang berhubungan dengan pemasaran dalam kegiatan pemasaran atau promosi produk dan jasa. Sebagai contohnya: nama dagang, kepala surat kabar, nama domain di internet, dan persetujuan tanpa persaingan.

Merek atau merek dagang adalah kata, frase, atau simbol yang membedakan atau mengidentifikasi produk perusahaan secara khusus. Contohnya : Mercedes-Benz, Honda, dan Pepsi-Cola.

12.2.2 Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Pelanggan

Aset tak berwujud yang berhubungan dengan pelanggan dihasilkan dari interaksi dengan pihak luar. Contohnya : daftar pelanggan, pemesanan atau jaminan simpanan produksi, semua perjanjian kontrak dan hubungan pelanggan non-kontrak.

12.2.3 Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Artistik

Aset tak berwujud yang berhubungan dengan artistik melibatkan hak kepemilikan untuk bermain, karya yang berhubungan dengan literatur atau kesusasteraan, karya musik, gambar, foto, dan video dan bahan audio visual. Hak cipta melindungi hak kepemilikan tersebut.

Hak cipta adalah hak penghargaan pemerintah yang dimiliki oleh pengarang, pelukis, musisi, pemahat, dan dan seniman lainnya dalam kreasi dan ekspresinya.

12.2.4 Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Kontrak

Aktiva yang tak berwujud yang kemudian berhubungan dengan suatu kontrak yaitu merupakan nilai dari hak yang timbul dari suatu perjanjian kontrak. . Umumnya, bentuk aktiva yang tak berwujud yang kemudian terhubung dengan suatu kontrak disebut dengan waralaba. Waralaba (franchise) adalah perjanjian kontraktual di mana pemilik waralaba memberikan hak kepada pemegang waralaba untuk melaukan penjualan atas produk ataupun suatu jasa tertentu, dengan memanfaatkan merk dagang atau nama dagang. Contoh dari waralaba seperti adanya perjanjian lisensi, adanya izin bangunan, adanya suatu hak siaran maupun kontrak jasa.

Jenis lain dari waralaba yaitu perjanjian yang umumnya dilakukan antara pemerintah kota dan pemanfaatan properti publik oleh perusahaan perusahaan bisnis. Contohnya : penggunaan tanah publik untuk kabel telepon. Hak pengoperasion didapat melalui suatu perjanjian dengan suatu unit ataupun lembaga pemerintahan yang kemudian disebut dengan lisensi atau ijin. Waralaba dapat berlangsung selama periode waktu tertentu, selama periode yang tidak terbatas atau perpetual. Biaya waralaba atau lisensi dengan umur yang terbatas harus diamortisasi sebagai beban operasi selama umur waralaba.

12.2.5 Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Teknologi

Aktiva yang tak berwujud yang kemudian terhubung dengan teknologi baru yang terkait dengan inovasi maupun kemajuan teknologi. Beberapa contoh dari suatu teknologi yang telah dipatenkan dan suatu rahasia dagang yang diberikan oleh US Patent dan trademark office. Paten memberi suatu hak

eksklusif kepada pemegangnya dalam mempergunakan, membuat, maupun menjual produk yang ia miliki selama periode 20 tahun tanpa campur tangan dari pihak lain.

Terdapat dua tipe utama paten, yaitu paten produk yang terdiri dari produk fisik aktual maupun paten proses yang memiliki fungsi dalam pengaturan proses untuk membuat suatu produk. Perusahaan membebankan biaya hukum dan biaya lainnya yang dikeluarkan dalam upaya yang berhasil untuk mempertahankan tuntutan paten didebet ke paten yaitu akun aktiva, karena tuntutan semacam itu memberikan hak hukum bagi pemegang paten. Biaya ini harus diamortisasi bersama dengan biaya akuisisi selama masa manfaat paten tersisa. Walaupun masa manfaat paten seharusnya tidak melebihi umur hukumnya selama 20 tahun. Namun modifikasi atau penambahan kecil dapat menghasilkan paten baru. Biaya yang belum diamortisasi dari paten lama ke paten baru jika paten baru itu memberikan manfaat yang sama. Sebaliknya jika suatu paten menjadi tidak berharga (menurun nilainya) karena permintaan atas produk yang diproduksi menurun, maka aktiva itu harus dihapuskan dengan segera ke beban.

12.2.6 Goodwill

Walaupun perusahaan dapat mengkapitalisasi biaya-biaya tertentu yang dikeluarkan dalam mengembangkan aset khusus diidentifikasi seperti hak paten dan hak cipta, jumlah yang dikapitalisasi umumnya tidak signifikan. Tetapi perusahaan melakukan rekaman materi jumlah aset tidak berwujud saat membeli aset tidak berwujud, khususnya apabila berada di dalam situasi yang kemudian bisa melibatkan suatu penggabungan usaha atau merupakan pembelian bisnis lain.

Contohnya : Perusahaan Porto memutuskan untuk membeli perusahaan Aqi . Dalam situasi ini, perusahaan Porto mengukur aset yang diperoleh dan kewajiban diasumsikan sebesar nilai wajarnya. Dalam pengukuran aset dan kewajiban tersebut, perusahaan Porto harus mengidentifikasi semua aset dan kewajiban perusahaan Aqi . Sehingga, Porto dapat mengenali beberapa aset atau kewajiban yang sebelumnya tidak diakui oleh Aqi . Misalnya, Porto mengakui aset tidak berwujud seperti nama merek, paten, atau daftar

pelanggan yang tidak dicatat oleh AQUI. Dalam kasus ini, AQUI tidak mengakui aset tersebut karena aset tersebut dikembangkan secara internal dan dibebankan.

Goodwill diukur sebagai selisih antara biaya pembelian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi (aset dikurangi kewajiban) yang dibeli. Misalnya, jika Porto dibayar \$2,000,000 untuk membeli aset neto yang teridentifikasi AQUI (dengan nilai wajar \$1,500,000), dari catatan Porto goodwill \$500,000. Oleh karena itu Goodwill diukur sebagai sisa ukuran secara langsung. Itulah sebabnya goodwill kadang-kadang disebut sebagai penghubung, pengisi celah, atau penilaian akun utama.

Secara konseptual, goodwill merupakan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang muncul dari aset lainnya yang diperoleh dalam penggabungan bisnis yang tidak teridentifikasi secara perorangan serta diakui secara terpisah. Hal ini sering disebut "paling tidak berwujud dari aset tidak berwujud" sebab yang teridentifikasi hanya bisnis dengan keseluruhan. Satu-satunya cara untuk menjual goodwill.

Recording Goodwill

Goodwill yang dihasilkan secara internal tidak harus dikapitalisasi dalam akun. Mengukur goodwill terlalu rumit dan menyatukan biaya dengan manfaat masa depan terlalu sulit. Manfaat masa depan goodwill mungkin tidak ada hubungannya dengan biaya-biaya yang pengeluarannya digunakan untuk mengembangkan goodwill tersebut. Bahkan Goodwill tanpa biaya khusus untuk mengembangkannya. Karena tidak ada transaksi yang obyektif dengan pihak luar berlangsung, banyak subjektivitas terjadi.

Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, goodwill dicatat hanya ketika seluruh bisnis dibeli. Untuk merekam goodwill, sebuah perusahaan membandingkan nilai wajar aset tidak berwujud nyata dan dapat diidentifikasi bersih dengan harga pembelian (biaya) dari bisnis yang diakuisisi. Perbedaannya dianggap goodwill. Goodwill merupakan sisa dari suatu kelebihan biaya terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi.

Multi Inc memutuskan bahwa ia membutuhkan sebuah divisi bagian untuk melengkapi distributor traktor yang ada. Direktur Multi Inc tertarik membeli perusahaan Tractorling di Brazil. Setelah negosiasi, Tractorling memutuskan untuk menerima tawaran Multi \$400,000.

Pernyataan historis posisi keuangan Tractorling tidak mengungkapkan nilai wajar assets identifikasinya. Multi menyelidiki . Asset pokok Tractorling untuk menentukan nilai wajar. Investigasi tersebut dapat dicapai baik melalui audit pembelian yang dilakukan oleh Multi atau oleh penilai independen dari beberapa sumber lain.

Biasanya, perbedaan antara nilai wajar dengan nilai buku sering terjadi pada aset tidak lancar dibandingkan aset lancar. Kas tidak menimbulkan masalah untuk nilai. Piutang biasanya cukup dekat dengan valuasi saat ini meskipun kadang-kadang perlu penyesuaian tertentu karena tidak memadai ketentuan kredit macet. Kewajiban biasanya disajikan sebesar nilai buku. Namun, jika suku bunga telah berubah sejak perusahaan mendatangkan kewajiban, suatu penilaian yang berbeda (seperti present value berdasarkan arus kas yang diharapkan) adalah tepat. Analisis yang cermat harus dilakukan untuk menentukan bahwa tidak ada kewajiban yang tidak tercatat.

Perbedaan persediaan Tractorling sebesar \$80,000 (122,000-42,000) bisa terjadi akibat sejumlah faktor. Yang paling mungkin adalah bahwa perusahaan menggunakan biaya rata-rata. Ingat bahwa selama periode inflasi, biaya rata-rata akan menghasilkan penilaian persediaan yang lebih rendah dibandingkan FIFO.

Dalam banyak kasus, nilai aset tidak lancar seperti properti, pabrik, dan peralatan dan tidak berwujud mungkin telah meningkat secara substansial selama bertahun-tahun. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perkiraan akurat dari masa manfaat, membebaskan terus-menerus pengeluaran kecil (kurang dari \$300), perkiraan akurat dari nilai residu, dan penemuan beberapa aset yang tidak tercatat.

Misalnya dalam kasus Tractroling, analisis menentukan Paten memiliki nilai wajar \$18,000 atau nilai wajar mungkin telah meningkat secara

substansial. Penyelidikan sekarang menentukan nilai wajar aktiva bersih menjadi \$350,000. Multi membayar \$400,000 karena Tractroling mempunyai reputasi yang baik dari peringkat kredit, tim manajemen puncak, karyawan yang terlatih, dan sebagainya. Faktor-faktor ini membuat nilai bisnis lebih besar dari \$350,000. Premi Multi pada kekuatan pendapatan masa depan serta pada struktur modal dasar perusahaan saat ini.

Perbedaan antara harga pembelian \$400,000 dari nilai wajar \$350,000 sebagai goodwill. Goodwill dipandang sebagai satu atau sekelompok nilai dikenali (intangible asset), biaya yang "diukur dengan selisih antara biaya kelompok aset atau kewajiban perusahaan yang diakuisisi kurang diasumsikan." Prosedur ini disebut master metode penilaian. Hal ini mengasumsikan goodwill, mencakup semua nilai-nilai yang tidak dapat diidentifikasi secara khusus dengan aset berwujud atau tidak berwujud yang dapat diidentifikasi. Perusahaan sering mengidentifikasi goodwill pada laporan posisi keuangan sebagai kelebihan biaya atas nilai wajar aset bersih yang diperoleh.

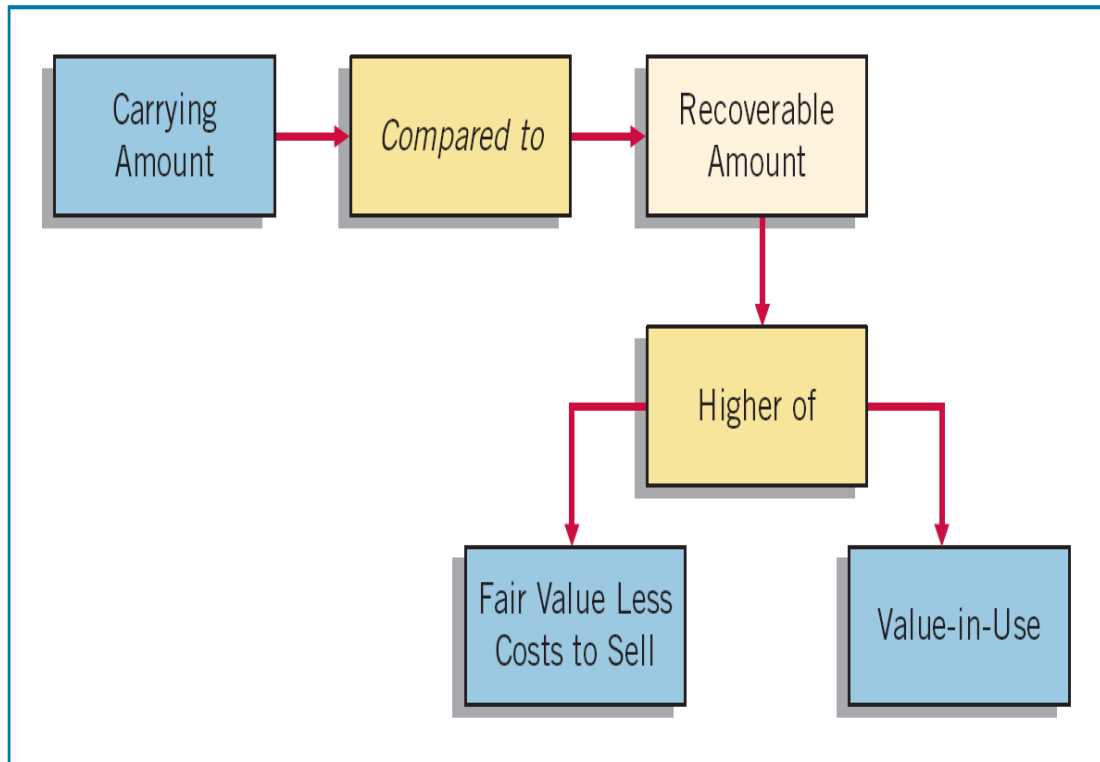
Penghapusan Goodwill

Perusahaan yang mengakui goodwill dalam penggabungan usaha, mempertimbangkan kehidupan yang tidak terbatas. Sehingga goodwill tidak dapat diamortisasi. Meskipun nilai goodwill dapat turun dari waktu ke waktu, memprediksi goodwill dan pola amortisasinya sangat sulit. Selain itu, investor menemukan biaya amortisasi sedikit digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

Jika investor ingin tahu jumlah yang diinvestasikan dalam goodwill, maka dilihat dari aset berwujud terbesar pada laporan perusahaan posisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan menyesuaikan nilai tercatat hanya jika goodwill terganggu. Pendekatan ini berdampak signifikan pada laporan laba rugi dari beberapa perusahaan.

12.3 Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud

Dalam beberapa kasus, jumlah tercatat aktiva jangka panjang tidak dapat dipulihkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menghapusnya. Penghapusan ini berarti penurunan nilai.



12.3.1 Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud dengan Masa Manfaat Terbatas

Peraturan umum yang berlaku untuk penurunan nilai penurunan nilai properti, pabrik, dan peralatan juga berlaku bagi aktiva yang tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas. Dalam menelaah pengujian kemampuan pemulihan ini, perusahaan dapat membuat estimasi arus kas di masa yang akan datang yang diharapkan akan didapat dari penggunaan aktiva dan disposisi akhirnya. Selanjutnya perusahaan menggunakan menggunakan pengujian nilai wajar.

12.3.2 Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud dengan Umur Tidak Terbatas Selain

Goodwill

Aktiva tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas harus dilakukan pengujian terhadap adanya penurunan nilai aktiva tak berwujud tersebut minimal satu tahun sekali. Pengujian penurunan nilai untuk aktiva dengan umur tak terbatas selain goodwill ini adalah penurunan nilai wajar. Adanya pengujian tersebut berguna dalam membandingkan nilai wajar dari aktiva yang tak berwujud dengan jumlah tercatatnya.

12.3.3 Penurunan Nilai Goodwill

Aturan dalam menurunkan nilai goodwill merupakan suatu proses yang terdiri atas dua tahap. Pada tahap pertama, perusahaan harus melakukan perbandingan terhadap nilai wajar unit yang kemudian dilaporkan pada jumlah yang tercatat, termasuk goodwill. Apabila nilai wajar unit yang dilaporkan perusahaan melebihi dari jumlah yang tercatat, maka penurunan nilai goodwill tidak dipertimbangkan. Perusahaan tidak perlu melakukan apa-apa lagi. Kedua, menetapkan nilai wajar goodwill dan membandingkannya dengan jumlah tercatatnya.

12.4 Biaya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan biaya tidak dengan sendirinya aktiva tidak berwujud. Namun, kami menyajikan akuntansi untuk biaya penelitian dan pengembangan di sini karena kegiatan penelitian dan pengembangan sering mengakibatkan dalam pengembangan paten atau hak cipta yang dapat memberikan nilai masa depan.

<u>Company</u>	<u>Sales (millions)</u>	<u>R&D/Sales</u>
Canon (JPN)	¥4,094,000	2.74%
Daimler (DEU)	€958,730	3.19%
GlaxoSmithKline (GBR)	£24,352	15.12%
Johnson & Johnson (USA)	\$53,324	13.36%
Nokia (FIN)	€50,710	11.77%
Roche (CHE)	CHF45,617	19.39%
Procter & Gamble (USA)	\$76,476	2.76%
Samsung (KOR)	₩121,294	5.82%

12.4.1 Mengidentifikasi Aktivitas Penelitian dan Pengembangan

- **Kegiatan Penelitian**
Merupakan investigasi asli serta direncanakan yang dilaksanakan dengan suatu prospek untuk memperoleh suatu pengetahuan ilmiah ataupun teknis dan pemahaman baru.
- **Kegiatan Pembangunan**
Penerapan temuan riset atau pengetahuan lainnya untuk suatu rencana ataupun suatu desain dalam produksi bahan baru atau secara substansial ditingkatkan, merencanakan, produk, proses, sistem atau jasa sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

12.4.2 Akuntansi Aktivitas Penelitian dan Pengembangan

- **Bahan, peralatan, dan fasilitas**
Beban biaya keseluruhan, kecuali item memiliki alternatif penggunaan masa depan. Jika ada alternatif penggunaan masa depan, membawa barang-barang sebagai persediaan dan mengalokasikan dana dikonsumsi, atau memanfaatkan dan depresiasi yang digunakan.

- Personil
Beban sebagai gaji yang dikeluarkan, upah dan biaya yang terkait lainnya yang berasal dari karyawan yang melibatkan diri dalam penelitian dan pengembangan.
- Dibeli berwujud
Mengakui dan mengukur pada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, account untuk sesuai dengan alam mereka.
- Kontrak jasa
Beban biaya dari jasa yang kemudian dilakukan oleh orang lain sehubungan dengan penelitian dan pengembangan pada saat terjadinya .
- Biaya tidak langsung
Sertakan alokasi yang wajar biaya tidak langsung dalam biaya penelitian dan pengembangan, kecuali untuk biaya umum dan administrasi, yang harus jelas terkait dalam rangka untuk dimasukkan dalam penelitian dan pengembangan.

12.4.3 Biaya-biaya Lain yang Mirip dengan Biaya R&D

Ada banyak biaya memiliki karakteristik mirip dengan biaya penelitian dan pengembangan. Contohnya adalah sebagai berikut:

- Biaya Start-Up
Biaya Start-up dikeluarkan untuk suatu kegiatan yang dilaksanakan satu kali demi memulai suatu operasi perusahaan yang baru. Salah satu contohnya yaitu membuka pabrik baru, mengenalkan suatu produk atau jasa yang baru atau melakukan bisnis di wilayah baru. Biaya Start-up meliputi biaya organisasi, seperti biaya hukum dan negara yang dikeluarkan untuk mengatur entitas bisnis baru. Akuntansi untuk biaya start-up secara langsung : Beban biaya start-up saat terjadinya.
- Kerugian Operasi Awal
Kerugian awal usaha yang biasanya terjadi pada saat memulai bisnis. Biaya kerugian operasi tersebut merupakan biaya yang tidak dapat

dihindari ketika memulai bisnis. IFRS menyatakan bahwa kerugian usaha yang terjadi di tahun-tahun awal tidak boleh dikapitalisasi.

- **Biaya Iklan**

IASB mengakui bahwa iklan dan kegiatan promosi bisa meningkatkan atau menciptakan hubungan dengan pelanggan, yang pada suatu saat nanti akan menghasilkan pendapatan. Namun, pengeluaran tersebut tidak berbeda dari aset tidak berwujud internal yang lainnya, yang memberikan kontribusi cukup penting bagi pengembangan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, mereka tidak memenuhi kriteria untuk diidentifikasi secara terpisah dan harus dibebankan pada saat terjadinya.

- **Pertanyaan Konseptual**

Perusahaan membebankan biaya awal merupakan hal yang konserpatif, juga solusi yang praktis. Tetapi praktek penghapusan biaya secara langsung yang dibuat dengan keuntungan dimasa depan secara konseptual salah. Ada beberapa perbedaan dari sudut pandang laporan laba-rugi. Hal ini terjadi karena sifat dari penelitian dan pengembangan yang sedang berlangsung, jumlah biaya penelitian dan pengembangan yang dibebankan ke setiap periode akuntansi adalah sama, apakah ada pembebanan langsung atau kapitalisasi dan amortisasi berikutnya.

12.5 Penyajian Pos-pos yang Tak Berwujud Dan Pos-pos yang Terkait

12.5.1 Penyajian Aktiva Tak Berwujud

Pelaporan aktifa tak berwujud mirip dengan pelaporen Property, Bangunan dan Peralatan. Nama baik perusahaan sebaiknya disajikan secara terpisah. Pada laporan laba rugi perusahaan sebaiknya menyajikan biaya amortisasi dan kerugian impairment serta pembalikan untuk aset tak berwujud, secara terpisah.

12.5.2 Aktiva Tak Berwujud

Intangible assets terdiri dari indefinite life intangible assets dan finite life intangible assets. Indefinite life intangible assets adalah aset-aset yang umur

nilai guna ekonominya tidak dapat ditentukan saat aset tersebut didapat melalui kalim-klaim legal lainnya yang dapat diperbaharui tanpa biaya khusus.

12.5.3 Penurunan Nilai Goodwill dan Indefinite Life Intangible Assets

Goodwill dan indefinite life intangible assets diuji untuk impairment secara annual. Pengujian impairment dilakukan secara annual pada saat yang sama tiap tahunnya dan pada saat cash generating unit (CGU) level.

SOAL DAN JAWAB BAB 12

1. Aktiva tak berwujud memiliki 2 karakteristik, sebut dan jelaskan!

Jawab:

Aktiva tak berwujud memiliki dua karakteristik :

- Kurang memiliki eksistensi fisik
Tidak seperti pembahasan di bab sebelumnya, yaitu properti, pabrik, dan peralatan, aktiva tak berwujud cenderung tidak memiliki wujud yang jelas, tetapi berharga bagi perusahaan.
- Bukan merupakan instrumen keuangan
Aktiva yang memiliki instrumen keuangan cenderung akan menghasilkan hak (klaim) agar di masa depan, dapat menerima kas atau ekuivalen kas. Contohnya seperti deposito, piutang jangka panjang, dan lain-lain. Dan aktiva tak berwujud tidak dapat menghasilkan hak (klaim) atas kas maupun ekuivalen kas di masa depan, sehingga bukan merupakan instrumen keuangan. Contoh dari aktiva tak berwujud antara lain seperti hak cipta, hak paten, lisensi, merek dagang atau nama dagang, dan goodwill.

2. Sebutkan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam amortisasi aktiva tak berwujud!

Jawab:

Berikut terdapat faktor- faktor yang harus diperhatikan:

- Perkiraan penggunaan aktiva ini oleh perusahaan
- Perkiraan umur manfaat aktiva
- Persyaratan hukum yang membatasi umur manfaat
- Persyaratan hukum memperbarui atau memperpanjang umur
- Dampak keusangan
- Tingkat beban pemeliharaan yang diperlukan

3. Bagaimana cara menurunkan nilai goodwill?

Jawab:

Aturan dalam menurunkan nilai goodwill merupakan suatu proses yang terdiri atas dua tahap. Pada tahap pertama, perusahaan harus melakukan perbandingan terhadap nilai wajar unit yang kemudian dilaporkan pada jumlah yang tercatat, termasuk goodwill. Apabila nilai wajar unit yang dilaporkan perusahaan melebihi dari jumlah yang tercatat, maka penurunan nilai goodwill tidak dipertimbangkan. Perusahaan tidak perlu melakukan apa-apa lagi. Kedua, menetapkan nilai wajar goodwill dan membandingkannya dengan jumlah tercatatnya.

4. Perusahaan elektronik Samsung membeli paten atas layar berbentuk segiempat untuk Samsung Galaxy S4 miliknya dari Apple pada tanggal 1 Januari 2013 sebesar \$5,000,000. Paten tersebut mempunyai usia hukum selama 10 tahun. Samsung merasa bahwa paten akan bermanfaat selama 8 tahun. Buatlah jurnal untuk mencatat pada saat pembelian paten dan amortisasi paten oleh Samsung pada tahun 2013 tersebut!

Jawab:

- Pembelian paten:

Patents	5,000,000	
Cash		5,000,000
- Amortisasi tahun 2012

Pantent Amortization Expense	625,000	
Patents		625,000

BAB 13

KEWAJIBAN LANCAR, PROVISION, DAN KONTINJENSI

13.1 Kewajiban Lancar

13.1.1 Pengertian Kewajiban

Kewajiban memiliki tiga karakteristik yang esensial, antara lain sebagai berikut.

- Timbul suatu kewajiban
- Timbul dari peristiwa di masa yang lalu
- Merupakan aliran ke luar dari sumber daya yang meliputi uang, jasa, dan barang

13.1.2 Pengertian Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar terjadi karena satu dari dua kondisi berikut ini:

- Kewajiban diharapkan dapat dilunasi atau dibayar dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan
- Kewajiban diharapkan dapat dilunasi atau dibayar dalam jangka waktu 12 bulan (1 tahun) dari tanggal pelaporan kewajiban

Siklus operasi yaitu merupakan periode waktu di antara akuisi barang dan jasa dan realisasi dari kas yang terakhir dihasilkan perusahaan dari penjualan barang atau pemasaran jasa dan koleksi berikutnya.

Jenis-jenis Kewajiban Lancar

Berikut ini merupakan jenis-jenis dari kewajiban lancar, antara lain:

- Utang usaha
- Wesel bayar
- Hutang jangka panjang jatuh tempo
- Obligasi jangka pendek

- Utang dividen
- Costumer advances dan deposito
- Pendapatan diterima di muka
- Utang pajak penjualan
- Utang pajak penghasilan
- Kewajiban yang terkait dengan karyawan atau tenaga kerja perusahaan

Hutang Usaha

Hutang usaha adalah saldo yang merupakan hutang pada pihak lain atas suatu barang, perlengkapan, ataupun jasa yang pembeliannya dilakukan secara kredit. Hutang usaha ini timbul akibat adanya suatu kesenjangan waktu antara penerimaan jasa ataupun suatu akuisisi hak aktiva dengan atas pembayarannya. Biasanya ditemukan dalam suatu penjualan barang, contohnya 1/10, n/30 atau 3/10 E.O.M dan biasanya jangka waktu pembayaran hutangnya sekitar 1 hingga 2 bulan atau 30 hari hingga 60 hari sejak transaksi secara kredit.

Wesel Bayar

Wesel bayar merupakan suatu janji yang tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, biasanya wesel bayar ini muncul dari adanya transaksi seperti pembelian, pembiayaan, ataupun transaksi-transaksi lainnya. Wesel bayar ini bisa dicatat ke dalam utang jangka pendek maupun jangka panjang, hal itu tergantung pada tanggal jatuh tempo dari pembayaran hutang tersebut. Wesel bayar ini juga dapat digolongkan menjadi 2, yaitu wesel dengan bunga dan wesel tanpa bunga.

Wesel dengan Bunga

Asumsikan bahwa Bank BCA setuju memberikan pinjaman sebanyak \$50,000 kepada Kalbe Farma tertanggal 14 April 2013, jika Kalbe Farma menandatangani wesel 4 bulan senilai \$50,000 dengan bunga 6%, maka ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas oleh Kalbe Farma pada tanggal 14 April adalah:

Cash	50,000	
		Account Payable
		50,000

Apabila Kalbe Farma melakukan penyusunan laporan keuangan setengahtahunan, maka ayat jurnal penyesuaian yang digunakan dalam pengakuan beban bunga dan juga utang bunga sebesar \$1,000 ($\$50,000 \times 6\% \times 4/12$) pada tanggal 13 Agustus, maka ayat jurnal yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Interest Expense	1,000	
		Interest Payable
		1,000

Pada tanggal jatuh tempo (14 Agustus), Kalbe Farma harus melakukan pembayaran wesel sebesar:

Notes Payable	50,000	
Interest Payable	1,000	
		Cash
		51,000

✚ Wesel Tanpa Bunga

Wesel tanpa bunga atau yang biasa dikenal dengan zero-interest-bearing note dalam Bahasa Inggris, tidak secara langsung menyatakan berapa suku bunganya atau nilai nominal weselnya, tetapi bunga sebetulnya tetap dibebankan. Pada saat wesel ini jatuh tempo, peminjam harus melakukan pembayaran kembali dalam suatu jumlah yang lebih besar dari jumlah yang diterima pada saat tanggal diterbitkannya wesel.

Sebagai ilustrasinya, diasumsikan bahwa Kalbe Farma menerbitkan suatu wesel tanpa bunga yang berjangka waktu 3 bulan senilai \$61,500 kepada Bank Danamon, dengan present value atau nilai sekarang sebesar \$60,000. Maka pencatatan oleh Kalbe Farma adalah sebagai berikut:

Cash	60,000	
		Notes Payable
		60,000

Jika Kalbe Farma membuat laporan keuangan setengahtahunan, maka jurnal penyesuaian yang diperlukan dalam mengakui beban bunga adalah:

Interest Expense	1,500
Notes Payable	1,500

Pada saat tanggal jatuh tempo, Kalbe Farma harus membayar utangnya sebagai berikut:

Notes Payable	61,500
Cash	61,500

Jatuh Tempo Berjalan Hutang Jangka Panjang

Obligasi dan wesel hipotik, serta hutang jangka panjang lain yang jatuh temponya di dalam tahun fiskal berikutnya dilaporkan oleh perusahaan sebagai kewajiban lancar. Hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan jatuh tempo tidak akan dicatat oleh perusahaan sebagai kewajiban lancar apabila:

- Ditarik atau dilunasi oleh perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan aktiva yang nilainya terakumulasi dengan tujuan tersebut yang secara layak tidak dipublikasikan sebagai suatu aktiva lancar perusahaan
- Perusahaan menerbitkan hutang baru sebagai pelunasan hutang yang akan jatuh tempo atau didanai kembali
- Dikonversi menjadi modal saham perusahaan

Kewajiban Jangka Pendek yang Diharapkan akan Didanai Kembali

Kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak dicatat sebagai kewajiban lancar apabila terdapat salah satu dari kondisi berikut:

- Perusahaan telah merencanakan akan mendanai kembali kewajiban yang ia miliki atas dasar jangka panjang
- Perusahaan harus menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan pendanaan kembali tersebut maksimal 12 bulan sejak tanggal pelaporan

Hutang Dividen

Hutang dividen merupakan suatu jumlah yang terhutang oleh suatu perusahaan kepada para pemegang saham di perusahaan tersebut sebagai hasil dari otorisasi di dalam dewan direksi perusahaan.

- Umumnya dibayar dalam jangka waktu 3 bulan
- Dividen saham preferen yang terakumulasi dan belum diumumkan oleh perusahaan tidak dicatat sebagai kewajiban perusahaan
- Hutang dividen yang berbentuk saham tambahan perusahaan tidak diakui sebagai kewajiban oleh perusahaan

Uang Muka dan Deposito Pelanggan

Merupakan deposito kas yang dapat dikembalikan yang diperoleh dari dari pelanggan maupun karyawan perusahaan. Uang muka dan deposito pelanggan ini dapat diklasifikasikan ke dalam kewajiban lancar ataupun tidak lancar, bergantung pada waktu antara tanggal deposito dan suatu pemutusan hubungan yang menyaratkan deposito.

Pendapatan Diterima di Muka

Type of Business	Account Title	
	Unearned Revenue	Earned Revenue
Airline	Unearned Passenger Ticket Revenue	Passenger Revenue
Magazine publisher	Unearned Subscription Revenue	Subscription Revenue
Hotel	Unearned Rental Revenue	Rental Revenue
Auto dealer	Unearned Warranty Revenue	Warranty Revenue
Retailers	Unearned Gift Card Revenue	Sales Revenue

Hutang Pajak Penjualan

Pengecer harus melakukan penagihan pajak penjualan atas transfer property pribadi berwujud dan juga atas jasa tertentu yang harus ditagih dari pelanggan, kemudian diserahkan kepada Dirjen Pajak selaku otoritas pajak di Indonesia apabila perusahaan tersebut beroperasi di Indonesia.

Hutang Pajak Penghasilan

Perusahaan harus mempersiapkan pajak penghasilan dan menghitung jumlah pajak penghasilan yang terhutang oleh perusahaan

- Pajak yang terhutang merupakan suatu hutang lancar
- Korporasi perusahaan harus membuat pembayaran atas pajak secara periodik
- Perbedaan antara pajak penghasilan dan laba akuntansi akan dibahas pada Chapter 19

Kewajiban yang Berhubungan dengan Karyawan

Jumlah yang terhutang kepada karyawan untuk gaji atau upah pada akhir periode akuntansi dilaporkan sebagai kewajiban lancar. Hal-hal berikut ini juga diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar, antara lain:

1. Pemotongan gaji
2. Absensi yang dikompensasi
3. Bonus

Pemotongan Gaji

Pajak:

- Social security taxes
- Income tax withholding

Item	Who Pays	
Income tax withholding		} Employer reports these amounts as liabilities until remitted.
Social Security taxes—employee share	Employee	
Union dues		
Social Security taxes—employer share	Employer	

Absensi yang Dikompensasi

Absensi yang dikompensasi merupakan absensi dari pekerjaan di suatu perusahaan, seperti sakit, cuti, dan hari libur.

- Hak terjamin

Hak ini terjadi ketika seorang pemberi kerja memiliki kewajiban untuk membayar karyawan tersebut meskipun karyawan tersebut masa kerjanya telah usai.

- Hak akumulasi

Hak akumulasi merupakan hak yang dapat dikompensasi ke periode selanjutnya apabila tidak digunakan dalam periode ketika hak itu dikeluarkan.

Perjanjian Bonus

Bonus diberikan sebagai tambahan atas gaji atau upah karyawan di suatu perusahaan.

- Bonus dibayarkan sebagai beban operasi bagi perusahaan
- Bonus yang masih terhutang atau belum dibayarkan kepada karyawan merupakan suatu hutang lancar bagi perusahaan yang menjanjikan bonus tersebut

13.2 Provision

Provision merupakan suatu kewajiban dari waktu yang tak pasti ataupun merupakan suatu jumlah yang tak pasti. Dilaporkan oleh perusahaan ke dalam kewajiban lancar ataupun tidak lancar.

Macam-macam provision:

- Kewajiban berkaitan dengan litigasi
- Jaminan ataupun adanya garansi atas produk
- Restrukturisasi bisnis

Ketidakpastian mengenai waktu ataupun jumlah pengeluaran di masa yang akan datang yang kemudian dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan.

13.2.1 Pengakuan Provision

Perusahaan mengakui beban dan kewajiban yang terkait untuk provision apabila ketiga kondisi berikut ini terpenuhi, ketiga kondisi tersebut adalah:

- Jaminan ataupun adanya garansi atas produk
- Adanya kemungkinan dalam menyelesaikan kewajiban diperlukan suatu arus keluar dari sumber daya perusahaan
- Perkiraan yang dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya atau reliable

Contoh:

Warranty

Facts: Santos Company gives warranties to its customers related to the sale of its electrical products. The warranties are for three years from the date of sale. Based on past experience, it is probable (more likely than not) that there will be some claims under the warranties.

Question: Should Santos recognize at the statement of financial position date a provision for the warranty costs yet to be settled?

Analysis: (1) The warranty is a present obligation as a result of a past obligating event—the past obligating event is the sale of the product with a warranty, which gives rise to a legal obligation. (2) The warranty results in the outflow of resources embodying benefits in settlement—it is probable that there will be some claims related to these warranties.

Conclusion: Santos Company should recognize the provision.

13.2.2 Pengukuran Provision

Bagaimana perusahaan dapat menentukan jumlah dari laporan bagi provision?

IFRS:

Jumlah yang diakui tersebut harus merupakan perkiraan terbaik dari pengeluaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan obligasi saat ini.

Perkiraan terbaik mewakili jumlah yang akan dibayar oleh perusahaan sebagai bentuk penyelesaian obligasi pernyataan tanggal laporan posisi keuangan.

13.2.3 Jenis-jenis Umum Provision

Berikut ini merupakan beberapa tipe yang umum dari provision, yaitu antara lain sebagai berikut:

- Lawsuits
- Warranties
- Premiums
- Environmental
- Onerous contracts
- Restructuring

13.2.4 Pengungkapan yang Berkaitan dengan Provision

Perusahaan seharusnya memberikan rekonsiliasi awal untuk mengakhiri saldo untuk ketentuan kelas utama, mengidentifikasi apa saja yang menjadi penyebab perubahan selama periode yang sedang berlangsung. Sebagai tambahan, provision juga seharusnya dijelaskan dan waktu diharapkan setiap arus keluar diungkapkan. Pengungkapan tentang ketidakpastian yang terkait dengan arus keluar diharapkan serta diharapkan harus disediakan reimbursement.

12.3 Kontinjensi Kewajiban

Kontinjensi kewajiban tidak diakui dalam laporan keuangan karena mereka merupakan:

- Obligasi yang mungkin saja terjadi (belum dikonfirmasi),
- Obligasi yang hampir tidak memiliki peluang untuk dibayar atau dilunasi

- Obligasi yang perkiraan obligasinya tidak dapat dilunasi ataupun dibayar

Guidelines

Outcome	Probability*	Accounting Treatment
Virtually certain	At least 90%	Report as liability (provision).
Probable (more likely than not)	51–89% probable	Report as liability (provision).
Possible but not probable	5–50%	Disclosure required.
Remote	Less than 5%	No disclosure required.

*In practice, the percentages for virtually certain and remote may deviate from those presented here.

12.4 Kontinjensi Aktiva

Kontinjensi aktiva merupakan suatu aktiva yang tersedia dan timbul akibat suatu peristiwa di masa lalu dan keberadaannya akan dikonfirmasi oleh kejadian atau tidak terjadinya peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang tidak pasti dan tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Kontinjensi khas dari aktiva antara lain sebagai berikut:

- Kemungkinan adanya penerimaan uang dari hadiah, bonus, ataupun sumbangan dari pihak lain.
- Keungkinan adanya pengembalian dana dari pemerintah dari terjadinya sengketa pajak yang melibatkan perusahaan.
- Kasus pengadilan yang tertunda dengan kemungkinan hasil yang dapat menguntungkan perusahaan.

Guidelines

Outcome	Probability*	Accounting Treatment
Virtually certain	At least 90% probable	Report as asset (no longer contingent).
Probable (more likely than not)	51–90% probable	Disclose.
Possible but not probable	5–50%	No disclosure required.
Remote	Less than 5%	No disclosure required.

*In practice, the percentages for virtually certain and remote may deviate from those presented here.

13.5 Penyajian Kewajiban Lancar

- Biasanya dilaporkan pada nilai penuh dari jatuh tempo mereka.
- Perbedaan antara nilai sekarang dan nilai di masa yang akan datang dianggap tidak material.



Nokia Corporation

December 31
(000,000)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Current assets		
Inventories	€ 2,533	€ 2,876
Accounts receivable, net of allowances for doubtful accounts (2008: EUR 415 million, 2007: EUR 332 million)	9,444	11,200
Prepaid expenses and accrued income	4,538	3,070
Current portion of long-term loans receivable	101	156
Other financial assets	1,034	239
Investments, liquid assets	1,272	4,903
Investments, cash equivalents	3,842	4,725
Bank and cash	1,706	2,125
	<u>€24,470</u>	<u>€29,294</u>
Current liabilities		
Current portion of long-term loans	€ 13	€ 173
Short-term borrowings	3,578	714
Other financial liabilities	924	184
Accounts payable	5,225	7,074
Accrued expenses	7,023	7,114
Provisions	3,592	3,717
	<u>€20,355</u>	<u>€18,976</u>

13.6 Analisis Kewajiban Lancar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

$$\text{Acid-test ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Short-term investments} + \text{Net receivables}}{\text{Current liabilities}}$$

SOAL DAN JAWAB BAB 13

1. Sebutkan tiga karakteristik yang esensial dari kewajiban lancar!

Jawab:

Kewajiban memiliki tiga karakteristik yang esensial, antara lain sebagai berikut.

- Timbul suatu kewajiban
- Timbul dari peristiwa di masa yang lalu
- Merupakan aliran ke luar dari sumber daya yang meliputi uang, jasa, dan barang

2. Bagaimana kewajiban lancar dapat terjadi?

Jawab:

Kewajiban lancar terjadi karena satu dari dua kondisi berikut ini:

- Kewajiban diharapkan dapat dilunasi atau dibayar dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan
- Kewajiban diharapkan dapat dilunasi atau dibayar dalam jangka waktu 12 bulan (1 tahun) dari tanggal pelaporan kewajiban

3. Sebutkan jenis-jenis dari kewajiban lancar!

Jawab:

Berikut ini merupakan jenis-jenis dari kewajiban lancar, antara lain:

- Utang usaha
- Wesel bayar
- Hutang jangka panjang jatuh tempo
- Obligasi jangka pendek
- Utang dividen
- Customer advances dan deposito
- Pendapatan diterima di muka
- Utang pajak penjualan
- Utang pajak penghasilan
- Kewajiban yang terkait dengan karyawan atau tenaga kerja perusahaan

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan wesel tanpa bunga!

Jawab:

Wesel tanpa bunga atau yang biasa dikenal dengan zero-interest-bearing note dalam Bahasa Inggris, tidak secara langsung menyatakan berapa suku bunganya atau nilai nominal weselnya, tetapi bunga sebetulnya tetap dibebankan. Pada saat wesel ini jatuh tempo, peminjam harus melakukan pembayaran kembali dalam suatu jumlah yang lebih besar dari jumlah yang diterima pada saat tanggal diterbitkannya wesel.

5. Apa perbedaan hak terjamin dan hak akumulasi dalam absensi yang dikompensasi?

Jawab:

- Hak terjamin

Hak ini terjadi ketika seorang pemberi kerja memiliki kewajiban untuk membayar karyawan tersebut meskipun karyawan tersebut masa kerjanya telah usai.

- Hak akumulasi

Hak akumulasi merupakan hak yang dapat dikompensasi ke periode selanjutnya apabila tidak digunakan dalam periode ketika hak itu dikeluarkan.

6. Sebutkan beberapa alasan mengapa hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak dicatat sebagai kewajiban lancar!

Jawab:

- Ditarik atau dilunasi oleh perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan aktiva yang nilainya terakumulasi dengan tujuan tersebut yang secara layak tidak dipublikasikan sebagai suatu aktiva lancar perusahaan
- Perusahaan menerbitkan hutang baru sebagai pelunasan hutang yang akan jatuh tempo atau didanai kembali
- Dikonversi menjadi modal saham perusahaan

7. Apa yang dimaksud dengan provision? Sebutkan macam-macam provision?

Jawab:

Provision merupakan suatu kewajiban dari waktu yang tak pasti ataupun merupakan suatu jumlah yang tak pasti. Dilaporkan oleh perusahaan ke dalam kewajiban lancar ataupun tidak lancar.

Macam-macam provision:

- Kewajiban berkaitan dengan litigasi
- Jaminan ataupun adanya garansi atas produk
- Restrukturisasi bisnis

8. Provision dapat diakui apabila beberapa kondisi terpenuhi, sebutkan kondisi-kondisi tersebut!

Jawab:

Perusahaan mengakui beban dan kewajiban yang terkait untuk provision apabila ketiga kondisi berikut ini terpenuhi, ketiga kondisi tersebut adalah:

- Jaminan ataupun adanya garansi atas produk
- Adanya kemungkinan dalam menyelesaikan kewajiban diperlukan suatu arus keluar dari sumber daya perusahaan
- Perkiraan yang dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya atau reliable

9. Apa yang dimaksud dengan kontinjensi aktiva? Sebutkan kontinjensi khas dari aktiva!

Jawab:

Kontinjensi aktiva merupakan suatu aktiva yang tersedia dan timbul akibat suatu peristiwa di masa lalu dan keberadaannya akan dikonfirmasi oleh kejadian atau tidak terjadinya peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang tidak pasti dan tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Kontinjensi khas dari aktiva antara lain sebagai berikut:

- Kemungkinan adanya penerimaan uang dari hadiah, bonus, ataupun sumbangan dari pihak lain.

- Keungkinan adanya pengembalian dana dari pemerintah dari terjadinya sengketa pajak yang melibatkan perusahaan.
- Kasus pengadilan yang tertunda dengan kemungkinan hasil yang dapat menguntungkan perusahaan.
- Diterbitkannya wesel.

10. Diasumsikan bahwa Forza Inc. menerbitkan suatu wesel tanpa bunga yang berjangka waktu 4 bulan senilai \$45,000 kepada Tsaji, dengan present value atau nilai sekarang sebesar \$44,000. Catatlah transaksi penerbitan, pengakuan beban bunga apabila perusahaan membuat laporan laporan keuangan dengan setengahahtahunan, dan pembayaran utang pada saat jatuh tempo!

Jawab:

Cash	45,000	
		Notes Payable
		45,000

Jika Forza Inc. membuat laporan keuangan setengahahtahunan, maka jurnal penyesuaian yang diperlukan dalam mengakui beban bunga adalah:

Interest Expense	1,000	
		Notes Payable
		1,000

Pada saat tanggal jatuh tempo, Kalbe Farma harus membayar utangnya sebagai berikut:

Notes Payable	46,000	
		Cash
		46,000

BAB 14

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

OBLIGASI

14.1 Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang atau yang biasa disebut sebagai long-term debt terdiri atas manfaat ekonomi yang dikorbankan yang sangat mungkin di masa yang akan datang akibat adanya kewajiban sekarang yang tidak terbayar oleh perusahaan dalam kurun waktu satu periode operasi perusahaan atau satu tahun.

Berikut merupakan contoh dari kewajiban jangka panjang:

- Hutang obligasi
- Kewajiban pensiun
- Wesel bayar berjangka panjang
- Kewajiban lease
- Hutang hipotik

14.2 Penerbitan Obligasi

Indenture obligasi merupakan suatu jenis obligasi yang timbul karena adanya suatu kontrak, juga merupakan suatu janji untuk melakukan pembayaran: (a) sejumlah uang yang besarnya sudah ditentukan pada saat tanggal jatuh tempo obligasi, yang kemudian ditambah dengan (b) bunga periodik pada suatu besaran tertentu atas jumlah yang telah jatuh tempo atau yang biasa disebut sebagai nilai nominal.

Obligasi yang beredar biasanya bernilai \$1,000, sedangkan untuk pembayaran bunga obligasi biasanya dilakukan secara annualy, atau setengah tahunan oleh perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut, meski suku bunga yang ada biasanya dinyatakan secara tahunan. Tujuan utama dari penerbitan obligasi oleh perusahaan adalah sebagai wadah pinjaman jangka panjang bila

ternyata modal yang diperlukan oleh perusahaan terlalu besar jika hanya ditopang oleh satu orang yang memberikan pinjaman saja.

14.3 Jenis dan Peringkat Obligasi

Berikut merupakan jenis-jenis obligasi yang beredar, yaitu:

- Obligasi yang berjaminan dan obligasi yang tanpa jaminan
- Obligasi yang berjangka, obligasi yang berseri, serta obligasi yang dapat ditebus
- Obligasi yang terdaftar dan obligasi atas tunjuk atau biasa disebut kupon
- Obligasi konvertibel, obligasi yang didukung oleh komoditas, serta dengan diskonto yang besar
- Obligasi laba dan obligasi pendapatan

<u>Issuer</u>	<u>Coupon</u>	<u>Maturity</u>	<u>Price</u>	<u>Yield</u>	<u>Rating</u>
Vodafone Group	5.00	2018/06/04	106.66	4.05	AA
Royal Bank of Scotland	6.00	2013/05/10	99.81	6.05	BBB

14.4 Penilaian Hutang Obligasi

Penerbitan dan pemasaran obligasi sebuah perusahaan kepada publik memerlukan waktu lebih dari satu hari, biasanya butuh sekitar beberapa minggu atau bahkan berbulan-bulan. Awalnya, perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut harus mendapat beberapa orang yang akan menjadi penanggung atau underwriter yang tugasnya membantu pemasaran serta penjualan obligasi. Kemudian harus memperoleh persetujuan dari lembaga yang berwenang, audit, serta penerbitan prospektus. Prospektus merupakan suatu dokumen yang isinya menjelaskan fitur dari obligasi serta informasi keuangan dari perusahaan yang telah diaudit. Terakhir, perusahaan juga harus mencetak sertifikat obligasi yang kemudian akan dipasarkan ke publik.

Penetapan harga jual dari obligasi yang dipasarkan didasarkan atas beberapa faktor, seperti permintaan dan penawaran obligasi, kondisi dari pasar yang memperjual belikan obligasi, risiko relatif dari obligasi, juga kondisi perekonomian pada saat penjualan obligasi. Publik melakukan penilaian

terhadap obligasi yang dipasarkan pada nilai sekarang atau present value dari arus kas pada masa mendatang, yang terdiri atas bunga dan pokoknya.

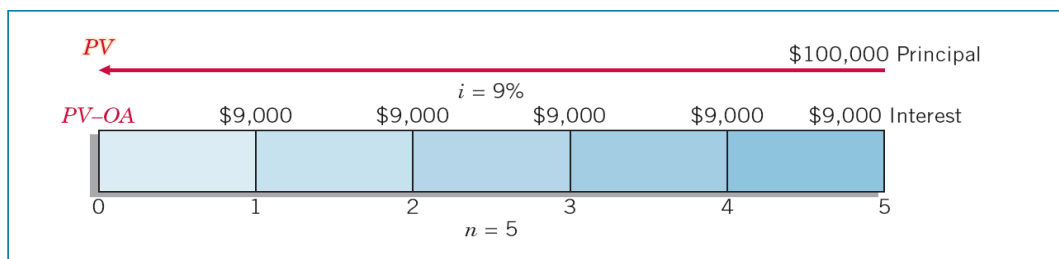
Suku bunga yang tertulis pada persyaratan indenture obligasi biasa disebut sebagai suku bunga yang ditetapkan, kupon, ataupun nominasi. Adanya penetapan suku bunga ini oleh penerbit, dinyatakan sebagai suatu presentase dari nilai nominal yang kemudian bisa disebut sebagai par value atau nilai par dari suatu obligasi, principal amount atau jumlah pokok dari obligasi, atau maturity value atau nilai jatuh tempo obligasi.

(Stated rate x Face Value of the bond) merupakan rumus dalam menghitung jumlah bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemilik obligasi. Sedangkan **(Market rate x Carrying Value of the bond)** digunakan untuk menghitung jumlah bunga yang dicatat sebagai beban bunga bagi perusahaan yang mengeluarkan obligasi.

14.4.1 Penerbitan Obligasi pada Nilai Pari

Ilustrasi:

Agung Podomoro menerbitkan obligasi yang memiliki jangka waktu 5 tahun dengan nilai pari sebesar \$100,000, serta suku bunga tahunan sebesar 9%, tertanggal 1 Januari 2011. Pada saat penerbitan obligasi ini, tingkat bunga pasar untuk obligasi sebesar 9%.



Present value of the principal:	
$\$100,000 \times .64993$ (Table 6-2)	\$ 64,993
Present value of the interest payments:	
$\$9,000 \times 3.88965$ (Table 6-4)	<u>35,007</u>
Present value (selling price) of the bonds	<u><u>\$100,000</u></u>

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan pada saat penerbitan obligasi adalah sebagai berikut:

Cash	100,000	
		Bonds Payable
		100,000

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan dalam mengakui adanya hutang bunga adalah sebagai berikut:

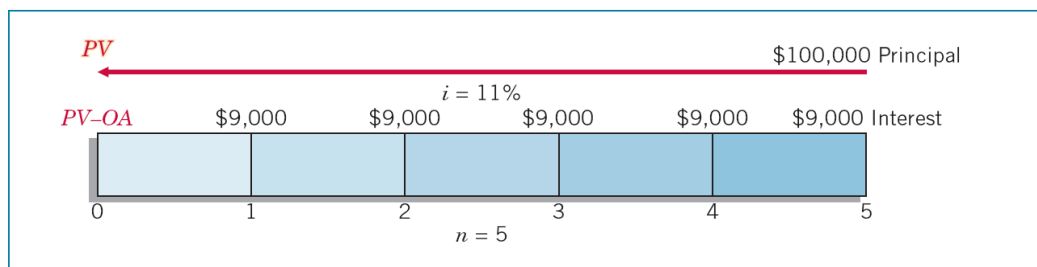
Bond Interest Expense	9,000	
		Bond Interest Payable
		9,000

Jurnal yang dibuat perusahaan untuk mencatat pembayaran yang pertama adalah sebagai berikut:

Bond Interest Payable	9,000	
		Cash
		9,000

14.4.2 Penerbitan Obligasi pada Diskonto

Asumsikan sekarang Mustika Ratu menerbitkan obligasi dengan nilai pari sebesar \$100,000, berjangka waktu 5 tahun, dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun. Pada saat diterbitkan, tingkat bunga pasar untuk obligasi sebesar 11%.



Present value of the principal:		
\$100,000 × .59345 (Table 6-2)		\$59,345.00
Present value of the interest payments:		
\$9,000 × 3.69590 (Table 6-4)		<u>33,263.10</u>
Present value (selling price) of the bonds		<u><u>\$92,608.10</u></u>

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan pada saat penerbitan obligasi adalah sebagai berikut:

Cash	92,608	
		Bonds Payable
		92,608

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan dalam mengakui adanya hutang bunga adalah sebagai berikut:

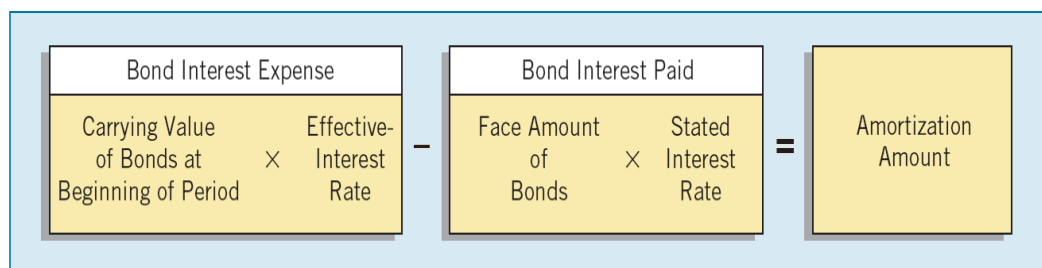
Bond Interest Expense	10,187	
		Bond Interest Payable
		9,000
		Bond Payable
		1,187

Jurnal yang dibuat perusahaan untuk mencatat pembayaran yang pertama adalah sebagai berikut:

Bond Interest Payable	9,000	
		Cash
		9,000

14.5 Metode Bunga Efekif

Metode ini menghasilkan beban bunga periodik yang nilainya sama dengan presentase konstan dari nilai yang tercantum dalam obligasi yang diterbitkan.



14.5.1 Penerbitan Obligasi pada Nilai Diskon

PT. Andira menerbitkan obligasi dengan nilai pari sebesar \$100,000, tingkat bunga sebesar 8% pada 1 Januari 2011 sampai 1 Januari 2016, dengan utang bunga setiap 1 Januari dan 1 Juli. Investor memerlukan tingkat bunga efektif sebesar 10%. Hitunglah proses obligasi.

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan dalam mengakui adanya bunga dan amortisasi dari diskon adalah sebagai berikut:

Bond Interest Expense	4,645
Bond Interest Payable	4,000
Bond Payable	645

14.5.2 Penerbitan Obligasi pada Nilai Premi

PT. Andira menerbitkan obligasi dengan nilai pari sebesar \$100,000, tingkat bunga sebesar 8% pada 1 Januari 2011 sampai 1 Januari 2016, dengan utang bunga setiap 1 Januari dan 1 Juli. Investor memerlukan tingkat bunga efektif sebesar 6%. Hitunglah proses obligasi

Maturity value of bonds payable	\$ 100,000
Present value of \$100,000 due in 5 years at 6%, interest payable semiannually (Table 6-2); $FV(PVF_{10,3\%})$; $(\$100,000 \times .74409)$	\$74,409
Present value of \$4,000 interest payable semiannually for 5 years at 6% annually (Table 6-4); $P(PVF-OA_{10,3\%})$; $(\$4,000 \times 8.53020)$	<u>34,121</u>
Proceeds from sale of bonds	(108,530)
Premium on bonds payable	<u>\$ 8,530</u>

SCHEDULE OF BOND PREMIUM AMORTIZATION				
EFFECTIVE-INTEREST METHOD—SEMIANNUAL INTEREST PAYMENTS				
5-YEAR, 8% BONDS SOLD TO YIELD 6%				
Date	Cash Paid	Interest Expense	Premium Amortized	Carrying Amount of Bonds
1/1/11				\$108,530
7/1/11	\$ 4,000 ^a	\$ 3,256 ^b	\$ 744 ^c	107,786 ^d
1/1/12	4,000	3,234	766	107,020
7/1/12	4,000	3,211	789	106,231
1/1/13	4,000	3,187	813	105,418
7/1/13	4,000	3,162	838	104,580
1/1/14	4,000	3,137	863	103,717
7/1/14	4,000	3,112	888	102,829
1/1/15	4,000	3,085	915	101,914
7/1/15	4,000	3,057	943	100,971
1/1/16	<u>4,000</u>	<u>3,029</u>	<u>971</u>	100,000
	<u>\$40,000</u>	<u>\$31,470</u>	<u>\$8,530</u>	

^a\$4,000 = \$100,000 × .08 × 6/12 ^c\$744 = \$4,000 – \$3,256

^b\$3,256 = \$108,530 × .06 × 6/12 ^d\$107,786 = \$108,530 – \$744

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan pada saat penerbitan tanggal 1 Januari 2011 obligasi adalah sebagai berikut:

Cash	108,530	
		Bonds Payable
		108,530

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan dalam mengakui pembayaran pertama dan amortisasi dari premi pada tanggal 1 Juli 2011 adalah sebagai berikut:

Bond Interest Expense	3,256	
		Bond Payable
		744
		Cash
		4,000

14.5.3 Pengakuan Bunga

Apa yang akan terjadi jika PT. Andira menyiapkan laporan keuangan pada akhir bulan Februari 2011? Dalam kasus ini, premi akan diproratakan menurut jumlah bulan yang tepat untuk mendapatkan beban bunga yang tepat yang dinyatakan sebagai berikut:

Interest accrual ($\$4,000 \times \frac{3}{6}$)	\$1,333.33
Premium amortized ($\$744 \times \frac{3}{6}$)	<u>(248.00)</u>
Interest expense (Jan.–Feb.)	<u><u>\$1,085.33</u></u>

PT. Andira mencatat akrual sebagai berikut:

Bond Interest Expense	1,085.33	
		Bonds Payable
		248.00
		Bond Interest Payable
		1,333.33

14.5.4 Penerbitan Obligasi di Antara Tanggal Bunga

Investor obligasi akan membayar penjual bunga obligasi yang diakui dari tanggal pembayaran bunga terakhir sampai pada tanggal penerbitan obligasi.

Pada tanggal pembayaran bunga setengah tahunan berikutnya, investor obligasi akan menerima secara lengkap pembayaran bunga selama 6 bulan.

Penerbitan obligasi ini terdiri atas:

- Penerbitan obligasi pada nilai pari
- Penerbitan obligasi pada diskon atau premi

WESEL BAYAR JANGKA PANJANG

Wesel dinilai pada present value atau nilai sekarang dari suatu arus kas pokok maupun bunga wesel di masa yang akan datang, di mana setiap adanya premi maupun diskonto pada wesel diamortisasi dengan menggunakan cara yang sama selama umur dari wesel tersebut.

15.6 Wesel Diterbitkan pada Nilai Nominal

Wesel yang diterbitkan oleh perusahaan pada nilai nominalnya atau nilai parinya, maka pencatatan perusahaan pada saat wesel tersebut diterbitkan adalah sebagai berikut:

Kas	XXX
Wesel Bayar	XXX

Sedangkan pengakuan bunga yang terjadi setiap tahun adalah sebagai berikut:

Beban Bunga	XXX
Kas	XXX

15.7 Wesel yang Tidak Diterbitkan pada Nilai Nominal

15.7.1 Wesel dengan Bunga Nol

Perusahaan yang menerbitkan wesel melakukan pencatatan perbedaan wesel yang diterbitkan pada nilai nominal dan pada nilai sekarang atau present value (kas yang diterima perusahaan) sebagai:

- Diskon
- Amortisasi dengan jumlah yang dibebankan ke beban bunga sampai jatuh tempo dari wesel tersebut

15.7.2 Wesel Berbunga

Wesel berbunga yang diterbitkan oleh perusahaan, maka pencatatan perusahaan pada saat wesel tersebut diterbitkan adalah sebagai berikut:

Kas	XXX	
Diskonto atas Wesel Bayar	XXX	
Wesel Bayar		XXX

Sedangkan pengakuan bunga yang terjadi setiap tahun adalah sebagai berikut:

Beban Bunga	XXX	
Diskonto atas Hutang Obligasi		XXX
Kas		XXX

15.8 Wesel Bayar dalam Situasi Khusus

15.8.1 Wesel Diterbitkan untuk Properti, Barang, dan Jasa

Perusahaan terkadang menukar property, barang, ataupun jasa yang ia miliki dengan wesel bayar. Jika wesel tersebut kemudian ditukar dengan property, barang, ataupun jasa pada sebuah transaksi yang istimewa, maka suku bunga ditetapkan oleh perusahaan dianggap layak digunakan, kecuali jika dalam kondisi berikut ini:

- Tidak adanya suku bunga yang telah ditetapkan
- Suku bunga yang telah ditetapkan tidak layak jika digunakan
- Jumlah nominal yang ditetapkan perusahaan dari instrument hutang tersebut berbeda dengan harga jual tunai dari barang yang seupa

15.8.2 Pilihan Suku Bunga

Cara dalam menenrukan nilai sekarang atau present value dari wesel pada kondisi di mana perusahaan kesulitan pada saat menentukan nilai wajar dari asset yang ia miliki, maka perusahaan harus melakukan perkiraan dari suku bunga penerapan yang mungkin berbeda dari suku bunga yang ditetapkan. Proses perkiraan atau estimasi ini disebut sebagai **pengaitan**, sedangkan suku bunga yang dihasilkan dari hasil perkiraan disebut sebagai **suku bunga terkait**.

18.9 Wesel Bayar Hipotik

Wesel bayar hipotik merupakan wesel promes yang dijamin dengan sebuah dokumen yang disebut dengan hipotik, di mana hipotik tersebut yang berfungsi sebagai penggadai hak atas property yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman tertentu.

PENYAJIAN DAN ANALISIS

18.10 Penyajian Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang perusahaan yang akan jatuh tempo dalam satu periode operasai perusahaan akan dilaporkan sebagai kewajiban lancar, terkecuali jika penarikan tersebut dipenuhi atau dilunasi menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan selain aktiva lancar. Apabila hutang tersebut kemudian didanai kembali dan dikonversikan menjadi saham, ataupun ditarik dari dana untuk melunasi obligasi, maka perusahaan harus terus melaporkan hal tersebut sebagai pos yang tidak lancar yang kemudian dilengkapi dengan suatu catatan penjelas tentang metode yang digunakan oleh perusahaan dalam likuidasi perusahaan tersebut.

18.11 Analisis Hutang Jangka Panjang

18.11.1 Rasio Hutang terhadap Total Aktiva

Rasio ini mengukur presentase dari total asset yang disediakan oleh kreditor.

Rumus:

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin tinggi nilai dari rasio debt to total asset ini, maka perusahaan tersebut semakin beresiko tidak dapat membayar atau melunasi kewajiban yang ia miliki pada saat jatuh tempo.

18.11.2 Rasio Berapa Kali Bunga Dihasilkan

Rasio ini mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga ketika jatuh tempo.

Rumus:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Income before tax and interest expense}}{\text{Interest expense}}$$

SOAL DAN JAWAB BAB 14

1. Apa yang dimaksud dengan hutang jangka panjang? Sebutkan contohnya!

Jawab:

Hutang jangka panjang atau yang biasa disebut sebagai long-term debt terdiri atas manfaat ekonomi yang dikorbankan yang sangat mungkin di masa yang akan datang akibat adanya kewajiban sekarang yang tidak terbayar oleh perusahaan dalam kurun waktu satu periode operasi perusahaan atau satu tahun.

Berikut merupakan contoh dari kewajiban jangka panjang:

- Hutang obligasi
- Kewajiban pensiun
- Wesel bayar berjangka panjang
- Kewajiban lease
- Hutang hipotik

2. Sebutkan jenis-jenis obligasi yang beredar!

Jawab:

Berikut merupakan jenis-jenis obligasi yang beredar, yaitu:

- Obligasi yang berjaminan dan obligasi yang tanpa jaminan
- Obligasi yang berjangka, obligasi yang berseri, serta obligasi yang dapat ditebus
- Obligasi yang terdaftar dan obligasi atas tunjuk atau biasa disebut kupon
- Obligasi konvertibel, obligasi yang didukung oleh komoditas, serta dengan diskonto yang besar
- Obligasi laba dan obligasi pendapatan

3. Apa yang dimaksud dengan wesel bayar hipotik?

Jawab:

Wesel bayar hipotik merupakan wesel promes yang dijamin dengan sebuah dokumen yang disebut dengan hipotik, di mana hipotik tersebut yang

berfungsi sebagai penggadai hak atas property yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman tertentu.

4. Pada tanggal 1 Januari 2013, Ywan Corp. menerbitkan wesel bayar senilai \$50,000 berjangka waktu 4 tahun kepada Freeze Inc. Jika wesel tersebut diterbitkan pada nilai nominalnya, maka bagaimana cara Freeze Inc. mencatat penerbitan wesel dan pengakuan bunga pada tanggal 31 Desember 2013?

Jawab:

Jurnal yang mencatat penerbitan wesel

Cash	\$50,000	
		Notes Payable
		\$50,000

Jurnal yang mencatat pengakuan bunga pada tanggal 31 Desember 2013

Interest Expense	\$ 1,200	
		Interest Payable
		\$ 1,200

DAFTAR PUSTAKA

- Dyckman, Thomas, R., Ronald E. Dukes dan Charles J. Davis. 2002. Akuntansi Intermediate Jilid I. Erlangga: Jakarta.
- Hornigren, Charles T. 2006. Akuntansi Edisi Keenam Jilid 1. Indeks: Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J W. 2008. Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas (Alih Bahasa: Gina Gania). Erlangga: Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J W. 2010. Intermediate Accounting: IFRS Edition Volume 1 1st Edition. John Wiley & Sons:
- Santoso, Imam . 2009. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Jilid I. Bandung: Refika Aditama.
- Stice dan Skousen. 2009. Akuntansi Intermediate Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- <http://adri-accounting.blogspot.com/2010/07/sfac-sc-kompre-materi-1.html>
- <http://cerita-cerita-gaklucu.blogspot.com/2013/04/penilaian-persediaan-pendekatan-dasar.html>
- http://denaadipta.blogspot.com/2012_12_01_archive.html
- <http://eka-margani.blogspot.com/2013/01/terjemahan-materi-depletion.html>
- <http://memebali.blogspot.com/2013/05/akuntansi-keuangan-akuntansi-keuangan.html>
- <http://marutosuka.blogspot.com/2012/04/standar-akuntansi-keuangan.html>
- <http://ml.scribd.com/doc/168798720/New-Microsoft-Word-Document>
- <http://www.scribd.com/doc/43697932/piutang>
- <http://ml.scribd.com/doc/117233953/Rmk-Inter-Bab-6>
- <http://rzmapuspita.blogspot.com/2012/10/kerangka-kerja-konseptual-yang.html>
- <http://www.scribd.com/doc/116367687/chap-7-kas-dan-piutang-ifs-konvergensi>
- <http://teorikuliaah.blogspot.com/2009/08/accounting-information-system.html>
- <http://teorikuliaah.blogspot.com/2009/08/conceptual-framework-for-financial.html>

<http://teorikuliah.blogspot.com/2009/08/neraca-dan-laporan-arus-kas.html>

<http://teorikuliah.blogspot.com/2009/08/piutang.html>

<http://teorikuliah.blogspot.com/2009/08/properti-pabrik-dan-peralatan.html>

